

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari Bab IX, ini siswa diharapkan mampu:

1. Mendefinisikan pengertian seni grafis.
2. Mengidentifikasi berbagai jenis karya seni grafis.
3. Mengidentifikasi beragam alat dan bahan berkarya seni grafis.
4. Mengklasifikasikan beragam karya seni grafis.
5. Berkarya seni grafis dengan menggunakan salah satu teknik dalam seni grafis untuk dipamerkan secara kelompok.

Setelah melakukan pengamatan gambar di atas, berikan penafsiran/deskripsimu sendiri tentang benda benda yang tersebut, dengan tidak mencari keterangan dari sumber buku, atau media lain.

No.	Keterangan Gambar	Bahan	Proses/Teknik Pengerjaan
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6			

Setelah kamu mengisi angket di atas, diskusikan secara kelompok. Adakah temanmu yang lebih paham dengan gambar tersebut? Isilah kolom di bawah ini!

No.	Nama	Jawaban
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

A. Pengertian Seni Grafis

Seni grafis termasuk karya seni rupa dwimatra yang dibuat untuk mencurahkan ide/gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipat gandaan karyanya. Istilah seni grafis dikenal juga dengan seni mencetak. Grafis berasal dari bahasa Yunani, “*graphein*” yang berarti menulis atau menggambar (Diksi Seni Rupa, Mikke Susanto hal 47). Istilah grafis dari bahasa Inggris adalah *graph* atau *graphic* yang berarti dapat membuat tulisan, lukisan dengan cara ditoreh atau digores. Cetakan yang dimaksud di sini adalah berupa negatif film yang bisa menciptakan bentuk, gaya, warna, ataupun ragamnya yang sama.



Sumber: <http://www.idseeducation.com/articles/irwanto-sang-pencukil-letho-seniman-cukil-kayu-yogya/>

Gambar 9.1 Seni grafis cetak tinggi karya Irwanto Lenthho

Karya seni grafis umumnya dibuat di atas kertas, pada teknik monotype, prosesnya mampu menciptakan salinan karya yang sama dalam jumlah banyak, ini yang disebut dengan proses cetak. Seni grafis diciptakan di atas permukaan yang disebut dengan plat (medium cetak), plat yang dijadikan sebagai media ini meliputi papan kayu, logam, lembaran kaca akrilik, lembaran linoleum atau batu litografi. Seni grafis lain yang disebut dengan cetak saring menggunakan lembaran kain berpori (*screen-printing*) yang direntang pada sebuah kerangka.

Sehingga kegiatan mencetak merupakan suatu cara memperbanyak gambar dengan alat cetak/acuan/klise. Alat cetak (klise) tekniknya dengan menggores atau mencukil pada sekeping papan, logam, atau bahan lainnya seperti plat logam (kuningan atau aluminium). Hasil cetakan menunjukkan kreatifitas maupun keterampilan penciptanya.

Hasil cukilan diolesi tinta dengan alat rol, kemudian dilekatkan pada selembar kertas dan ditekan/*press*. Tinta dari acuan melekat pada kertas inilah yang disebut dengan cetak grafis.

Dewasa ini, tidak semua kegiatan mencetak termasuk dalam kategori seni grafis. Sebab, pada zaman sekarang ini kegiatan mencetak hanya memproduksi gambar/tulisan secara massal yang sering disebut *offset*. Kegiatan *offset* seperti ini menggunakan percetakan modern. (tim Abdi Guru, 2005: 42). Kegiatan mencetak dengan mesin ini mengacu pada seni pakai maka berkembanglah sebuah seni mencetak yang mengacu pada seni pakai (*applied art*) yang sebelumnya seni murni (*pure art*).

Seni grafis di Indonesia awalnya merupakan media alternatif bagi seniman yang telah mengerjakan bidang lainnya seperti melukis atau mematung. Secara kronologis seni grafis muncul sekitar tahun 1950-an tokohnya, Mohtar Apin, Haryadi Suadi dari Bandung, Suromo dan Abdul Salam dari Yogyakarta. Membuat karya dengan teknik cukil kayu (*woodcut*) dan kebanyakan dari karyanya merupakan poster perjuangan.

B. Jenis Karya Seni Grafis dan Teknik

Pembagian jenis seni grafis dilakukan berdasarkan teknik pembuatannya. Bahan dan alat yang dipakai juga beragam sesuai teknik yang digunakan. Jenis-jenis seni grafis berdasarkan teknik pembuatannya dapat dibedakan sebagai berikut.

1. Cetak tinggi (teknik cetak relief /teknik cukil)

Cetak tinggi menggunakan klise/acuan/alat cetak yang akan menghasilkan gambar dari bagian yang menonjol. Apabila alat cetak dioles dengan tinta, bagian yang menonjol itu akan menerima tinta. Jika klise/alat cetak itu ditempelkan pada kertas kemudian diangkat, maka tampaklah gambar pada kertas.

Stempel merupakan salah satu alat untuk mencetak gambar atau tulisan dengan teknik cetak tinggi. Cetak Tinggi di sini dengan memanfaatkan bentuk/permukaan yang paling tinggi dapat kita lihat adanya gambar atau tulisan yang timbul yang nantinya akan menghasilkan suatu gambar atau tulisan pada benda yang diberi warna.



Sumber www.handmade.tobucil.net
Gambar 9.2. hardboard yang sudah di cukkil pada cetak tinggi

2. Cetak dalam (*intaglio print*)

Cetak dalam adalah seni cetak yang menggunakan klise dalam, artinya bagian dalam menyerap tinta dan akan membekas pada kertas. Jenis-jenis cetak dalam antara lain : *etsa*, *mezzo tint*, *drypoint*, dan lain sebagainya. Cetak dalam dibuat dengan bahan cetakan dari aluminium atau kuningan yang permukaannya ditoreh hingga menghasilkan goresan yang dalam. Tinta lalu dituangkan, diratakan atau dirolkan pada bagian yang dalam tersebut. Kertas yang sudah dilembapkan dengan air lalu diletakkan di atasnya. Tinta akan melekat pada kertas dan terbentuklah gambar atau tulisan sesuai yang diharapkan. Alat yang dipakai untuk menoreh dapat berupa pahat grafis, paku, jarum, burin, atau logam runcing.

3. Cetak datar (*Planography Print*)

Cetak datar adalah teknik cetak yang menggunakan klise datar dengan prinsip saling menolak dan menerima antara tinta dan air. Cetak datar adalah memperbanyak hasil cetakan dengan media permukaan yang datar. Teknik ini ditemukan pada abad ke-16 di Eropa. Klise cetak ini menggunakan batu cadas (*limestone*) biasa disebut dengan *lithography*. Selain batu, sekarang dapat juga menggunakan lempengan logam (seng) untuk memperingan proses kerja. Planografi (Cetak Datar) di mana matrix permukaannya tetap, hanya mendapat perlakuan khusus pada bagian tertentu untuk menciptakan *image/gambar*. Teknik ini meliputi: litografi, monotype, dan teknik digital salah satunya cetak *offset*.

4. Cetak saring

Cetak saring adalah salah satu teknik proses cetak yang menggunakan layar (*screen*) dengan kerapatan serat tertentu. Cetak saring dikenal dengan sablon atau senigrafi. Sablon tersebut banyak digunakan untuk mencetak tulisan maupun gambar pada permukaan datar atau rata, misalnya untuk mencetak tulisan atau gambar pada kertas, kaos, kain spanduk, undangan, plastik, dan media lainnya. Kain *screen* ini direntangkan dengan kuat agar menghasilkan layar dan hasil cetakan yang datar.



Sumber: Dokumen
Kemendikbud
Gambar 9.3, Hasil
cetakan dengan
teknik cetak saring

Setelah kamu belajar tentang pengertian dan jenis seni grafis, amati karya seni grafis di lingkungan sekolah kamu, lengkapi data berikut!

No.	Nama Benda	Jenis Seni Grafis	Bahan
1.	Kaos olahraga	Cetak saring	Kain
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

C. Berkarya Seni Grafis

1. Proses pembuatan cetak tinggi

Pembuatan gambar dengan teknik cetak tinggi dapat menghasilkan karya yang menarik, yang berbeda dengan gambar atau lukisan lain yang pernah kamu buat. Prinsip kerjanya adalah mendapatkan, ruang positif (permukaan yang timbul) dan negatif (permukaan yang cekung). Garis dan ruang negatif yang dihasilkan cukilan tidak terkena warna, sebaliknya garis dan ruang. Bidang yang timbul dikenai tinta positif terkena warna dan dipindahkan ke permukaan bidang cetak.

Bahan dan alat dalam cetak tinggi adalah sebagai berikut.

a. Bahan yang terdiri dari:

- Papan sebagai alas
- *Hardboard* atau papan MDF
- Tinta atau cat cetak *offset*
- Kaos, kain, atau kertas
- Kalau perlu ditambah cat pengering agar pengeringan lebih cepat

b. Peralatan yang diperlukan:

- Pensil
- Gunting
- Pisau *cutter*
- *Woodcut*
- *Roler*/untuk meratakan warna
- Pahat atau pencungkil kayu, digunakan untuk membentuk gambar pada plat/sebagai klise cetak.



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 9.4 Pahat untuk mencungkil



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 9.5 Scrooll alat untuk meratakan warna

Keterangan Gambar

1. Membuat sketsa pada plat cetak.
2. Memindahkan ke plat meratakan dan ditoreh, bagian tinggi untuk bagian yang rendah.
3. Proses memberi tinta dengan bantuan *roler*.
4. Menggosok / meratakan dengan alat (*sendok*)/*dipress* dengan alat *press* (mesin *press*).
5. Buka pelan-pelan sambil dilihat apakah warna sudah rata.
6. Hasil jadi sebuah karya seni cetak tinggi .



2. Cetak saring

- a. Proses pembuatan cetak saring:



- 1) Kerangka *screen* , bingkai yang terbuat dari kayu atau aluminium *Screen* (kain kasa) atau *Monyl* merupakan kain berserat yang berfungsi sebagai sarana untuk membentuk gambar atau tulisan pada benda-benda yang akan disablon.
- 2) Meja cetak, sebagai alas/tempat untuk melakukan penyablonan.
- 3) Rakel, digunakan untuk meratakan tinta di *screen*.
- 4) Obat sablon, emulsi (*sensitizer*).
- 5) Cat dan sari warna sablon.



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 9.8 screen (monil)



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar.9.9 Raket untuk
meratakan warna



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 9.10 Emulsi (obat Afdruk)



Sumber: Dokumen Kemendikbud
Gambar 9.11 Pewaran dan
sari warna

b. Proses Pembuatan Klise (*film negative*)

Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan klise, yaitu memperhatikan bahan yang digunakan dan teknik yang digunakan. Bahan yang digunakan harus transparan, hal tersebut dimaksudkan agar pada saat penyinaran (pengeksposan) bagian yang seharusnya tidak tembus oleh tinta akan terkena sinar secara utuh. Bahan yang biasanya digunakan adalah kertas kalkir, film, dan mika film.

Dalam menggambar untuk membuat klise (*film negative*) ada beberapa teknik yang dapat digunakan, yaitu:

1) Langsung pada *screen*.

Pada teknik ini setelah *screen* (kain kasa) diberi tulisan atau gambar/corak. Untuk area yang diinginkan tidak tembus oleh tinta diberi emulsi yang dicampur dengan *sensitizer* kemudian dijemur/penyinaran, setelah kering siap untuk dipergunakan mencetak.

2) Negatif film

Proses ini menggunakan kertas kalkir (transparan) atau kertas biasa yang sudah digambar. Untuk jenis kertas biasa setelah

digambar dilumuri dengan minyak goreng / minyak tanah terlebih dahulu, dan dikeringkan sehingga menjadi transparan.

c. Proses *afdruk* pengekposan

Afdruk /pengeksporan/ penyinaran adalah proses memindahkan gambar berupa selebaran kertas yang akan menjadi model/desain ke *screen* dengan bantuan bahan yang disebut emulsi sablon. Berikut ini tahapan *afdruk*, antara lain:

- Pelapisan (*coating*)

Meliputi proses pencampuran emulsi dengan *sensitizer* (obat *afdruk* siap pakai) dan mengoleskannya ke *screen* dengan menggunakan alat yang disebut dengan *coater* (pelapis) bisa juga dipakai penggaris, tahap pengolesan ini dilakukan di dalam ruang yang gelap.

- Pengeringan awal

Proses pengeringan ini bisa dilakukan dengan menggunakan bantuan *hair dryer*, dengan didiamkan saja sampai kering sendiri atau menggunakan kipas angin. Sebagai catatan dalam proses pengeringan ini usahakan agar tidak terkena sinar matahari langsung atau lampu yang mengandung sinar ultra violet seperti neon, tujuannya untuk mencegah agar cahaya tidak mengenai emulsi sehingga tidak bisa digunakan untuk proses selanjutnya

- Penyinaran *screen* ke panas matahari atau lampu neon

Screen yang sudah kering dari larutan emulsi, lalu bagian bawah dialasi dengan busa hitam, dan dibagian atas diletakkan klise negatif/kertas yang siap diekpose, kemudian ditutup dengan kaca untuk mengekpos klise supaya menempel rapat ke *screen*. Lakukan penyinaran sekitar 20 detik untuk cahaya terik dan 50 detik untuk cahaya matahari yang redup/sinar lampu neon

- Pembuatan klise

Semprot dengan air untuk menghilangkan bagian yang seharusnya berlubang pada bagian *screen* yang kita desain, gunakan semprotan yang sesuai dan dapat menyemprot dengan kuat

- Pengeringan

Proses ini bisa dengan *hair dryer* atau dengan panas matahari.

d. Proses Mencetak

Screen kering yang sudah melalui proses pengekposan gambar siap untuk dicetak. Letakan kertas atau media yang akan dicetak. Tuang warna yang diinginkan dan ratakan dengan rakel. Proses cetak saring selesai.



D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan secara singkat tentang seni grafis!
2. Sebutkan 2 contoh hasil cetak tinggi yang digunakan sehari-hari!
3. Sebutkan 3 bahan cetak tinggi!
4. Perhatikan gambar berikut, kemudian tulis nama alat tersebut dan jelaskan fungsinya masing-masing!



Keterampilan

Buatlah sebuah seni grafis cetak tinggi sederhana secara kelompok dengan ketentuan.

1. Bahan yang dipakai adalah umbi-umbian atau biji-bijian seperti wortel atau ubi jalar.
2. Media cetak yang dipakai kertas, tentukan tema atau judul karya grafis kalian.
3. Potong dan bentuklah atau bisa juga dengan mencungkil umbi-umbian sedemikian rupa, sehingga membentuk bidang geometris (kubus, balok, tabung) abjad, atau bentuk abstrak lainnya yang menarik.
4. Berilah tinta/warna kemudian cap/press ke kertas/sambil dibentuk susunan atau pola tertentu/komposisi tertentu yang menarik.
5. Apresiasi tugas kamu di depan kelas.

E. Rangkuman

Seni grafis merupakan bagian dari seni rupa 2 dimensi. Grafis diambil dari bahasa Inggris '*Graph*' yang berarti membuat tulisan, gambar dengan cara ditoreh atau digores, seni grafis pembuatannya melalui teknik cetak.

Teknik seni grafis dapat dibagi dalam kategori dasar sebagai berikut.

1. Cetak Tinggi (Cetak Relief)

Membuat acuan cetak dengan membentuk gambar pada permukaan media cetak secara timbul, teknik ini meliputi: cukil kayu, engraving kayu.

2. Intaglio

Teknik cetak dengan menggunakan acuan cetak logam dari tembaga, teknik ini meliputi: *etsa*, *mezzotint*, *drypoint*.

3. Planografi

Teknik cetak dengan menggunakan acuan cetak dari lempengan batu. Teknik ini meliputi: litografi, monotype dan teknik digital.

4. Cetak saring (*silkscreen*)

Teknik cetak dengan menggunakan film melalui proses cetak saring pada umumnya cetak saring ini sering digunakan dalam proses sablon kaos.

F. Refleksi

Setelah kamu melaksanakan kegiatan dalam bab seni grafis, isilah kolom berikut.

1. Penilaian pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Saya berusaha belajar seni budaya materi seni grafis dengan sungguh-sungguh.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2.	Saya mengerti dan paham materi seni grafis.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3.	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni grafis.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi seni grafis di kelas.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

2. Penilaian antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh seni budaya materi seni grafis.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2.	Mengerti dan paham materi seni grafis.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3.	Mengerjakan tugas guru tepat waktu.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran seni grafis.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok pada materi seni grafis di kelas/kelompok.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6.	Bisa bekerja sama dan saling tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja seni grafis di kelas/kelompok.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari Bab X ini, siswa mampu:

1. Mendeskripsikan tujuan pameran seni rupa bagi siswa.
2. Mendefinisikan fungsi pameran seni rupa di sekolah.
3. Mengklasifikasikan berbagai jenis pameran menurut tempat pelaksanaan.
4. Menyusun proposal pameran seni rupa.
5. Merumuskan kepanitiaan pameran sekolah atau kelas.
6. Melaksanakan pameran seni rupa secara kelompok atau kelas.

Perhatikan gambar berikut!



Sumber: *Dokumen Kemendikbud*



Sumber: *www.imagebali.net*



Sumber: *Dokumen Kemendikbud*



Sumber: *www.senirupaunismuhmakasar.blogspot*

Setelah kamu mengamati gambar di atas, tuliskan deskripsikan pengamatan kamu pada tabel berikut!

No.	Deskripsi
1.	
2.	
3.	
4.	

A. Pengertian, Fungsi, dan Tujuan Pameran

1. Pengertian

Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok untuk mengomunikasikan, memperkenalkan, memperlihatkan, dan memajangkan hasil karyanya untuk diamati, dihayati, dan diapresiasi orang lain. Di dalam proses pelaksanaannya sebuah pameran umumnya dipimpin atau dikoordinir oleh seorang kurator yang berperan dalam menentukan arah dan tujuan pameran, memberi penjelasan tentang materi pameran, dan mengoleksi karya yang akan dipamerkan.

Berbagai karya seni rupa bisa dipamerkan antara lain:

- Pameran lukisan
- Pameran patung
- Pameran kriya
- Pameran tekstil
- Dan berbagai karya seni lainnya

Secara umum jenis pameran dapat dikelompokkan berdasarkan jenis karya yang dipamerkan, jumlah pesertanya, waktu dan tempat pelaksanaan pameran, yaitu:

- a. Berdasarkan jenis karyanya, pameran dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
 - Pameran *Homogen*,
yaitu jenis pameran yang hanya memamerkan satu jenis karya saja, misalnya pameran lukisan, pameran patung, pameran kriya, pameran seni grafis, dan lain-lain.



Sumber : Pixabay.com

Gambar 10.1. Ruang pameran homogen

- Pameran *Heterogen*, yaitu jenis pameran yang memamerkan berbagai macam jenis karya seni, misalnya pameran seni rupa yang menampilkan lukisan, patung, kriya, batik, grafis, dan lain-lain.



Sumber: <http://www.kria.fsrđ.itb.ac.id>
Gambar : 10.2 pameran Heterogen,

- Berdasarkan jumlah pesertanya, pameran dibagi menjadi dua, yaitu
 - *Pameran Tunggal*, yaitu pameran yang dilaksanakan perorangan, artinya hasil karya yang dipamerkan karya seni satu orang saja.
 - *Pameran Kelompok*, yaitu pameran yang diikuti pesertanya lebih dari satu, beberapa/anggota suatu kelompok, misalnya kelompok kelas 9 SMP, kelompok mahasiswa, kelompok kekerabatan, dan kelompok lainnya.
- Pameran berdasarkan ruang tempat pelaksanaan
 - Pameran di dalam ruangan (*indoor*), yaitu pameran dengan mengambil *setting* tertutup, misalnya di gedung atau museum. Penyelenggaraan pameran *indoor* harus memperhatikan penataan, unsur cahaya, sirkulasi pengunjung.



Sumber: seleb-tempo.com



Sumber: <http://byebyecouch.com/event/>

Gambar 10.2. Pameran seni rupa di luar (*out door*) dan di dalam ruang (*indoor*)

- Pameran di luar ruang, (*outdoor*), yaitu penyelenggaraan pameran ini biasanya karya-karya yang tahan terhadap suhu ruang terbuka, misalnya patung batu, walaupun bisa juga pameran lukisan atau keramik.

2. Fungsi Pameran di Sekolah

Fungsi dari kegiatan pameran antara lain:

- a. Sebagai media penampilan jati diri seorang siswa.
- b. Sebagai sarana peningkatan daya ekspresi bagi seorang siswa.
- c. Sebagai media memperluas cakrawala pengetahuan seni.
- d. Sebagai media komunikasi antarsiswa dengan apresiator.
- e. Sebagai sarana perangsang kreativitas siswa dalam berkarya seni.
- f. Sebagai wahana pemunculan ide, aliran, dan jenis seni rupa baru bagi siswa.

3. Tujuan Pameran Seni Rupa di Sekolah

- a. Membangkitkan semangat siswa dalam berapresiasi karya seni rupa.
- b. Meningkatkan apresiasi siswa untuk berkarya seni.
- c. Melatih berorganisasi.
- d. Melatih siswa mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.
- e. Melatih bekerja sama dalam suatu kelompok.

B. Perencanaan Pameran

Dalam suatu kegiatan pameran tidak akan bisa dilaksanakan oleh satu orang sehingga diperlukan adanya sebuah kelompok kerja, dimulai dari merencanakan, mempersiapkan, mengolah, melaksanakan serta mengevaluasi pameran, untuk selanjutnya disebut sebagai organisasi kepanitiaan pameran. Kepanitiaan merupakan salah satu badan atau sekumpulan orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu kepanitiaan, bagian yang satu dengan yang lain saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan. Apabila salah satu bagian tidak dapat berfungsi, maka akan mempengaruhi kinerja bagian yang lain.

Berdasarkan uraian di atas, maka kepanitiaan pameran memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan kegiatan, yaitu terlaksananya pameran sesuai dengan rencana. Perencanaannya harus berprinsip organisasi, yaitu adanya yang dapat memimpin dan yang dipimpin serta memiliki sifat gotong-royong yang tinggi.

1. Kepanitiaan

Secara umum kepanitiaan suatu kegiatan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu panitia pengarah dan panitia pelaksana.

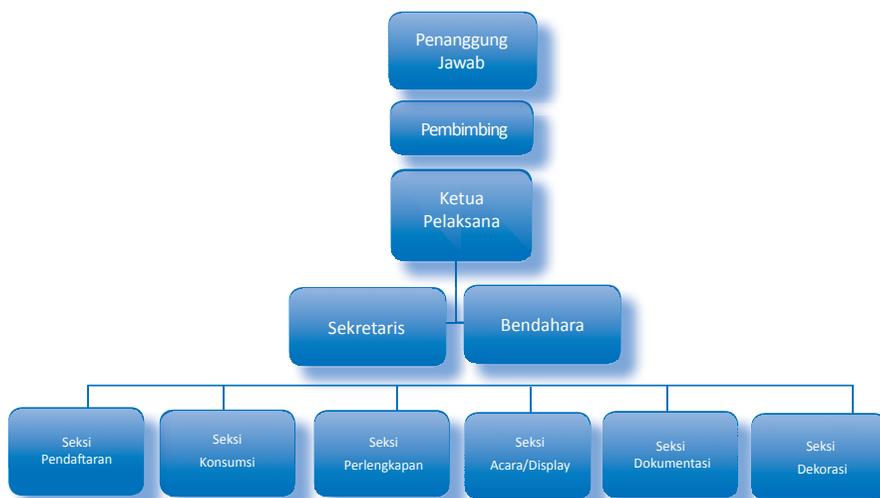
a. Panitia Pengarah/*Steering Committee*

Pengarah yaitu panitia yang bertugas memberikan arahan, nasihat, dan petunjuk kepada panitia pelaksana dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini penanggung jawab kegiatan di sekolah biasanya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua yayasan, atau yang sederajat, sedangkan pembimbing atau pembina kegiatan adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan.

b. Panitia Pelaksana/*Organizing Committee*

Pelaksana yaitu panitia yang bertugas melaksanakan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan dan bertanggung jawab atas kegiatan yang telah direncanakan dari awal hingga akhir. Dimulai oleh ketua panitia, sekretaris, bendahara, sampai kepada pelaksana kerja (seksi-seksi) masing-masing bidang sesuai yang dibutuhkan.

Perhatikan struktur organisasi kepanitiaan berikut.



Gambar 10.4 Contoh organigram kepanitiaan pameran

2. Tugas kepanitiaan pameran

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing panitia bisa dijabarkan sebagai berikut.

- a. Pelindung/penanggung jawab pameran, tugasnya sebagai berikut.
 - Penanggung jawab kegiatan, memberikan nasihat saran dan pemecahan masalah di lapangan baik kepada pembina/pembimbing ataupun langsung kepada panitia pelaksana pameran.
- b. Pembimbing, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - Membimbing/memberi masukan dan saran kepada panitia;
 - Bertanggung jawab atas keberhasilan pameran.
- c. Ketua, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - Mengordinasi kerja seluruh panitia kerja termasuk sekretaris dan bendahara.
 - Mengetahui dan menandatangani surat-surat dan kesekretariatan.
 - Bertanggung jawab terhadap keberhasilan pameran.
- d. Sekretaris, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - Menyusun dan menyiapkan proposal.
 - Menyiapkan surat-surat keluar.
 - Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar.
 - Menyiapkan surat-surat izin.
 - Menangani urusan ke dalam.
 - Menyiapkan surat-surat untuk panitia dan siswa.
- e. Bendahara, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - Mencatat dan menyimpan uang masuk.
 - Mengeluarkan uang belanja sesuai prosedur.
 - Membuat administrasi keuangan.
 - Membuat laporan keuangan.
- f. Seksi acara, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - Mengoordinasi para pendukung acara
 - Menyiapkan susunan acara.

- Bertanggung jawab terhadap kelancaran acara.
 - g. Seksi publikasi, tugas dan tanggung jawabnya adalah:
 - Menyediakan surat izin pameran.
 - Membuat poster, katalog, spanduk dan lain-lain.
 - Menghubungi pihak-pihak terkait yang perlu diundang.
 - Menginformasikan kepada masyarakat luas.
 - h. Seksi konsumsi, tugas dan tanggung jawab adalah:
 - Menyusun daftar menu.
 - Menyediakan konsumsi pada saat latihan, pelaksanaan sampai evaluasi.
 - Menyediakan konsumsi untuk tamu undangan.
 - Bertanggung jawab terhadap urusan konsumsi.
 - i. Seksi dokumentasi, tugas dan tanggung jawab adalah:
 - Mendokumentasikan semua kegiatan pameran.
3. Menyusun Rencana Kerja (proposal pameran seni rupa di sekolah)



Sumber: *Dokumen Kemendikbud*
Gambar 10.5. Karya seni didata dan diseleksi sebelum di pameran

Rencana kerja adalah rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dari awal hingga akhir dalam kegiatan pameran. Rencana kerja diperlukan dan disusun dengan maksud agar semua kegiatan dan langkah kerja panitia terprogram dengan baik, sehingga tidak ada sesuatu hal yang terlewatkan. Rencana kerja ini tertuang dalam sebuah rumusan yang disebut proposal.

Proposal adalah rencana kerja yang disusun secara sistematis dan terinci untuk suatu kegiatan yang bersifat formal. Proposal adalah suatu usulan kegiatan perlu dukungan atau persetujuan pihak lain. Proposal adalah suatu bentuk rancangan kegiatan yang dibuat dalam bentuk formal dan standar. Proposal ini disusun oleh ketua pelaksana, wakil ketua, sekretaris dan juga oleh bendahara pameran, yang disusun berdasarkan pertimbangan, arahan, ataupun petunjuk oleh pembina.

4. Menyusun jadwal pameran

Jadwal kerja adalah urutan kegiatan yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan dari suatu rencana kegiatan. Jadwal kegiatan dibuat setelah rencana kerja dari setiap seksi terkumpul. Jadwal kerja tersebut disusun oleh sekretaris yang mengacu pada konsep ketua panitia, dan hendaknya ditulis dan dipasang di ruang panitia agar mudah diketahui, dipahami, dan dilaksanakan oleh seluruh panitia, sesuai dengan tugas masing-masing. Perencanaan yang baik harus mencakup tentang:

- a. Materi pameran
- b. Kelengkapan pameran
- c. Tempat penyelenggaraan pameran
- d. Publikasi
- e. Waktu penyelenggaraan pameran
- f. Dekorasi
- g. Anggaran kegiatan
- h. Kepanitiaan

Setelah mempelajari tentang fungsi pameran seni rupa di sekolah dan perencanaan pameran seni rupa di sekolah, cobalah untuk menyusun sebuah proposal pameran seni rupa secara kelompok dalam rangka kegiatan pekan seni akhir semester. Susunlah kepanitiaan dari ketua panitia pameran beserta perangkatnya, dan presentasikan di depan kelas.

C. Tahapan Penyelenggaraan Pameran Seni Rupa

Hal-hal yang harus dilakukan dalam penyelenggaraan kegiatan pameran seni rupa adalah:

1. Persiapan Penyelenggaraan Pameran

Persiapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pameran seni rupa antara lain:

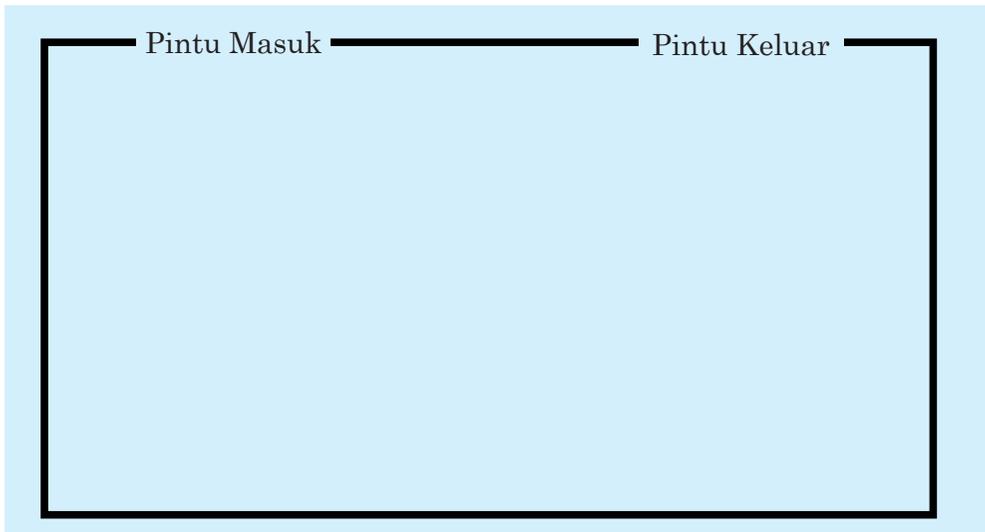
- Publikasi kegiatan baik melalui siaran radio, spanduk, selebaran, undangan, maupun yang lainnya.
- Mengadakan seleksi terhadap karya yang dikumpulkan.
- Menyediakan perlengkapan pameran yang meliputi sketsel, papan panel, meja, label karya, buku tamu, tanaman hias, *sound system*, dan lain-lain.
- Menyiapkan ruang pameran.
- Menyusun acara pembukaan dan penutupan.

2. Tahap Penataan Ruangan

Kegiatan yang harus dikerjakan dalam tahap penataan ruang antara lain:

- Mendekorasi ruang pameran.
- Memajang karya seni rupa yang akan dipamerkan pada tempat yang sesuai.
- Menempel label karya pada setiap benda seni dengan data yang komplit yang meliputi nama pembuat/pencipta, asal sekolah/kelas, judul karya seni, jenis karya seni, bahan yang digunakan, dan teknik yang digunakan.
- Mengatur alur transportasi pengunjung.
- Memasang meja dan kursi penerima tamu/informasi dan tempat untuk meletak buku pesan-kesan.
- Memasang lampu sorot di tempat-tempat yang membutuhkan.

Setelah mempelajari tentang tahapan-tahapan penyelenggaraan pameran, buatlah denah ruang pameran dan pengaturan kelengkapan sebuah pameran seni rupa di kelas pada gambar berikut. Diskusikan dengan guru dan teman-teman kamu!



3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap puncak dari seluruh kegiatan, yang meliputi:

- Susunan acara pembukaan
- Pembawa acara/MC
- Pengarah acara
- Penempatan petugas jaga stan
- Buku tamu dan buku pesan-kesan
- Penampilan hiburan penyerta
- Pengadaan dokumentasi
- Upacara penutupan
- Kepanitiaan Pameran



Sumber: www.isi.id.com

Gambar 10.6 penataan dan sirkulasi ruang pameran

D. Evaluasi Pameran

Setelah kegiatan pameran selesai dilaksanakan, tahapan berikutnya adalah mengadakan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan dapat berupa evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi dari mulai perencanaan pameran sampai proses kegiatan. Evaluasi hasil adalah hasil yang diperoleh secara keseluruhan dari kegiatan pameran tersebut.

Evaluasi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui berbagai hambatan yang dihadapi oleh setiap seksi, cara mengatasi persoalan-persoalan yang ada serta mengetahui keadaan keuangan pada kegiatan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut dapat dipergunakan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa yang akan datang.

Selain memiliki tujuan di atas evaluasi juga memiliki manfaat, di antaranya adalah:

- a. Memberikan umpan balik bagi panitia maupun pihak lain
- b. Sebagai tolok ukur atas keberhasilan suatu kegiatan

Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan pameran dan pertunjukan selesai. Pelaksanaan evaluasi sebaiknya tidak terlalu lama dari pelaksanaan pameran dan pertunjukan, bahkan lebih cepat lebih baik. Namun demikian, hendaknya panitia diberi waktu yang cukup untuk mempersiapkan laporan tentang hal-hal yang telah dikerjakan, yang meliputi:

a. Sistem Kerja

Sistem kerja dimulai dari tahap persiapan sampai tahap akhir/ evaluasi dari seluruh rangkaian kegiatan, yang meliputi cara kerja tiap personal, pengorganisasian kerja, kerja sama antarpanitia maupun antarseksi.

b. Pembiayaan

Berisi tentang laporan pertanggungjawaban bendahara terhadap dana yang masuk serta dana yang dikeluarkan. Dalam hal ini perlu dicermati dana-dana yang dikeluarkan tersebut sudah sesuai dengan rencana anggaran yang telah ditetapkan.

c. Personalia Kepanitiaan

Berisi informasi tentang masing-masing anggota panitia mengelola pameran dan pertunjukan, yang menyangkut tanggung jawab, penguasaan, dan ketepatan antara bidang tugas dengan keahlian yang dimiliki. Penilaian terhadap figur-figur personalia ini sangat penting pada kesempatan mendatang.

d. Bentuk Pameran

Pembahasan mengenai bentuk pameran adalah mengevaluasi bentuk pameran yang telah selesai dilaksanakan sudah sesuai dengan maksud, tujuan, dan tema yang telah ditetapkan.

e. Pelaksanaan Pameran

Pembahasan mengenai pelaksanaan pameran ini meliputi jalannya acara, banyak penonton/pengunjung, dan banyaknya hasil karya seni yang dipamerkan. Hal tersebut sebagai bahan perbaikan di masa yang akan datang.

f. Laporan dari masing-masing seksi

Yang tidak kalah penting dari evaluasi pelaksanaan pameran adalah laporan dari masing-masing seksi, yang diwakili oleh koordinator dari masing-masing seksi.

Adapun yang perlu dilaporkan antara lain kedisiplinan dari setiap anggota seksi, tanggung jawabnya terhadap bidang tugas masing-masing, kendala yang ada dalam melaksanakan tugas dan cara mengatasinya. Dari laporan-laporan tersebut dapat digunakan sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan serupa pada masa mendatang dengan kualitas yang lebih baik.

E. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Apa yang kalian ketahui tentang pameran seni rupa?
2. Sebutkan 2 bentuk pameran berdasarkan peserta!
3. Sebutkan 3 karya seni rupa yang bisa dijadikan pameran *out door*!
4. Sebutkan tugas pembimbing/pembina pameran!
5. Sebutkan 3 kelengkapan ruang pameran!

Keterampilan

Rencanakan sebuah pameran kelas dari proposal yang sudah di susun, lanjutkan dengan membuat kelengkapan pameran antara lain:

1. Selebaran dan spanduk pameran
2. Buku tamu/pengunjung pameran
3. Denah ruang pameran
4. Label karya
5. Ruang pameran dengan dekorasinya

Laksanakan pameran kelas tersebut dengan bimbingan, arahan dan petunjuk dari guru mata pelajaran kamu.

F. Rangkuman

Berbagai karya seni rupa bisa dipamerkan antara lain, pameran lukisan, pameran kriya, pameran tekstil, dan berbagai karya seni lainnya. Fungsi dari kegiatan pameran antara lain sebagai media penampilan jati diri seorang siswa, sebagai sarana peningkatan daya ekspresi bagi seorang siswa, sebagai media memperluas cakrawala pengetahuan seni, sebagai media komunikasi antar siswa dengan apresiator, sebagai tolak ukur perkembangan dunia seni rupa. Sedangkan tujuan pameran yaitu meningkatkan apresiasi seseorang untuk berkarya seni, melatih berorganisasi, melatih mandiri dan melatih bekerja sama dalam suatu kelompok.

Proposal adalah suatu bentuk rancangan kegiatan yang dibuat dalam bentuk formal dan standar. Yang dimaksud jadwal kerja adalah urutan kegiatan yang berhubungan dengan waktu pelaksanaan dari suatu rencana kegiatan. Persiapan yang harus dilakukan dalam kegiatan pameran seni rupa antara lain, publikasi kegiatan baik melalui siaran radio, spanduk, selebaran, undangan maupun yang lainnya. Mengadakan seleksi karya yang dikumpulkan. Menyediakan perlengkapan pameran yang meliputi sketsel, papan panel, meja, label karya, katalog, buku tamu, tanaman hias, *sound system*, dan lain-lain, menyiapkan ruang pameran, menyusun acara pembukaan dan penutupan.

G. Refleksi

Setelah kamu melaksanakan pameran kelas/kelompok, isilah kolom berikut

1. Penilaian pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Saya berusaha belajar seni budaya materi pameran kelas/kelompok dengan sungguh-sungguh.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2.	Saya mengerti dan paham materi pameran kelas/kelompok.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3.	Saya mengerjakan tugas guru tepat waktu.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran pameran kelas/kelompok.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5.	Saya berperan aktif dalam kelompok pada materi pameran kelas /kelompok.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

2. Penilaian antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh seni budaya materi pameran kelas/kelompok.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2.	Mengerti dan paham materi pameran kelas/kelompok.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada materi yang tidak dipahami pada pelajaran pameran kelas/kelompok.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok pada materi pameran kelas/kelompok.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6.	Bisa bekerja sama dan saling tanggung jawab dalam sebuah kelompok kerja pameran kelas/kelompok.	<input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

Seni Musik



Bernyanyi Lagu Populer

Bab XI

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari Bab XI ini, siswa diharapkan mampu:

1. Mendeskripsikan jenis lagu populer.
2. Mendeskripsikan gaya bernyanyi lagu populer.
3. Mendeskripsikan tahapan latihan bernyanyi lagu populer dengan gaya yang tepat.
4. Menyanyikan lagu populer dengan gaya yang tepat.

A. Jenis Lagu Populer

Gaya bernyanyi merupakan suatu cara yang menjadi ciri seseorang dalam membawakan sebuah lagu sesuai dengan jenis lagunya. Pada dasarnya yang menunjang gaya bernyanyi menjadi lebih baik adalah kedisiplinan seorang penyanyi tersebut terhadap teknik vokal dasar dan penguasaan lagu. Yang membedakan gaya adalah dari jenis musik lagu yang akan dibawakan. Untuk dapat menambah perbendaharaan gaya dalam bernyanyi hendaknya kamu banyak mendengarkan jenis lagu yang variatif.

Lagu yang berkembang saat ini sangat variatif. Hal ini dipengaruhi juga oleh perkembangan alat musik yang semakin canggih seiring dengan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi dalam bidang musik ini menjadikan lagu-lagu yang beredar sekarang terdengar lebih populer, karena banyak alat musik yang memiliki fasilitas serta perangkat yang beragam mudah digunakan agar lebih bagus sebuah lagu. Berikut ini beberapa jenis lagu populer yang berkembang sesuai aliran musiknya.

1. Lagu Pop

Jenis lagu pop merupakan jenis lagu yang memiliki banyak pendengar. Dalam arti jenis lagu ini sangat mudah diterima oleh masyarakat luas pada umumnya. Lagu-lagu pop yang berkembang saat ini bersifat komersial dan berkeinginan untuk memiliki daya tarik massa. Lagu pop di Indonesia banyak disajikan oleh penyanyi solo, grup band dan *girl band* atau *boy band*.

Tema lagu pop biasanya membahas kejadian kehidupan sehari-hari yang dirangkai dengan melodi dan lirik yang mudah dipahami atau *easy listening*. Dalam menciptakan lagu pop, biasanya pencipta lagu akan tertarik mengangkat tema-tema yang sedang menjadi topik pembicaraan oleh masyarakat luas sehingga diharapkan nanti karya lagunya mudah melejit.



Sumber: www.kapanlagi.com
Gambar 11.1 Rossa penyanyi pop wanita



Sumber: anisellyindah.blogspot.com
Gambar 3.2 Geisha grup band pop



Sumber: kapanlagi.com
Gambar3.4 Cherrybelle girl band pop



Sumber: afgansyahreza.net
Gambar 3.3 Afgan penyanyi pop pria



Sumber: www.nonstop-online.com
Gambar 3.5 Anang & Ashanti penyanyi pop duet

Setelah kamu mengetahui ciri lagu jenis pop, tuliskanlah 10 nama artis/penyanyi dan bentuk sajiannya beserta lagu hits yang menjadi andalan mereka pada kolom di bawah ini!

No.	Artis/ Penyanyi	Solo	Band	Grup vokal	Judul lagu
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

2. Lagu Jazz

Jenis musik jazz ini merupakan jenis musik yang juga berkembang di Indonesia, walaupun pendengarnya tidak terlalu banyak. Kebanyakan pendengarnya dari kalangan ekonomi menengah ke atas, mungkin hal ini disebabkan karena lagu-lagu jazz ini sering dimainkan di *caffe* atau tempat makan menengah ke atas.

Yang mudah ditangkap ketika mendengarkan lagu jazz ini adalah vokal yang sering menirukan suara instrumen, suara penyanyinya

biasanya mempunyai karakter vokal yang berat, harmonisasinya terdengar rumit, dan sering terjadi modulasi atau perubahan tangga nada dalam sebuah lagu dan ritme serta melodinya memiliki banyak variasi.

Setelah memahami ciri dari lagu jazz tersebut, tuliskanlah artis/penyanyi Indonesia yang membawakan lagu dengan aliran jazz beserta karya lagunya!

No.	Artis/ Penyanyi Jazz	Solo	Band	Grup vokal	Judul lagu
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
8.					
9.					
10.					

3. Lagu Rock

Jenis lagu rock ini identik dengan suara yang kencang dengan permainan efek gitar yang menggelegar, bass drum yang dimainkan dengan tempo yang cepat dan kelompok pendengarnya yang ekspresif. Lirik lagu yang disampaikan lagu jenis rock ini adalah ekspresif dan mengajak pendengarnya selalu bersemangat. Contoh lirik lagu rock yang mengajak pendengarnya lebih bersemangat adalah lagu dari grup band Kotak yang berjudul “Beraksi”, berikut lirik lagu secara lengkapnya;

BERAKSI

Ketika siapa saja sendirian
Berdiam diri tak ada hiburan
Jika kau merasakan kesepian
Datang kemari kita senang-senang
Semua berdiri waktunya beraksi
Penindasan kekerasan *nggak* zaman
Kami datang membawa perdamaian

Ciptakan suasana tak terlupakan
Lantangkan suaramu dan teriakkan
Alunan distorsi, kotak pun beraksi

Reff: Yang ada di sana, yang ada di sini
Semua ikut bernyanyi
Hey, yang datang di sini
Jangan bikin *keki*
Bikin suasana *happy*
Beraksi, beraksi



Sumber: mempawah-storysongs.blogspot.com
Gambar 11.6 Kotak Group band rock



Sumber: eunikewulandari.wordpress.com
Gambar 11.7 Nicky Astria
Penyanyi rock wanita



Sumber: myspace.com
Gambar 11.8 Endank Soekamti
Musisi Rock

Setelah memahami ciri dari musik rock tersebut, tuliskanlah artis/ band yang eksis membawakan lagu rock di Indonesia!

No.	Artis/ Penyanyi	Band	Solo	Judul lagu
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				

4. Lagu Dangdut

Musik dangdut merupakan musik yang pendengarnya banyak di Indonesia ini, pendengarnya pun beragam berasal dari semua kalangan masyarakat Indonesia. Lagu dangdut yang biasanya diiringi kendang dan seruling terdengar mengalun dan mengajak orang yang mendengarnya ikut bergoyang. Setiap penyanyi dangdut juga mempunyai ciri pada gaya jogetnya.



Sumber: *kanlagi.com* dan *republika.co.id*

Gambar 11.9 H.Rhoma Irama dan Ridho Rhoma Penyanyi dangdut pria



Sumber: kapanlagi.com, www.tribunnews.com
dan www.tempo.com

Gambar 11.10 Elvy Sukaesih penyanyi dangdut wanita

B. Gaya Bernyanyi Lagu Populer

Menyanyikan lagu populer dapat dikatakan memiliki keluwesan gaya dibandingkan menyanyi lagu tradisi. Gaya bernyanyi musik populer pada dasarnya tidak terlalu banyak aturannya, hanya sebatas pada penguasaan teknik vokal dan pembiasaan mengikuti irama lagunya. Sering mendengarkan dan menikmati irama dari jenis lagu yang akan dibawakan akan membuat penyanyi mudah menguasai lagu yang akan dinyanyikan.

Seseorang yang jarang mendengarkan lagu dangdut, tentu akan kesulitan untuk menyanyikan lagu dangdut dengan cengkok yang baik. Tapi, bagi seseorang yang sejak kecil terbiasa mendengarkan irama dan lagu dangdut, biasanya lebih mudah mengikuti cengkok dengan baik.

Begitupun dengan jenis lagu populer lain, misalnya lagu jazz yang akan mudah diikuti apabila telinga penyanyinya terbiasa mendengarkan irama dan harmoni lagu-lagu jazz. Untuk jenis lagu rock sang penyanyi haruslah *powerfull* dan ekspresif karena kebanyakan lagu rock memiliki irama musik yang bersemangat.

Satu lagi jenis musik populer yaitu lagu pop biasanya dinyanyikan dengan lebih santai dan tidak menonjol, penyanyi pop pun biasanya tampil dengan gaya yang disesuaikan dengan tema lagu dan tidak berlebihan. Bernyanyi lagu jenis apa pun haruslah menampilkan mimik muka dan ekspresi yang sesuai dan mewakili makna lirik lagu yang dibawakan.

C. Latihan Bernyanyi Lagu Populer dengan Gaya yang Tepat

Sebelum memulai latihan menyanyikan lagu dengan gaya yang tepat, marilah kita latihan pemanasan vokal terlebih dahulu:

1. Berdiri dengan rileks, kedua kaki dibuka selebar bahu kemudian berat badan bertumpu seimbang di kedua kaki kita.
2. Lakukan pelepasan badan sebisanya, sampai badan terasa lebih rileks lagi.
3. Ambil napas dari hidung kemudian tahan selama 5 detik lalu keluarkan napas dengan suara seperti desis ular 'shss...' lakukan berulang selama 3 kali putaran.
4. Lanjutkan dengan vokalisi atau pemanasan vokal, misalnya:



Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
Gambar 11.11 Contoh vokalisi nada do-sol



Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
Gambar 11.12 Contoh vokalisi tangga nada



Sumber: *Penotasian oleh penulis Masripah*
Gambar 11.13 Contoh vokalisi interval 1-3



Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
 Gambar 11.14 Contoh vokalisasi untuk melatih artikulasi

- Barulah mulai untuk membedah lagu yang telah kita pilih. Sesuaikan gaya bernyanyi dengan makna lagu, suasana lagu dan iramanya.

Setelah memahami gaya bernyanyi lagu populer pilihlah sebuah lagu populer kesukaanmu, kemudian nyanyikanlah setelah kamu mengikuti langkah-langkah berikut ini!

No.	Sebelum menyanyikan lagu populer saya telah melakukan langkah:	Ya	Tidak
1.	Mendengarkan lagu tersebut lebih dari 10 kali.		
2.	Membaca dan memahami lirik lagu dengan baik.		
3.	Memahami pola irama dan pola melodi lagu tersebut dengan baik.		
4.	Meniru gaya penyanyi yang membawakan lagu tersebut.		
5.	Melakukan latihan vokal dasar di atas sebelum bernyanyi.		

Kemudian nyanyikanlah lagu populer pilihan kamu di depan kelas, diskusikan hasil sajian kamu atau teman ke dalam kolom berikut!

No.	Nama Siswa	Judul Lagu	Gaya Bernyanyi	Kritik & Saran

Do : C Birama 4/4
Tempo : Moderato

Kasih Putih

Voc. ME

Do kau di sia i ni bu ayok yang tu da mo ager ti

tu dip yang di ja lu ni mas ti be er bu gi da lam cari tu ku vih

ki tu ber ni ana ber di ri ber geng gang an ju ma ri me nya tu kan ha ti

Dia be ri kan ke pu da sli rah ma a ma sia ku vih su yang

ku ra ki fa se ma ti a da ber bu da ku ta kan ma ni sa du ti

chi ti ka uh tuh me mi lih kan dan a ku ki tu se ma ni sa ma

di ti kau ma ni ber bu gi di pu lu gi yang di man ti ka sik pu tik

ka ru nis se ja ti

Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
Gambar 11.15 Contoh lagu pop 2

Do : C Birama 4/4
Tempo : Allegreto

Aku Pasti Bisa

Voc. Citra Scholastika

Men tu ri ter be rany te ma ni da lam ke san di ri an ku

te ma ni a ku da lam ke pe di an i ni ku ber ta lan men tu ri

ter be stari be ri se ma ngat ba ru tak ji wa ku be ri ki cati an mer da

tak hi dap la i ni ku ber tu ha an a ku pas ti be ni

me tak ma ti se ma dan mang ha da pi nya si ku ya kin pas ti

i hi sa a ku pas ti be ni me tak ma ti se ma dan mang ha da pi nya

a ku ya kin pas ti i hi sa a ku i ngin le pas kan ari

rah be fan ku kan ku ja bu ni hi dap ku de ngan se nyam an

Sumber: Penotasian oleh Masripah
Gambar 11.16 Contoh lagu pop 1

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan perbedaan gaya bernyanyi jenis lagu pop, dangdut, rock dan jazz!
2. Jelaskan langkah-langkah yang harus kita persiapkan sebelum menyanyikan lagu populer agar berpengaruh terhadap gaya kita pada saat bernyanyi!

Keterampilan

Nyanyikanlah salah satu lagu pop di atas dengan gaya yang sesuai irama lagu dan makna lagunya.

E. Rangkuman

Menyanyikan lagu populer dengan gaya yang benar dapat dilakukan jika kita sering mendengarkan irama lagu tersebut dan menikmati lagu dengan sepenuh hati. Benar atau tidaknya gaya dalam bernyanyi tergantung kepada keserasian antara mimik, ekspresi, dan gestur tubuh kita dengan kebutuhan dan makna lagunya.

Sebelum menyanyikan lagu populer hendaklah kita selalu melakukan persiapan vokal dengan pelemasan, pernapasan, dan pembedahan lagu mulai dari memahami lirik dan irama lagu tersebut.

F. Refleksi

Gaya dan bernyanyi lagu populer harus dilakukan dengan pemahaman yang benar tentang teknik vokal dan lagu secara keseluruhan. Intensitas mendengarkan lagu yang akan kita nyanyikan juga akan mempengaruhi seberapa baiknya kita bergaya dengan benar dalam membawakannya. Semakin sering kita mendengar dan menikmati sebuah lagu, semakin kita akan lebih percaya diri dalam memberikan gaya yang sesuai dengan makna lagu tersebut.

Latihan dan persiapan vokal sebelum menyanyi juga akan menambah kualitas seseorang menguasai lagu dan bergaya dengan benar.

Selanjutnya, lakukanlah penilaian diri dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai pendapatmu sendiri.

Setelah mempelajari gaya bernyanyi lagu populer, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1. Memahami beberapa jenis lagu populer yang berkembang di Indonesia.					
2. Menghargai karya lagu populer sesuai dengan jenis musiknya.					
3. Menghargai eksistensi para artis/penyanyi lagu populer dari semua jenis musik yang dijelaskan.					
4. Menghargai gaya bernyanyi para artis/penyanyinya.					
5. Memahami ciri khas gaya bernyanyi sesuai dengan jenis lagunya.					
6. Mengerjakan tugas tentang analisis artis/penyanyi lagu populer dengan sungguh-sungguh.					
7. Melakukan latihan-latihan vokal yang akan berpengaruh terhadap gaya bernyanyi dengan baik.					
8. Melakukan pembedahan lagu dengan sungguh-sungguh agar dapat memahami makna lagu dengan benar.					

9. Menyanyikan lagu populer dengan gaya yang baik dan benar dengan sungguh-sungguh.					
Jumlah					

Keterangan: 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1 = Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buatlah tulisan tentang persiapan vokal dan gaya bernyanyi yang dilakukan temanmu pada saat menyanyi di depan kelas.
2. Tulisan berisi deskripsi proses sampai dengan hasilnya yang dilanjutkan dengan kritik yang membangun, sehingga di penampilan bernyanyi selanjutnya temanmu akan tampil dengan persiapan dan gaya bernyanyi yang lebih baik lagi.

Ansambel Lagu Populer

Bab XII

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari bab XII ini, siswa diharapkan mampu:

1. Memahami jenis musik ansambel.
2. Memahami proses bermain musik populer dalam sajian ansambel.
3. Memainkan lagu populer dalam bentuk ansambel.

A. Jenis Musik Ansambel

Materi seni budaya di kelas VII sudah menjelaskan mengenai musik ansambel yang mencakup musik Indonesia dan memainkan alat musik melodisnya. Melengkapi materi tersebut, pada bab ini kita akan mengaplikasikan lagu populer ke dalam bentuk sajian ansambel. Musik ansambel merupakan sajian musik yang terdiri dari campuran beberapa alat musik yang dipilih dan biasanya mengandung unsur ritmis, melodis, dan harmonis. Untuk memainkan musik ansambel ini tentu saja memerlukan perencanaan yang baik tidak seperti halnya bermain musik secara solo karena bermain musik secara bersama pasti menimbulkan permasalahan dan tantangan yang tidak mudah dilewati tanpa pengetahuan yang cukup.

Bermain musik ansambel yang baik harus dipersiapkan dengan perencanaan yang baik pula, mulai dari menentukan konsep, pemilihan alat musik serta proses latihannya. Bermain musik ansambel juga merupakan sajian musik yang butuh kerja sama yang baik dalam membawakan sebuah lagu. Penyajian musik ansambel dibagi menjadi 2 jenis, yaitu ansambel sejenis dan ansambel campuran.

1. Ansambel Sejenis

Ansambel sejenis adalah beberapa orang pemain yang memainkan lagu bersama-sama dengan satu jenis alat musik yang sama, misalnya semua bermain gitar berarti ansambel gitar atau semua bermain *recorder* atau pianika berarti ansambel *recorder* atau ansambel pianika. Menampilkan sajian musik ansambel sejenis ini diperlukan kekompakan yang baik agar sajian musiknya terdengar baik.

2. Ansambel Campuran

Ansambel campuran merupakan sajian musik yang dimainkan oleh beberapa orang pemain dengan jenis alat musik yang berbeda-beda. Dalam ansambel campuran ini akan terjalin kerja sama harmonis antara alat musik melodis yang berjalan dengan acuan pola ritmis, misalnya sajian musik ansambel campuran yang terdiri dari gitar, pianika, *recorder* dan maracas. Dalam sajian musik ansambel campuran semacam ini yang memegang peranan memainkan melodi lagu adalah *recorder* dan pianika yang bisa saja dibagi menjadi dua suara, kemudian gitar akan memainkan akor lagu dan maracas berfungsi sebagai ritmik lagu. Bentuk kerja sama inilah yang membuat sajian musik ansambel campuran ini menarik.

Hal teknis yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan bermain musik ansambel yang harus dikuasai oleh seluruh pemainnya adalah:

a. Kedisiplinan

Dalam bermain musik secara berkelompok ini setiap anggotanya harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam hal waktu dan tempat di bagian mana harus membunyikan alat musiknya sesuai dengan partitur yang telah ditentukan. Kedisiplinan ini akan membuat rangkaian lagu tersampaikan dengan baik sesuai jalur dan tidak ada bagian lagu yang tumpang tindih atau berantakan bunyinya.

b. Lancar Membaca Notasi

Notasi berupa partitur lagu merupakan patokan yang mengikat para pemain memainkan alat musiknya sesuai dengan perhitungan yang tepat. Setiap anggota kelompok musik ansambel harus lancar membaca notasi agar dapat memainkan setiap bagiannya dengan tepat. Sedikit saja ada kesalahan dalam membaca notasi khususnya ketukannya pasti akan terjadi permainan yang berantakan dan keluar jalur.

c. Terampil Memainkan Alat Musik

Memainkan alat musik merupakan kegiatan yang tidak mudah dilakukan. Setiap anggota kelompok musik ansambel harus rajin dan serius berlatih agar terampil dalam memainkan alat musiknya. Keterampilan ini harus dimiliki oleh setiap anggotanya agar dapat menjadikan permainan musik lebih rapi dan bagus.

d. Kekompakan dan Kerja sama yang Baik

Setelah ketiga teknik di atas dimiliki oleh setiap anggota kelompok musik ansambel, maka hal penting yang harus ditanamkan adalah kekompakan dan kerja sama yang baik di antara pemainnya. Sajian musik ansambel tidak akan bagus jika salah satu anggotanya melakukan kesalahan yaitu melanggar ketiga teknik di atas. Kekompakan dan kerja sama yang baik dapat dibangun melalui proses latihan yang intensif dan berkualitas. Satu hal lagi yang perlu dilakukan oleh seluruh anggota agar kekompakan dan kerja sama ini dapat tercipta yaitu dengan mentaati seluruh aturan dari pelatih atau pembina selama latihan dan pentas.

B. Memainkan Lagu Populer dalam Bentuk Ansambel

Pada bagian ini kita akan berlatih memainkan lagu populer dalam sajian ansambel. Selain mempersiapkan alat musik yang akan digunakan,

kita juga harus menentukan lagu populer yang akan dimainkan. Bentuk lagu populer yang akan dimainkan harus dibuat ke dalam notasi musik baik itu notasi angka ataupun notasi balok. Hal ini akan memudahkan dalam proses latihan. Lagu populer yang telah dipilih pun harus diaransemen sesuai dengan jumlah jenis alat musik yang dipakai.

1. Latihan ansambel sejenis

Siapkanlah alat musik *recorder sopran* kemudian latihlah memainkan partitur lagu Bendera dari Band Coklat di bawah ini. Lagu “Bendera” ini dimainkan ansambel dengan variasi 2 suara. Pada dasarnya lagu “Bendera” ini juga dapat dimainkan dengan alat musik yang lain, misalnya pianika.

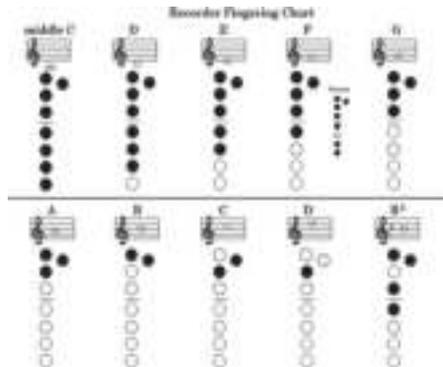
Lagu ini dimainkan pada tangga nada Do=F. Susunan tangga nada 1 mol ini hanya mengalami satu penambahan tanda alterasi, yaitu b (mol) pada nada B menjadi Bes. Berikut ini susunan Tangga nada Do=F.



Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
Gambar 12.1 Tangga nada Do=F



Sumber: *sohailahakim.blogspot.com*
Gambar 12.2 Penamaan jari diurutkan 1-7 dimulai pada bagian atas recorder dan 0 untuk lubang bagian belakang



Sumber: cmleeblog.blogspot.com

Gambar 12.3 Posisi jari pada recorder sesuai letak not di garis para nada

Bendera

Do = F 4/4
 Allegro agitato (155)
 Dipopulerkan oleh Coklat
 Arr. Siti Masripah

Intro

Soprano Recorder 1

Soprano Recorder 2

S. Rec. 1

S. Rec. 2

S. Rec. 1

S. Rec. 2

Bi ar sa ja ku tak se be hot ma ti lu

S. Rec. 1

S. Rec. 2

ei ti pi sla lu ku co ba tuk meng ha ngat kan mu

S. Rec. 1

S. Rec. 2

bi ar sa ja ku tak se te gar lu tu ka rang ti pi sla lu

S. Rec.1 
 ku co ba tuk me lin du ngi mu ku per ta han kan kau de mi

S. Rec.2 

S. Rec.1 
 ke hor ma tan hung sa ku per ta han kan kau de mi

S. Rec.2 

S. Rec.1 
 tum pah da rah se mua pah la wan pa ah la wan ku

S. Rec.2 

S. Rec.1 
 me rah pu tih se rus lah kau ber ki bar di u jung ti ang

S. Rec.2 

S. Rec.1 
 ter ting gi di In do ne sia ku i ni me rah pu tih

S. Rec.2 

S. Rec.1
te rus lah kau ber ki bur di a jung ti ang ter ting gi di

S. Rec.2

S. Rec.1
In do ne sin ku i ni me rah pa tih te rus lah kau ber ki bur

S. Rec.2

S. Rec.1
ku a kua lah lu me en ja gu mu

S. Rec.2

S. Rec.1

S. Rec.2

3

Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
 Gambar 12.4 Contoh lagu pop Do=F dengan aransemen
 untuk ansambel

Laskar Pelangi

Do = C 4/4
Allegretto (90)

Dipopulerkan oleh Nidji
Arr. Siti Masripah

Musical score for the song "Laskar Pelangi". The score is arranged for a vocal line and four instrumental parts: Soprano, Alto, Tenor, and Bass. The key signature is one flat (B-flat) and the time signature is 4/4. The tempo is marked "Allegretto (90)". The lyrics are in Indonesian. The score is divided into four systems, each with a system number (1, 2, 3, 4) in the top left corner. The vocal line is in the top staff of each system, and the instrumental parts are in the bottom three staves. The lyrics are written below the vocal line.

1
Soprano
Mimn a da lah kuu ci tu tuk bi ta me nak bak kan du ni a ber la ci lah tau

2
Alto
pa le lah suen pai ong kuu me ra ih rya las kar pa le ngai tak kar teri kar wak

3
Tenor
tu ti be has kuu nro pu ma di ang loi na war na i lam tang di j wa

4
Bass
me na ri lah dat te mo ter ta wa wa lau da nis tak se in dah ayuga

Sumber: Koleksi pribadi

Gambar 12.5 Contoh lagu pop Do=F dengan aransemen untuk ansambel

1. Latihan ansambel campuran

Laskar Pelangi

Do - C 4/4
Allegretto (90)

Dipopulerkan oleh Nidji
Art. Siti Masepah

Mim a da lah kon ci un tuk ki ta ma nak lak lan da ni a ber si ri lah ten
pa le lah nam pu ang kati me ri ih rya las kar pe la ngi tak kon ter i kat wak
tu se ber tou kuan man pe ras di ang lu sa war na i hai tang di pa wa
me na ri lah dan te rus ter ta wa wa lau du na tak se si dah syurga

ber ayu kar lah pa da yang lu a sa cin ta ki ta ci do nia su lu na nya

cin ta lu pa da hi dap sem be ri lam se nyun an a ba di we lu ki dip ku dang

rak a dil ta pi cin ta long ka pi ki to las kar pa le ngi tek lam ter i kat suak

tu si ja ngan ber han ti ma wor ma i ju tu an ram pi di lu mi

Sumber: *Penotasian oleh Masripah*
 Gambar 12.6 Contoh lagu pop Do=C dengan aransemen untuk ansambel

Mainkanlah ansambel campuran ini dengan menyiapkan beberapa jenis alat musik melodis, ritmis, dan harmonis. Perpaduan ketiga jenis alat musik ini akan membuat sajian ansambel lebih lengkap. Siapkanlah alat musik *recorder sopran*, pianika dan *finger cymbal*, lalu mainkanlah lagu tersebut.

C. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan hal teknis apa saja yang harus dimiliki oleh para pemain dalam sebuah kelompok musik ansambel!
2. Jelaskan perbedaan yang kamu rasakan ketika bermain dalam sebuah kelompok musik ansambel sejenis dan ansambel campuran!

Keterampilan

Mainkanlah sebuah lagu pop yang kamu ketahui dengan diaransemen menjadi sajian musik ansambel sejenis atau campuran secara berkelompok.

D. Rangkuman

Memainkan lagu populer secara ansambel harus memperhatikan aransemen lagu yang dibuat, untuk dapat mengetahui kebutuhan alat musik yang akan digunakan. Dalam membentuk sebuah kelompok musik ansambel yang solid, setiap anggota kelompok harus memiliki dan menguasai hal teknis, antara lain kedisiplinan, lancar membaca notasi, keterampilan memainkan alat, dan kerja sama yang baik antar sesama pemain.

Bermain musik ansambel yang baik haruslah diimbangi dengan proses latihan yang rutin dan intensif. Biasakanlah untuk lebih menghargai proses latihan dibandingkan hasil akhir, karena proses latihan yang maksimal kelak akan menghasilkan hasil permainan lagu populer dalam bentuk sajian ansambel juga maksimal.

E. Refleksi

Memainkan lagu populer dengan alat musik secara berkelompok merupakan tantangan yang besar bagi para pemainnya, karena harus menahan ego dan keinginan untuk menonjol sendiri dengan taat aturan pelatih dan aturan aransemen lagunya. Hal-hal teknis yang akan menunjang permainan lagu secara kelompok ansambel juga harus disamakan persepsinya antar sesama pemainnya.

Selanjutnya, lakukanlah penilaian diri dengan memberikan tanda cek (v) pada kolom 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan pendapatmu.

No.	Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan ansambel lagu populer, saya dapat:	1	2	3	4	Skor
1.	Memahami teknik permainan musik ansambel sejenis.					
2.	Memahami teknik permainan musik ansambel campuran.					
3.	Melakukan latihan ansambel secara berkelompok					
4.	Mengerjakan tugas tentang teknik bermain musik ansambel dengan senang hati dan percaya diri.					
5.	Melakukan latihan ansambel lagu populer sejenis dan campuran dengan disiplin.					
6.	Melakukan latihan ansambel lagu populer sejenis dan campuran dengan usaha keras.					
7.	Melakukan latihan ansambel lagu populer sejenis dan populer sesuai dengan aturan teknis yang baik.					
8.	Menghargai lagu populer yang telah diaransemen yang saya mainkan.					
9.	Menghargai dan mengapresiasi penampilan kelompok lain dalam memainkan lagu populer dalam sajian ansambel sejenis maupun campuran.					
Jumlah						

Keterangan: 4=Sangat Baik

3= Baik

2= Cukup

1= Kurang

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Buatlah tulisan mengenai penampilan kelompok lain dalam memainkan ansambel lagu populer.
2. Tulisan dibuat berdasarkan hasil pengamatan terhadap satu kelompok maksimal 50 kata.
3. Isi tulisan yang dibuat diharapkan berupa kritik yang membangun untuk perbaikan kelompok tersebut pada tugas menampilkan ansambel lagu populer berikutnya.

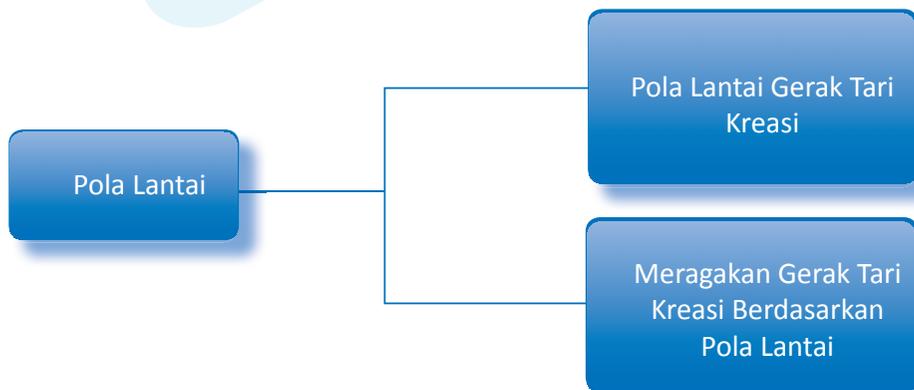
Seni Tari



Pola Lantai Gerak Tari Kreasi

Bab XIII

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari Bab XIII ini, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni tari, yaitu:

1. Menjelaskan pengertian pola lantai.
2. Mengidentifikasi desain pada pola lantai.
3. Membuat pola garis lengkung pada tari kreasi.
4. Membuat pola garis lurus pada tari kreasi.
5. Melakukan gerak tari kreasi dengan menggunakan pola lantai.
6. Mengomunikasikan pola lantai karya seni tari kreasi baik secara lisan maupun tulisan.
7. Membuat bentuk karya seni tari kreatif dilakukan secara kelompok.

Setiap daerah memiliki tari tradisional yang dapat dilakukan dengan perseorangan, berpasangan maupun secara berkelompok. Kemampuan individu menjadi kekuatan pada penyajian tari tunggal. Tari berpasangan perlu ada koordinasi dalam melakukan gerak antara dua orang penari. Sedangkan tari kelompok memerlukan kerja sama dan kemampuan yang sama di dalam menari. Bentuk penyajian tari tersebut harus didukung dengan penggunaan pola lantai yang baik, sehingga pola yang dilakukan oleh seorang penari di dalam perpindahan, pergerakan, dan pergeseran posisi dapat membantu ruang gerak dalam sebuah tarian.

Perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini, diskusikan bersama dengan teman-temanmu. Bentuk pola lantai yang terdapat pada gambar tersebut.



gambar 1 (30/11/15)



gambar 2 (13/11/13)



gambar 3 (dok.dwi 1/6/14)



gambar 4 (dok.ana 10/8/14)



gambar 4 (dok. 27/2/14)



gambar 5 (dok.wahyu 10/10)

1. Gambar nomor berapa saja yang merupakan pola lantai garis lurus dan garis lengkung?
2. Sebutkan bentuk pola lantai pada gambar!
3. Buatlah kelompok dan lakukanlah pola lantai yang terdapat pada gambar!

Setelah kamu menjawab pertanyaan di atas, kemudian diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Pola Lantai yang Digunakan	Uraian Hasil Pengamatan
1.		
2.		
3.		
4.		

No.	Pola Lantai yang Digunakan	Uraian Hasil Pengamatan
5.		
6.		

Agar kamu lebih mudah memahami, bacalah konsep-konsep tentang pola lantai Selanjutnya, kalian dapat menampilkan karya tari dengan menggunakan iringan.

A. Pola Lantai Gerak Tari Kreasi

Penari merupakan pemain utama dalam sebuah pertunjukan seni tari, pertunjukan tari di sekolah dapat dilakukan secara perorangan, berpasangan dan berkelompok. Pada penyajian tari tunggal, penari bebas untuk membuat pola lantai sesuai keinginan sendiri, sedangkan pada penyajian tari berpasangan dan kelompok antara penari satu dengan penari yang lainnya terikat aturan dan harus dapat bekerja sama. Penggarapan pola lantai berpasangan dan kelompok pada tari kreasi harus lebih diperhitungkan dengan cermat dan memerlukan latihan bersama secara intensif. Perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini!



Sumber: *Kemendikbud*
Gambar 13.1: Pertunjukan tari tunggal
(dok.Anis 19 feb 2014)



Sumber: *Kemendikbud*
13.2 Pertunjukan tari berpasangan
(dok.dwi 28 feb 2014)



Sumber: *Kemendikbud*
Gambar 13.3: Pertunjukan tari
kelompok (i juni 2014)

Diskusikan bersama dengan teman-teman kamu dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Bentuk Penyajian Tari	Uraian Pengamatan Bentuk Pola Tari
1.	Tari Tunggal	
2.	Tari Berpasangan	
3.	Tari Kelompok	

Setelah kamu memahami mengenai kreativitas tari, jawablah pertanyaan di bawah ini:

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pola lantai!
2. Jelaskan bentuk pola lantai garis lurus dan garis lengkung!

B. Meragakan Tari Kreasi Berdasarkan Pola Lantai

Gerak tari akan menjadi lebih menarik apabila diiringi dengan musik dan ditarikan dengan pola lantai yang bervariasi. Oleh karena itu, penguasaan tempat pentas sangat penting untuk dipelajari oleh penata tari dan penarinya sebab ada garis-garis lantai yang menguntungkan dan merugikan jika dilihat dari jarak penonton.

Klimaks akhir dari pertunjukan biasanya dilakukan di titik tengah panggung. Titik pojok belakang biasanya dipergunakan untuk adegan yang menjadi titik awal untuk memulai permasalahan, sedangkan bagian depan menjadi tempat yang sangat komunikatif antara penari dan penonton (terutama untuk drama tari).

Dalam meragakan gerak tari kreasi, semua titik pada panggung menjadi tempat yang menarik dalam membuat pola lantai dengan bentuk garis lurus atau garis lengkung seperti vertikal, horizontal, diagonal, zig-zag, melingkar, atau spiral. Perhatikan bentuk pola lantai pada gambar di bawah ini.



Sumber: *Kemendikbud*

Gambar 13.4: Tari Nandak Gojek dengan pola lantai garis lurus (ambar 10/7/15)



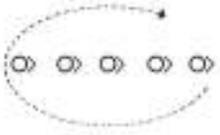
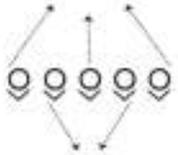
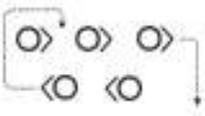
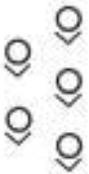
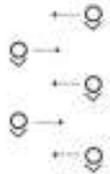
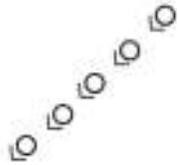
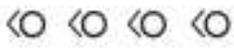
Sumber: *Kemendikbud*

Gambar 13.5: Tari Kotembang dengan pola lantai zigzag (17/2/14)



Sumber: *Kemendikbud*

Gambar 13.5: Tari dari Sumatera dengan pola lantai garis lengkung

Gerakan	Komposisi	
	Proses	Hasil
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Diskusikan bersama dengan teman-teman kamu dan isilah kolom di bawah ini.

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :

NIS :

Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Bentuk Pola Lantai	Uraian Pengamatan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

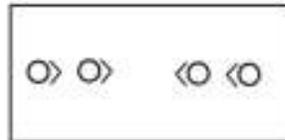
- Kamu telah mempelajari beberapa konsep pola lantai. Sekarang, saatnya berlatih memperagakan gerak tari tradisional
- Kamu dapat berlatih meragakan gerak tari tradisional yang berkembang di daerah masing-masing.
- Gerak ini telah dipelajari sebelumnya. Sekarang, lakukan gerak tersebut dengan menggunakan pola lantai.

Kegiatan 1

Tari Bidadari

Ragam gerak 1

1. Empat penari dengan menggunakan selendang
2. Masuk dari arah yang berlawanan
3. Gerakan tangan: kedua tangan memegang selendang dan digerakkan ke atas dan ke bawah seperti gerak terbang
4. Gerakan kaki: jinjit sambil berlari kecil-kecil



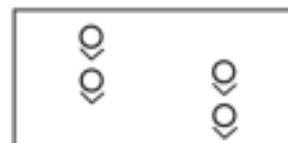
Ragam Gerak 2

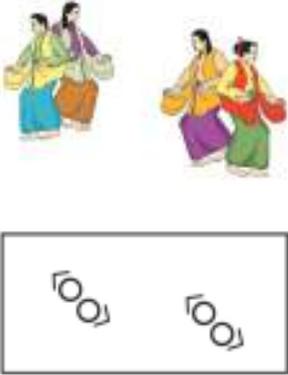
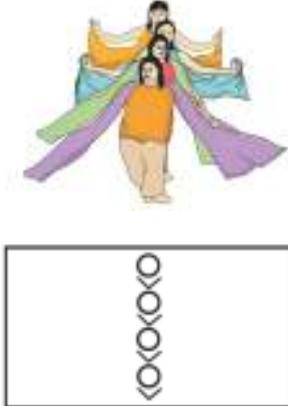
1. Penari saling berpasangan
2. Gerakan tangan: kedua tangan diagonal dan memegang selendang
3. Badan: merendah
4. Gerakan kaki: kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang
5. kepala: mengikuti arah tangan



Ragam gerak 3

1. Penari yang di depan merendah dan bertumpu pada kedua kaki
2. Penari yang berada di belakang tetap berdiri
3. Gerakan tangan: kedua tangan digerakkan ke atas ke bawah dan memegang selendang
4. Gerakan kaki: tidak digerakkan
5. Kepala: ke depan



<p>Ragam gerak 4</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedua penari saling membelakangi 2. Badan: merendah 3. Gerakan tangan: tangan kanan ditebuk di depan dada dan tangan kiri diluruskan ke samping, kedua tangan memegang selendang 4. Gerakan kaki: kaki kanan disilangkan di depan dan kaki kiri di belakang 5. Kepala: melihat pasangan 	
<p>Ragam gerak 5</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua penari membentuk lingkaran 2. Badan: merendah 3. Gerakan tangan: kedua tangan memegang selendang bergerak ke atas dan ke bawah 4. Gerakan kaki: melangkah 	
<p>Ragam gerak 6</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Semua penari membuat garis lurus 2. Badan: merendah 3. Gerakan tangan: kedua tangan memegang selendang bergerak ke atas dan ke bawah 4. Gerakan kaki: melangkah di tempat 5. Kepala: ke depan 	

<p>Ragam gerak 7</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Badan: merendah 2. Gerakan tangan: <ol style="list-style-type: none"> a. Penari 1: sembah b. Penari 2: kedua tangan di atas kepala, kedua telapak tangan mengarah keatas c. Penari 3: tangan kanan diatas dan tangan kiri lurus ke depan dan telapak tangan mengarah ke atas d. Penari 4: tangan kiri di atas dan tangan kanan lurus 3. Ke depan dan telapak tangan mengarah keatas 4. Gerakan kaki : kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang 5. Kepala : kedepan 	
--	--

Kegiatan 2

Aktivitas Mengeksplorasi Gerak

1. Lakukan eksplorasi gerak berdasarkan pola lantai kombinasi garis lurus dan garis lengkung. Gambar gerak merupakan *simulus* bagi kamu dalam melakukan eksplorasi pola lantai tari.
2. Kamu dapat mencari sumber stimulus pola lantai tari dari berbagai sumber belajar.
3. Tujuan melakukan eksplorasi pada kegiatan ini agar kamu memiliki kesadaran gerak terhadap pola lantai garis lurus dan garis lengkung secara bersamaan.

C. Uji Kompetensi

Pengetahuan Komposisi

1. Jelaskan yang dimaksud dengan pola lantai!
2. Buatlah lima gambar pola lantai dengan garis lurus dan garis lengkung!

Proyek

1. Bentuklah kelompok beranggotakan 4-5 orang
2. Amatilah sebuah tari dan uraikan dari hasil pengamatanmu sebagai berikut:
 - Bentuk penyajian
 - Apakah pembagian pola lantai berulang-ulang?
 - Apakah garis-garis pola lantai mengurangi konsep emosional?
 - Apakah pembagian *stage* (panggung) berimbang?
 - Musik pengiring
 - Tata rias dan busana

D. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar dan merangkai pola lantai serta melakukan gerak tari isilah kolom berikut:

1. Penilaian Pribadi

Nama Siswa :

Kelas :

Semester :

Waktu Penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai pola lantai.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai pola lantai.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan pola lantai.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan pola lantai.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan pola lantai.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan pola lantai.		

1. Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6.	Menyerahkan tugas tepat waktu. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
7.	Menghargai ragam gerak yang terkandung dalam membuat pola tari. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
8.	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
9.	Menghormati dan menghargai teman. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
10.	Menghormati dan menghargai guru. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

E. Rangkuman

Berdasarkan materi yang telah dijelaskan, dapat di simpulkan bahwa pola lantai merupakan garis-garis di lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis di lantai yang membentuk formasi penari kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada pola lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung.

Garis lurus dapat dibuat ke depan, ke belakang, ke samping atau serong. Selain itu garis lurus dapat pula dibuat menjadi desain V, segitiga, segi empat, huruf T, dan desain zig-zag. Garis lengkung dapat dibuat lengkung, lingkaran, angka delapan, dan bentuk spiral. Garis lurus memberikan kesan sederhana tetapi kuat, sedangkan garis lengkung memberikan kesan lembut tetapi lemah. Garis lurus banyak digunakan pada tari klasik. Garis lingkaran banyak digunakan pada tarian primitif.

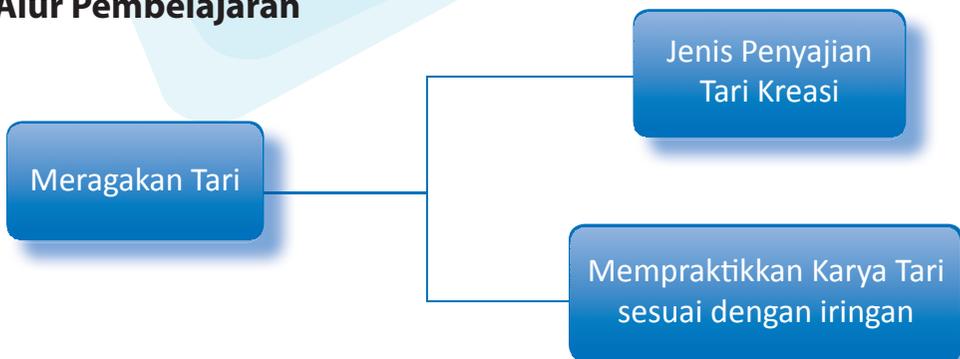
F. Refleksi

Kamu telah belajar tentang pola lantai. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga belajar tentang sikap. Pola lantai dibuat untuk memperindah pertunjukan karya tari dan tidak dapat dipisahkan dalam penyajian karya tari. Dan pola lantai merupakan bagian dari komponen dari komposisi tari atau menata tari. Variasi pola lantai tergantung pada motivasi dari komposisi. Dalam pembuatan pola lantai harus memperhatikan beberapa hal, antara lain bentuk pola lantai, maksud atau makna pola lantai, banyak penari, ruang atau tempat pertunjukan dan gerak tari. Penampilan gerak tari tidak terlepas dari desain garis dan desain pola lantai. Ada dua jenis desain garis yaitu pola lantai pada garis lurus mempunyai kekuatan yang di dalamnya mengandung kesederhanaan dan garis lengkung memiliki lebih halus dan lembut.

Meragakan Tari Kreasi

Bab XIV

Alur Pembelajaran



Setelah mempelajari Bab XIV ini, peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi karya seni tari:

1. Mendeskripsikan jenis penyajian tari kreasi.
2. Mengidentifikasi jenis penyajian tari kreasi
3. Memahami bentuk penyajian tari tunggal, berpasangan, dan kelompok.
4. Mendeskripsikan iringan tari kreasi.
5. Mengidentifikasi jenis iringan tari kreasi.
6. Mengidentifikasi fungsi iringan tari kreasi.
7. Memahami fungsi iringan tari kreasi.
8. Melakukan gerak tari kreasi dengan menggunakan iringan.
9. Menunjukkan sikap disiplin dalam berlatih gerak tari kreasi.
10. Menyajikan karya tari kreasi sesuai dengan iringan.
11. Mengomunikasikan bentuk penyajian tari kreasi baik secara lisan dan tulisan.

Sebuah sajian tari biasanya menggambarkan suatu peristiwa atau keadaan tertentu, baik yang mengambil dari sebuah cerita tertentu maupun tidak. Drama tari merupakan salah satu bentuk penyajian tari yang mengambil sebagian atau seluruh cerita, dengan alur cerita atau susunan adegan yang runtut. Drama tari merupakan salah satu bentuk penyajian tari yang dilakukan secara kelompok. Dalam menyusun atau menata sebuah karya tari, penyajian tari dapat dilakukan secara tunggal, berpasangan, dan kelompok. Perhatikan dan amati gambar-gambar pertunjukan tari di bawah ini!

Ketika kamu menyaksikan pertunjukan tari, apakah yang unik dari pertunjukan tari tersebut? Perhatikan dan amatilah gambar di bawah ini jelaskan mengenai bentuk penyajian tari yang digunakan!



Gambar 1 (dok. Mila 17/2/13)



Gambar 2 (dok. Mila 20/12/15)



Gambar 3 (dok. Mila 25/2/14)



Gambar 4 (dok. Ana 18/9/14)



Gambar 5 (dok. Mila 4/2/15)



Gambar 6 (dok. Mila 27/2/14)

1. Jelaskan unsur pendukung yang terdapat pada gambar di atas!
2. Gambar nomor berapakah yang menggunakan instrumen langsung?
3. Dapatkah kamu menyebutkan instrumen yang terdapat pada gambar nomor 2?
4. Jelaskan bentuk penyajian pada gambar nomor 1 dan 4!

Diskusikanlah jawaban kamu tersebut dengan teman-teman dan tuliskan hasil diskusi tersebut dalam kolom di bawah ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan

Nama Siswa :
NIS :
Hari/Tanggal Pengamatan :

No.	Bentuk Penyajian Tari	Uraian Pengamatan
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		

Untuk lebih memahami tentang penyajian tari, bacalah penjelasan berikut tentang pengertian penyajian tari dan mempraktikkan karya tari sesuai dengan iringan. Kamu dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dengan mendengar dan menyaksikan beragam pertunjukan tari, baik dengan menyaksikan pertunjukan tari secara langsung, melihat dokumentasi pertunjukan tari di suatu situs internet (misalnya *youtube*), mendengarkan dokumentasi audio beragam karya tari, maupun membaca beragam referensi tentang karya tari.

A. Manajemen Pertunjukan Tari

Penyajian tari ditinjau dari banyak penari atau pendukungnya digolongkan menjadi tiga, yaitu tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok. Tari kelompok dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tari masal dan drama tari.

Tari tunggal merupakan tari yang disajikan oleh seorang penari, meskipun tidak jarang tari tunggal ditampilkan lebih dari satu penari. Beberapa jenis tari tunggal antara lain adalah: Tari Topeng Kedok dan Tari Nyai Dasimah (Betawi), Tari Petruk Jalan Sehat (Jawa Tengah)

Tari berpasangan merupakan tarian yang disajikan oleh dua, orang penari atau lebih secara berpasangan dan satu dengan lainnya saling berkaitan (ada respon). Tari berpasangan sering dikaitkan dengan tema pergaulan dan perang. Contohnya: Cokek Onde-Onde (Betawi), Tari Alang Tabang (Sumatra Barat).

Tari kelompok merupakan suatu tarian yang dilakukan lebih dari satu penari. Tari kelompok dapat dibedakan menjadi dua yaitu tari masal dan drama tari. Tari masal merupakan jenis tari yang dilakukan secara berganda. Tari masal dilakukan oleh banyak penari dengan ragam gerak yang sama antara penari satu dengan penari yang lain, tidak ada jalinan gerak yang saling melengkapi.

Drama tari merupakan sajian tari yang mengungkapkan cerita atau peristiwa baik cerita secara utuh ataupun sebagian petikan yang di dalamnya terdapat struktur dramatis atau susunan adegan. Ada dua bentuk drama tari, yaitu drama tari berdialog dan drama tari tanpa dialog atau sering disebut sendratari. Drama tari berdialog dapat kita lihat pada pertunjukan Wayang Orang Betawi karya Bapak Abdur Rachem.



Sumber: dok. Mila 2015

Gambar 14.1: Tari Petruk Jalan Sehat ditarikan secara tunggal



Sumber: dok.mila 10/12/15

Gambar 14.2: Tari Kembang Wayang ditarikan secara kelompok

Tari Kelompok adalah tarian yang dilakukan dua orang atau lebih, dengan paduan gerak yang serempak atau dengan desain yang berbeda. Contoh Tari Kembang Wayang dari Betawi.



Sumber: dok. Ana 16/9/14

Gambar 14.3: Tari kreasi Betawi yang ditarikan secara masal pada acara ulang tahun DKI Jakarta



Sumber: dok. Abdur Rachem25/11/13

Gambar 14.4: Sendratari Ramayana Betawi merupakan pertunjukan drama tari tanpa dialog

Dapatkan kita mendefinisikan istilah tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok tersebut dengan tepat? Apa saja contoh tarian yang disajikan dalam bentuk tunggal, berpasangan dan kelompok yang pernah kamu ketahui? Diskusikanlah bersama dengan teman-teman.

B. Memperagakan Tari Kreasi dengan Iringan

Karya tari memiliki dua unsur yang sangat penting, yaitu tari sebagai rangkaian gerak dan musik sebagai rangkaian bunyi. Keduanya tidak dapat dipisahkan, tidak ada tari yang hadir tanpa diiringi musik. Musik tari dapat berupa seperangkat gamelan, tepukan tangan, hentakan kaki, teriakan, dan alat musik modern.

Iringan atau musik pengiring dapat dikatakan dinamis apabila mampu menggugah suasana dan mampu membawa penonton dan penari untuk mendapatkan sentuhan rasa, sehingga pesan dapat tersampaikan. Melalui musik pesan yang tersampaikan lebih komunikatif artinya tari mempunyai jiwa atau roh dalam pengungkapannya.

Setiap penata tari kreasi memiliki gaya tersendiri dalam penyusunan gerak, permainan komposisi, penggunaan iringan, kostum, dan tata rias yang berbeda sesuai dengan ide atau konsep dasar masing-masing penata tari. Begitu juga dengan bentuk penyajian, ditarikan dengan individu, berpasangan, atau berkelompok.



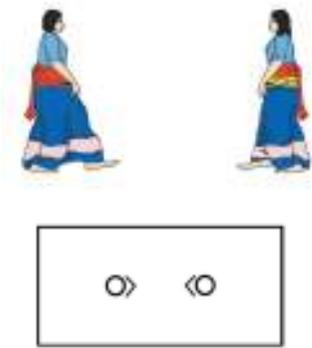
Sumber: dok.Mila 30/10/15

Gambar 14.5: Alat musik Beduk sebagai pengiring Tari Rampak Bedug dari Cirebon

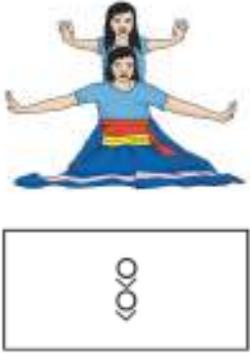
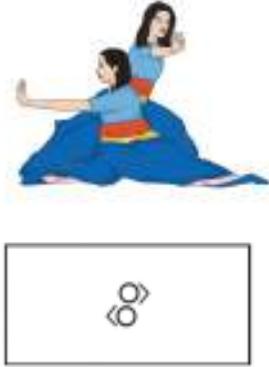
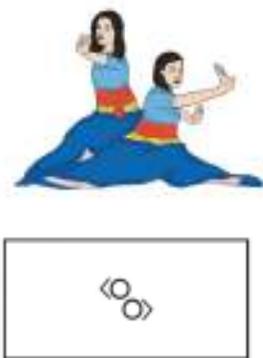
Berikut ini contoh tari kreasi baru kolaborasi gerak tari Banyumas dan Betawi dengan judul tari Quartel. Kalian bisa mencoba mempraktikkannya bersama dengan teman-teman kamu.

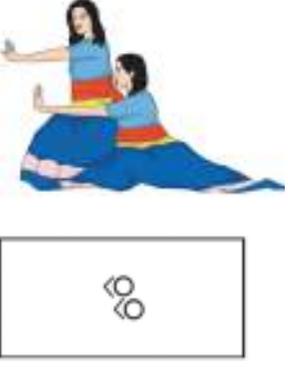
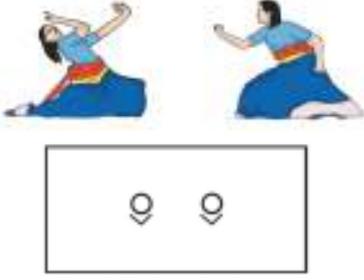
Tari Kreasi Baru

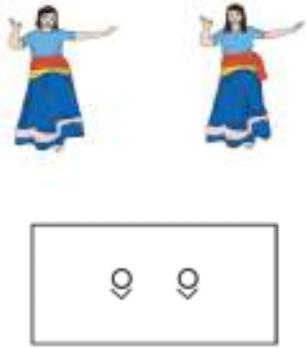
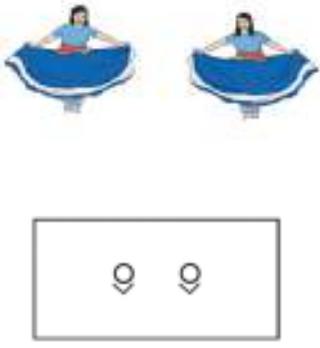
Nama tari : Tari Quartel
 Lagu pengiring : Musik Kreasi
 Jumlah penari : Berpasangan (dua orang)

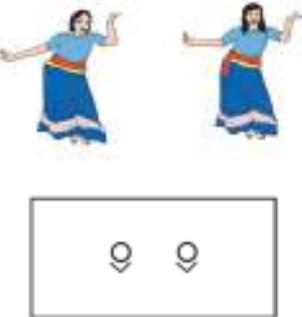
Uraian Gerak	Hitungan	Gambar & Pola Lantai
1. Kedua penari berjalan dan saling bertemu menuju titik tengah panggung.	2 x 8	

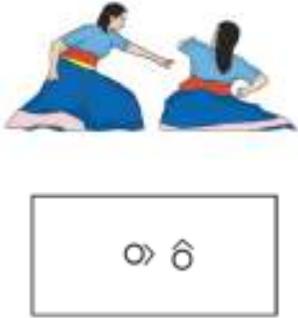
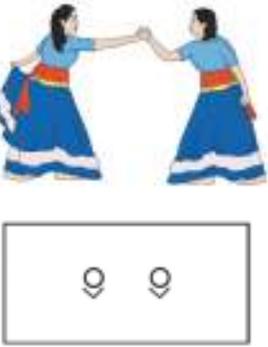
Uraian Gerak	Hitungan	Gambar & Pola Lantai
<p>2. Menyatukan kedua tangan kanan sambil berputar.</p>	<p>1 x 8</p>	
<p>3. Penari 1 duduk dengan kedua tangan menyatu dan lurus di atas kepala dan penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke atas, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke atas.</p>		

<p>4. Penari 1 duduk dengan kedua tangan berada di samping dan lurus, penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke depan, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke depan.</p>	<p>1 x 8</p>	
<p>5. Penari 1 duduk dengan tangan kiri lurus ke depan dan tangan kanan lurus ke samping, badan menghadap ke samping dan penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke atas, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke atas.</p>	<p>1 x 8</p>	
<p>6. Penari 1 duduk dengan kedua tangan menyatu dan lurus di atas kepala dan penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke atas, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke atas.</p>	<p>1 x 8</p>	

<p>7. Penari 1 duduk dengan kedua tangan menyatu dan lurus di atas kepala, kaki kiri ditekuk dan kaki kanan lurus ke samping dan penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke atas, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke atas.</p>	<p>1 x 8</p>	
<p>8. Penari 1 duduk dengan kedua tangan menyatu dan lurus di atas kepala, kaki kanan di tekuk dan kaki kiri lurus ke samping dan penari 2 berdiri di belakang penari 1 dengan kedua tangan membuka dan lurus ke atas, kedua kaki dibuka dan merendah. Kepala menghadap ke atas.</p>	<p>1 x 8</p>	
<p>9. Gerak eksplorasi.</p>	<p>4 x 8</p>	

<p>10. Pengembangan dari gerak lenggang, tangan kanan ditekuk ke atas dan tangan kiri lurus ke samping, dilakukan secara bergantian, kedua kaki jinjit dan step, kepala ke arah depan.</p>	<p>1 x 8</p>	
<p>11. Kedua tangan lurus ke samping dan memegang rok, gerak kaki step, kepala ke depan.</p>	<p>1 x 8</p>	
<p>12. Kedua tangan lurus ke depan, kedua tepak tangan seperti gerak pa'blang, gerak kaki step, lalu berjalan menyilang.</p>	<p>1 x 8</p>	

<p>13. Penari 1 duduk dengan posisi jengkeng putra, kedua tangan lurus ke samping dan memegang rok, arah kepala kiri. Penari 2 sedikit merendah, tangan kanan menekuk ke atas dan tangan kiri ditekuk ke depan, arah kepala ke depan.</p>	<p>1 x 8</p>	
<p>14. Kedua tangan lurus ke depan, kedua tepak tangan seperti gerak pa'blang, gerak kaki step, lalu berjalan menyilang.</p>	<p>1 x 8</p>	
<p>15. Pengembangan dari gerak lenggang, tangan kanan ditekuk ke atas dan tangan kiri lurus ke samping, dilakukan secara bergantian, kedua kaki jinjit dan step, kepala ke arah depan.</p>	<p>1 x 8</p>	

<p>16. Gerak silat (gerak silat dapat disesuaikan dengan daerah tempat tinggal masing-masing).</p>	<p>1 x 8</p>	
<p>17. Kedua tangan berpegangan berjalan ke kiri.</p>	<p>2 x 8</p>	

C. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan yang dimaksud dengan iringan tari!
2. Sebutkan dan jelaskan tiga jenis penyajian tari kreasi!
3. Sebutkan dan jelaskan fungsi iringan tari!

Proyek

Tugas kelompok:

Buatlah gerakan tari kreasi baru dengan iringan musik yang ada di daerah tempat tinggal kamu. Hasil kreasi kamu dan tampilkan di depan kelas.

D. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kamu belajar dan merangkai serta melakukan gerak tari, isilah kolom di bawah ini!

1. Penilaian pribadi

Nama siswa :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai penyajian tari.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai materi penyajian tari.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan gerak tari dengan menggunakan penyajian tari.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan gerak tari dengan menggunakan penyajian tari.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan gerak tari dengan menggunakan penyajian tari.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan gerak tari dengan menggunakan penyajian tari.		

1. Penilaian antarteman

Nama teman yang dinilai :

Nama penilai :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan
1.	Berusaha belajar dengan sungguh-sungguh. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
2.	Mengikuti pembelajaran dengan penuh perhatian. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
3.	Mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
4.	Mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak dipahami. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
5.	Berperan aktif dalam kelompok. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
6.	Menyerahkan tugas tepat waktu. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
7.	Menghargai ragam gerak yang terkandung di dalam penyajian tari yang lain. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
8.	Menguasai dan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

No	Pernyataan
9.	Menghormati dan menghargai teman. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak
10.	Menghormati dan menghargai guru. <input type="checkbox"/> ya <input type="checkbox"/> tidak

E. Rangkuman

Bentuk penyajian tari terbagi menjadi tiga jenis yaitu tunggal, berpasangan, dan kelompok/masal. Penyajian tari tunggal ditarikan oleh satu orang penari, penyajian tari berpasangan di tarikan oleh dua orang penari atau lebih secara berpasangan, laki-laki dengan perempuan, laki-laki dengan laki-laki, atau perempuan dengan perempuan. Sedangkan bentuk penyajian tari kelompok ditarikan lebih dari dua orang. Membuat sebuah karya tari kreasi dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu cara yang pertama dapat dilakukan dengan mencari iringan tarinya terlebih dahulu dan cara yang kedua iringan tari dapat dibuat bersamaan dengan gerak tari yang sedang dirangkai.

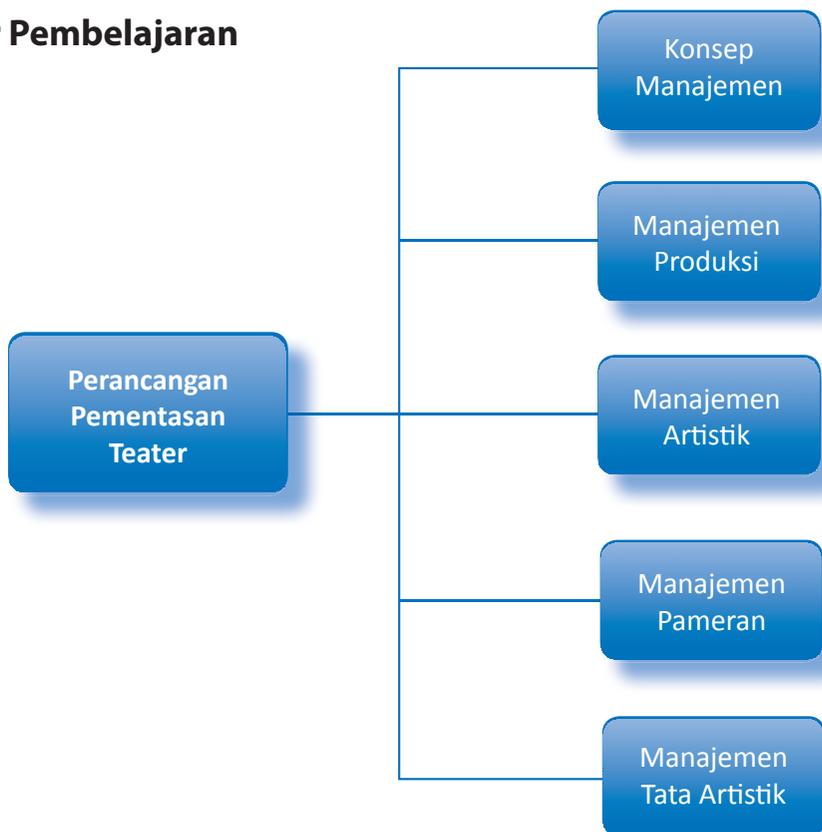
F. Refleksi

Pada Bab XIV, kamu telah belajar tentang pola lantai. Materi pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga belajar tentang sikap. Penyajian karya tari merupakan salah satu bagian dari bentuk koreografi tari. dari berbagai bentuk penyajian tari yang ada di Indonesia terdapat bentuk tari tunggal, berpasangan dan kelompok maupun masal. Keempat bentuk penyajian tersebut memiliki ciri, gaya, dan keunikan masing-masing.

Seni Teater



Alur Pembelajaran



A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu memahami dan melakukan aktifitas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dasar manajemen seni pertunjukan.
2. Mengidentifikasi pekerjaan dan aktivitas yang ada dalam produksi seni pertunjukan.
3. Mengeksplorasi berbagai pekerjaan dan aktivitas yang ada produksi seni pertunjukan.
4. Mengasosiasikan pekerjaan dan aktivitas yang ada dalam produksi seni pertunjukan dalam kehidupan sosial budaya di masyarakat.
5. Mengomunikasikan jaringan kerja sama dalam suatu produksi seni pertunjukan secara sederhana dengan bahasa lisan maupun tulis maupun praktik kerja produksi seni pertunjukan.
6. Mengidentifikasi pelatihan pemeranan dan melakukan latihan pemeranan sebagai persiapan pementasan.
7. Mengidentifikasi perancangan tata artistik dan melaksanakan perancangan tata artistik.
8. Mengasosiasikan perancangan pementasan dengan kehidupan sosial budaya di masyarakat.
9. Mengomunikasikan perancangan pementasan secara sederhana bahasa secara lisan maupun tulisan.

B. Proses Pembelajaran

1. Kegiatan Pembelajaran

- a. Mengamati produksi seni pertunjukan baik secara nyata maupun melalui dokumentasi.
- b. Menanyakan dan mendiskusikan proses kerja produksi seni pertunjukan.
- c. Mengeksplorasi pekerjaan dalam produksi seni pertunjukan.
- d. Membuat kelompok kerja dalam produksi seni pertunjukan.
- e. Mengamati teknik pemeranan melalui pementasan, baik secara langsung maupun melalui video.

- f. Merancang pelatihan pemeranan.
- g. Melaksanakan pelatihan pemeranan sebagai persiapan pementasan.
- h. Mengamati perancangan tata artistik sebagai persiapan pementasan.
- i. Merancang tata artistik sebagai persiapan pementasan.
- j. Mempresentasikan hasil kerja dalam produksi seni pertunjukan.

Lembar Pengamatan

Nama :
Hari /Tanggal Pengamatan :
Objek Pengamatan :

Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Manajemen Produksi	a. Pimpinan Produksi 1) 2) 3) 4) b. Sekretaris 1) 2) 3) 4) c. Bendahara 1) 2) 3) 4) d. Seksi Dokumentasi 1) 2) 3) 4) e. Seksi Publikasi 1) 2) 3) 4) f. Seksi Pendanaan 1) 2) 3) 4)

Pengamatan	Hasil Pengamatan
	<p>g. <i>House Manager</i></p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>h. Seksi Keamanan</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>i. Seksi Konsumsi</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>j. Seksi Transportasi</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>k. Tiketing</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>l. Seksi Gedung</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p>

Pengamatan	Hasil Pengamatan
2. Manajemen Artistik	<p>a. Sutradara atau Konseptor</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>b. Pemeran</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>c. Pimpinan Artistik</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>d. <i>Stage Manager</i></p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>e. Penata Panggung</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>f. Penata Kostum dan Busana</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>g. Penata Rias</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>h. Penata Cahaya</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p> <p>i. Penata Bunyi dan Suara</p> <p>1)</p> <p>2)</p> <p>3)</p> <p>4)</p>

Pengamatan	Hasil Pengamatan
	j. Penata Musik dan <i>Sound</i> 1) 2) 3) 4)

Lembar Pengamatan

Nama :
Hari /Tanggal Pengamatan :
Objek Pengamatan :

Pengamatan	Hasil Pengamatan
1. Teknik Pemeranan	a. Teknik Muncul 1) 2) 3) 4) b. Teknik Memberi Isi 1) 2) 3) 4) c. Teknik Pengembangan 1) 2) 3) 4) d. Teknik Membina Puncak 1) 2) 3) 4) e. Teknik <i>Timing</i> 1) 2) 3) 4) d. Teknik Improvisasi 1) 2) 3) 4)

Pengamatan	Hasil Pengamatan
2. Perancangan Artistik	a. Tata Panggung 1) 2) 3) 4) b. Tata Busana 1) 2) 3) 4) c. Tata Rias 1) 2) 3) 4) d. Tata Cahaya 1) 2) 3) 4) e. Tata Bunyi 1) 2) 3) 4)

Lembar Diskusi

Nama :
 Hari /Tanggal Diskusi :
 Objek Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Kelompok Manajemen Produksi	
Kelompok Manajemen Artistik	

Topik	Hasil Diskusi
Musyawaharah Produksi	

Lembar Pengamatan

Nama :
 Hari /Tanggal Diskusi :
 Objek Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Teknik Pemeranan	
Perancangan Artistik	

Lembar Diskusi

Nama :
 Hari /Tanggal Diskusi :
 Objek Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Teknik Pemeranan	

Topik	Hasil Diskusi
Perancangan Artistik	

Aktivitas Pembelajaran I

1. Mencari informasi tentang manajemen seni pertunjukan.
2. Mendiskusikan tentang manajemen seni pertunjukan.
3. Mendeskripsikan pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan.
4. Mengklasifikasikan pekerjaan dan penanggung jawab pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan.
5. Membuat kelompok kerja sesuai dengan pekerjaan dalam manajemen seni pertunjukan.
6. Melaksanakan kerja sesuai dengan pekerjaan yang ada dalam manajemen seni pertunjukan.

MANAJEMEN

Manajemen secara etimologi berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur atau merencanakan. Tujuan utama dalam mempelajari manajemen adalah: Pertama, agar orang atau kelompok dapat bekerja secara efisien. Maksudnya, mereka dapat bekerja dengan suatu cara atau metode sistematis sehingga segala sumber yang ada (tenaga, dana, dan peralatan) dapat digunakan lebih baik dan akan mencapai hasil yang diharapkan. Efisiensi ini terjadi jika pengeluaran lebih kecil dari penghasilan, atau hasil yang diperoleh lebih besar dari penggunaan sumber yang ada. Kedua, tujuan mempelajari manajemen agar dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai ketenangan, kelancaran, dan kelangsungan usaha itu sendiri.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal.

Musyawarah Produksi Seni Pertunjukan

Musyawarah produksi seni pertunjukan bertujuan untuk membentuk kelompok kerja dalam memproduksi seni pertunjukan. Dalam musyawarah ini akan menentukan panitia kelompok kerja bagian produksi dan bagian artistik. Kepanitiaan ini penting ditentukan agar ada penyatuan hati dan kesadaran semua yang terlibat dalam produksi seni pertunjukan dengan tujuan utamanya membuat pementasan yang berhasil, baik, dan sukses. Memproduksi seni pertunjukan akan berhasil apabila semua kelompok kerja melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Keberhasilan memproduksi seni pertunjukan akan memberikan pembelajaran yang berharga bagi semua kelompok kerja dan penonton yang akan menikmati produksi tersebut.

Musyawarah ini selain membentuk kelompok kerja, juga menentukan produksi seni pertunjukan apa yang akan dibuat. Dalam kelas teater ini kamu akan memproduksi seni teater dan mementaskan seni teater hasil produksi. Langkah pertama adalah menentukan lakon cerita yang akan dipentaskan. Pilihlah naskah lakon cerita itu dari hasil karya latihan menulis naskah lakon yang sudah dipelajari. Setelah menentukan naskah lakon, maka langkah selanjutnya adalah membuat kelompok kerja produksi seni pertunjukan. Kelompok kerja produksi itu bisa kamu pelajari sesuai dengan yang terurai di bawah ini.

Pembagian kerja

Pembagian kerja dalam produksi seni pertunjukan terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu bagian produksi dan bagian artistik. Untuk itu bagilah pekerjaan itu sesuai dengan pekerjaan yang ada. Tugas dan tanggung jawab kelompok kerja manajemen produksi seni pertunjukan adalah sebagai berikut:

a. Pimpinan Produksi

1. Bertugas mengorganisir semua pekerja dalam pementasan seni pertunjukan.

2. Bertanggung jawab secara keseluruhan atas pelaksanaan dan keberhasilan produksi.
3. Pimpinan produksi juga menjadi ujung tombak terdepan dalam penyelenggaraan hingga selesainya pementasan maupun laporan pelaksanaan kegiatan dilakukan.
4. Pimpinan produksi harus memahami peran, tugas, dan tanggung jawabnya sebagai pimpinan dan ia berada di garda depan produksi seni pertunjukan dalam menjalankan tugas produksi.
5. Tugas kontroling kerja kerumahtanggaan, operasional staf, pemilihan tempat pementasan, hingga standar kualifikasi tempat yang digunakan sebagai pertunjukan.
6. Peran pimpinan produksi adalah menjadi motor gerak bawahan agar seluruh staf mau dan mampu bekerja maksimal, sehingga sukses dan tercapainya pementasan yang berbobot.

b. Sekretaris Produksi

1. Tugas sekretaris adalah bertanggung jawab dalam membukukan dan mencatat semua kegiatan yang berhubungan dengan produksi seni pertunjukan.
2. Membuat proposal pementasan, membuat surat-surat yang berhubungan dengan kegiatan pementasan pertunjukan (surat ijin, surat kerja sama dan lain-lain).
3. Mengarsipkan surat masuk dan surat keluar serta membuat rancangan kegiatan yang berhubungan dengan administrasi kesekretarian.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi dalam hal kesekretariatan.
5. Membuat laporan pekerjaan kepada pimpinan produksi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

c. Bendahara

1. Bertanggung jawab terhadap semua hal yang berhubungan dengan keuangan.
2. Membuat administrasi keuangan produksi seni pertunjukan.
3. Membuat laporan keuangan produksi seni pertunjukan.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi dalam hal kebendaharaan.

d. Seksi Dokumentasi

1. Bertanggung jawab atas dokumentasi kegiatan baik berupa visual (foto, gambar, dan dokumen cetak lainnya), audio (rekaman suara, rekaman musik dan lain-lain), serta audiovisual (videografi, film dan lain-lain).
2. Merencanakan, melaksanakan, dan menyimpan semua dokumentasi kegiatan pementasan pertunjukan.
3. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi yang berhubungan dokumentasi.
4. Menyerahkan semua kerja dokumentasi pada pimpinan produksi untuk dapat digunakan untuk keperluan lain setelah pementasan pertunjukan.

e. Seksi Publikasi

1. Bertanggung jawab terhadap segala urusan promosi dari kegiatan pementasan pertunjukan.
2. Tugasnya adalah merancang publikasi untuk berbagai media, baik media cetak (Koran, Majalah, Poster, *Flyer*), media audio (radio), maupun media audio visual (untuk keperluan televisi, web internet).
3. Tanggung jawabnya tidak hanya merancang, tetapi juga melaksanakan dan mewujudkan segala media yang telah dirancang dan disepakati oleh tim produksi.
4. Berkoordinasi dengan pimpinan produksi untuk urusan rancangan dan pelaksanaan publikasi.

f. Seksi Pendanaan

1. Bertanggung jawab terhadap penyediaan dana yang dibutuhkan dalam proses dan pelaksanaan pementasan seni pertunjukan.
2. Berupaya penggalangan dana dalam bentuk uang, tetapi di dalamnya tercakup upaya mendapatkan dukungan atau bantuan nonuang, seperti sumbangan pemikiran, tenaga, pinjaman tempat, dan fasilitas.
3. Meyakinkan pada pihak lain mengenai pentingnya visi dan misi pertunjukan yang digelar, sehingga pihak lain yakin untuk mendukung pementasan yang akan digelar.

g. *House Manager*

1. Bertugas mengemban pelayanan publik serta bertanggung jawab kepada pimpinan produksi dalam layanan staf produksi dan layanan publik.
2. Pelayanan ditujukan kepada seluruh staf produksi yang bekerja menyelenggarakan produksi seni pertunjukan.
3. Layanan kepada publik diberikan dalam hubungan pemberian servis kepada penonton mulai dari pembelian karcis, pelayanan gedung, hingga kenyamanan penonton agar penonton merasa dihargai dan dihormati secara tepat.
4. Tugas pelayanan publik dilakukan mulai dari kenyamanan menjamu penonton, pelayanan pemesanan karcis, hingga suasana pementasan agar berjalan lancar dan nyaman menjadi bagian tugas yang harus diciptakan.
5. Pelayanan kepada staf produksi dalam bentuk memberikan kesejahteraan berupa layanan konsumsi sejak penyelenggaraan produksi mulai dari rapat pertama, pelatihan, gladi kotor, gladi bersih, pementasan/pertunjukan hingga acara pembubaran produksi. Layanan tersebut terkait dalam bentuk kesejahteraan dan pemenuhan konsumsi secara rutin acara kegiatan berlangsung.
6. Hak dan kewajiban pimpinan kerumahtanggaan adalah berkonsultasi kepada pimpinan produksi dan pimpinan artistik dalam hal layanan staf.
7. Bidang-bidang yang termasuk dalam *house manager*, yaitu:
 - Seksi Keamanan
 - a. Menyusun rencana keamanan selama pertunjukan berlangsung.
 - b. Membagi tugas dalam kelompok keamanan.
 - c. Merencanakan tempat parkir kendaraan selama pementasan.
 - d. Bertanggung jawab dalam hal keamanan selama pertunjukan berlangsung.
 - Seksi Konsumsi
 - a. Merencanakan konsumsi selama produksi, mulai dari latihan, pementasan sampai dengan setelah pementasan.

- b. Mengatur dan menyediakan konsumsi selama produksi.
- c. Berkoordinasi dengan *house manager* tentang konsumsi produksi.
- Transportasi
 - a. Merencanakan transportasi selama produksi.
 - b. Berkoordinasi dengan penyedia transportasi dan pengguna transportasi.
- *Ticketing*
 - a. Merancang tiket yang akan digunakan.
 - b. Mencetak tiket yang akan digunakan.
 - c. Mendistribusikan tiket yang telah dicetak.
 - d. Menjual tiket yang telah dicetak.
 - e. Berkoordinasi dengan *house manager* dan bendahara produksi.
- Seksi Gedung
 - a. Bertanggung jawab pada penyediaan dan perawatan gedung untuk latihan.
 - b. Menyediakan gedung untuk konferensi pers.
 - c. Bertanggung jawab pada penyediaan dan perawatan gedung untuk pementasan.
 - d. Mengurus perijinan gedung yang akan digunakan untuk pementasan.
 - e. Bertanggung jawab pada perawatan dan kebersihan gedung selama digunakan untuk produksi.

h. Manajemen Artistik

Tugas dan tanggung jawab kelompok kerja manajemen artistik seni pertunjukan adalah sebagai berikut:

1. Sutradara atau Konseptor

- a. Membuat konsep pertunjukan.
- b. Mengatur laku atau jalannya pertunjukan.
- c. Memilih lakon yang akan dipentaskan.
- d. Memilih pemain dan melatih pemain sesuai dengan konsep pertunjukan.

- e. Membuat konsep artistik dan berdiskusi dengan penata-penata artistik.

2. Pemeran

- a. Membuat konsep pemeranan dengan sutradara.
- b. Menganalisis naskah lakon dengan sutradara sebagai persiapan pentas.
- c. Merancang pemeranan dan dikoordinasikan dengan sutradara.
- d. Melaksanakan observasi pada peran yang akan dimainkan.
- e. Melaksanakan interpretasi hasil observasi agar peran yang diobservasi itu menjadi bagian diri pemeran.
- f. Melaksanakan latihan dengan sutradara.
- g. Bermain peran dalam pentas sesuai dengan hasil pelatihan dengan sutradara.

3. Pimpinan artistik

- a. Bertanggung jawab pada segala artistik karya dan tata urutan pentas agar menjadi pentas yang harmonis.
- b. Bertanggung jawab pada masalah teknis tata letak *setting*, tata pencahayaan, penataan kostum pemain, penataan rias pemain, penataan musik, dan penataan suara.
- c. Mengevaluasi hasil tata *setting* atau panggung, tata cahaya, tata kostum atau busana pemain, tata rias pemain, tata bunyi dan suara.
- d. Dalam bekerja, pimpinan artistik dibantu oleh:

1). *Stage manager*

- a) Mengkoordinasi seluruh bagian yang ada di panggung.
- b) Mengatur urutan pentas berdasarkan arahan pimpinan artistik.
- c) Merumuskan dan menetapkan secara detail tata urutan pelaksanaan pentas, terutama pada konsep penampilan dan pengisi acara.
- d) Menyusun secara detail peserta yang terlibat dalam pentas dan peralatan yang dibutuhkan pada pentas.
- e) Berkoordinasi dengan pimpinan artistik tentang pelaksanaan kerja.

2). **Penata panggung**

- a) Merancang tata panggung yang diperlukan dalam pementasan karya.
- b) Menyusun kebutuhan peralatan dan properti yang digunakan pada pementasan karya.
- c) Melaksanakan penataan panggung sesuai dengan rancangan dan persetujuan pimpinan artistik.
- d) Dalam melaksanakan kerja tata panggung, penata panggung dibantu oleh beberapa kru tata panggung.
- e) Berkoordinasi dengan pimpinan artistik bila mengalami kendala kerja.
- f) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik.

3). **Penata kostum atau busana**

- a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan perancangan penataan kostum atau busana.
- b) Merancang tata kostum atau busana pemeran sesuai dengan hasil analisis naskah lakon.
- c) Konsultasi dengan sutradara tentang hasil rancangan tata kostum atau busana pemeran.
- d) Mendata kebutuhan alat dan bahan tata kostum atau busana yang akan digunakan.
- e) Menyiapkan alat dan bahan tata kostum atau busana.
- f) Menyiapkan dan menata kostum atau busana pemeran sesuai dengan hasil rancangan yang telah dibuat dan dibantu oleh kru tata rias.
- g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik tentang hasil kerja penataan kostum atau busana.

4). **Penata rias**

- a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan perancangan penataan rias.
- b) Merancang tata rias pemeran sesuai dengan hasil analisis naskah lakon.
- c) Konsultasi dengan sutradara tentang hasil rancangan tata rias pemeran.

- d) Mendata kebutuhan alat dan bahan tata rias yang akan digunakan.
- e) Menyiapkan alat dan bahan tata rias.
- f) Merias pemeran sesuai dengan hasil rancangan yang telah dibuat dan dibantu oleh kru tata rias.
- g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik tentang hasil kerja penataan rias.

5). **Penata cahaya**

- a) Merancang tata cahaya sesuai dengan hasil analisis naskah lakon.
- b) Mendata kebutuhan sumber cahaya sebagai pelaksanaan penataan cahaya.
- c) Bertanggung jawab pada gelap terangnya penataan cahaya.
- d) Konsultasi dengan pimpinan artistik tentang penataan cahaya pada panggung.
- e) Konsultasi dengan sutradara tentang bloking dan penataan pemain.
- f) Dalam melaksanakan tata cahaya, penata cahaya dibantu oleh kru atau asisten dalam menata cahaya.
- g) Membuat laporan kerja tentang penataan cahaya setelah pelaksanaan pementasan.

6). **Penata bunyi dan suara**

- a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan penataan bunyi dan suara.
- b) Merancang tata bunyi dan suara sesuai hasil analisis naskah lakon.
- c) Konsultasi dengan sutradara atau konseptor tentang penataan bunyi dan suara.
- d) Menyiapkan alat tata bunyi dan suara menjelang pementasan.
- e) Melaksanakan penataan bunyi dan suara pada waktu pementasan dengan berpedoman pada kualitas bunyi dan suara tersebut terdengar jelas, wajar, indah, dan menarik

serta memenuhi standar level minimal dan terhindar dari *noise, distorsi, dan balance*.

- f) Dalam melaksanakan tata bunyi dan suara, penata dibantu oleh kru atau asisten.
- g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik dan sutradara setelah melaksanakan penataan bunyi dan suara.

7). **Penata Musik dan *Sound***

- a) Menganalisis naskah lakon sebagai persiapan penataan musik dan *sound*.
- b) Merancang musik dan *sound* sesuai hasil analisis naskah lakon.
- c) Konsultasi dengan sutradara atau konseptor tentang penataan musik dan *sound*.
- d) Menyiapkan alat musik dan *sound* menjelang pementasan.
- e) Melaksanakan penataan *sound* dan musik pada waktu pementasan.
- f) Dalam melaksanakan tata *sound* dan musik, penata dibantu oleh kru atau asisten.
- g) Membuat laporan kerja pada pimpinan artistik dan sutradara setelah melaksanakan penataan bunyi dan suara.

Aktivitas Pembelajaran II

1. Carilah informasi tentang latihan teknik pemeranan.
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang latihan teknik pemeranan.
3. Cobalah latihan teknik pemeranan itu dengan teman-temanmu.
4. Komunikasikan latihan teknik pemeranan itu kepada guru pembimbing dan teman-temanmu.

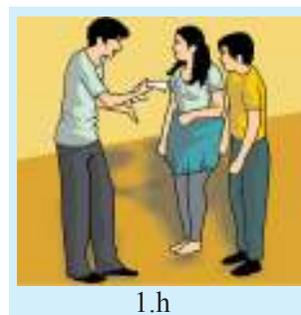
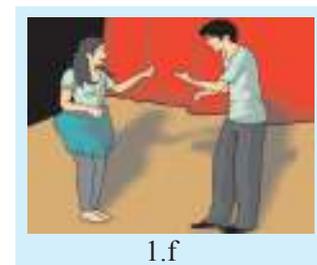
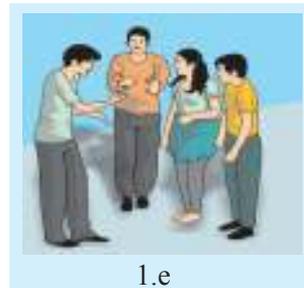
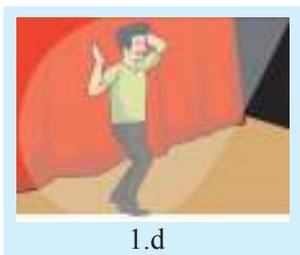
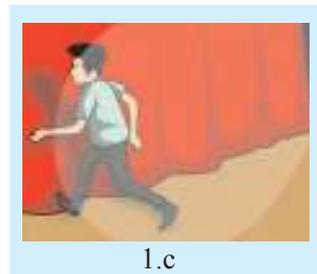
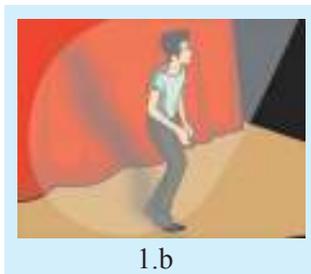
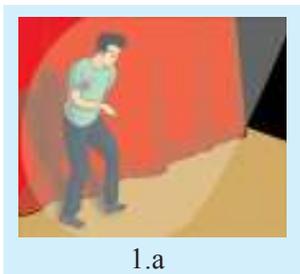
Pelatihan Pemeran

1. Latihan Teknik Muncul

Teknik muncul (*the technique of entrance*) menurut Rendra dalam buku *Tentang Bermain Drama* (1985, hlm.12), adalah suatu teknik seorang pemeran dalam memainkan peran untuk pertama kali memasuki sebuah pentas lakon. Pemunculan pemeran ini bisa diawal pementasan, pada suatu babak lakon, atau pada adegan lakon. Pemunculan pemeran ini harus memberikan gambaran secara keseluruhan terhadap peran yang dimainkan. Gambaran itu bisa berupa suasana batin, tingkat emosi, tingkat intelektual, maupun segi fisik dari peran yang dibawakan. Gambaran inilah yang akan mempengaruhi kesan, penilaian, dan identifikasi penonton terhadap peran. Tanpa penggambaran peran yang jelas, penonton akan kesulitan untuk mengidentifikasi peran tersebut. Latihan teknik muncul ini dilakukan dengan cara:

- a. Cobalah muncul dari sisi panggung atau tempat yang digunakan sebagai panggung dengan tergesa-gesa. Rasakan ketergesa-gesaan tersebut kemudian mintalah evaluasi dari teman-temanmu atau guru pembimbingmu, apakah kamu sudah terlihat tergesa-gesa. Lakukan latihan ini berulang-ulang sampai kamu bisa merasakan rasa tergesa-gesa tersebut.
- b. Coba ulangi lagi muncul dengan tergesa-gesa, kemudian berhenti dan lihatlah di sekeliling ruang panggung tersebut yang diteruskan dengan mencari sesuatu di panggung tersebut.
- c. Cobalah keluar panggung tersebut dengan tergesa-gesa kemudian kembali lagi masuk panggung dengan rasa yang bahagia.
- d. Lakukan latihan teknik muncul ini dengan rasa yang berbeda-beda, kadang sedih, gembira, marah, malu-malu, curiga, lucu, dan lain-lain.
- e. Buatlah kelompok latihan dan ajaklah temanmu latihan teknik muncul ini dengan cara ada yang di luar panggung dan ada yang di dalam panggung. Kelompok yang di dalam panggung berbicara bebas dalam kelompok, kemudian kelompok yang di luar panggung masuk ke panggung dengan rasa sedih. Kelompok yang di dalam panggung merespon kelompok yang baru masuk dengan pandangan kemudian berbicaralah dengan bebas ketika merespon tersebut.
- f. Latihan terus dengan kelompok yang di dalam panggung, kemudian keluar panggung dengan marah-marah. Responlah kelompok yang marah-marah tersebut dan lihatlah ketika keluar panggung.

- g. Latihlah dengan kelompok yang di dalam panggung merasakan kesedihan yang luar biasa, kemudian kelompok yang di luar panggung masuk ke panggung, terus merespon kelompok yang sedih tersebut. Lakukan dialog sampai kelompok tersebut merasakan kebahagiaan yang luar biasa.
- h. Lakukan latihan ini berulang-ulang dan bergantian dengan rasa yang berbeda-beda, kemudian mintalah pendapat kepada teman-teman yang lain dan guru yang ada tentang latihan teknik muncul ini.



2. Latihan Teknik Memberi Isi

Teknik memberi isi adalah teknik untuk memberi isi pengucapan dialog-dialog untuk menonjolkan emosi dan pikiran-pikiran yang terkandung dalam dialog tersebut. Menurut Rendra (1985, hlm. 18), teknik memberi isi adalah cara untuk menonjolkan emosi dan pikiran di balik kalimat-kalimat yang diucapkan dan dibalik perbuatan-perbuatan yang dilakukan di dalam teater.

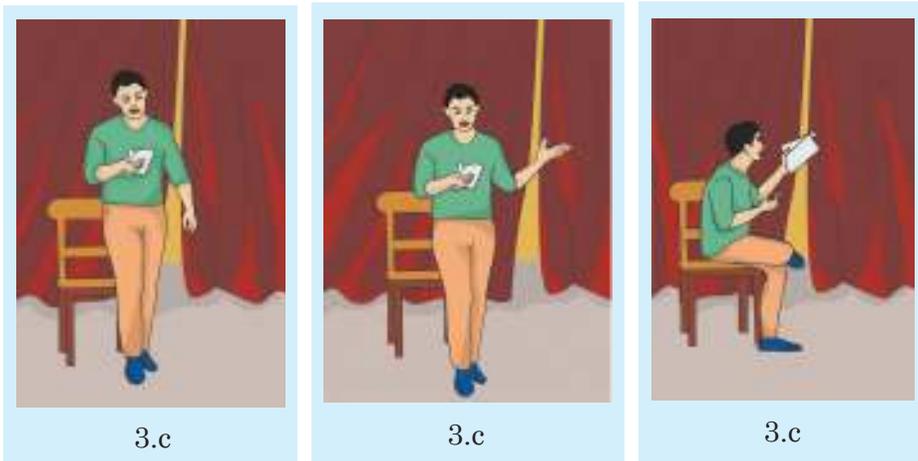
- a. Bacalah dialog-dialog dari naskah cerita yang telah kamu susun pada aktivitas pembelajaran I.
- b. Berilah tanda pada kata-kata dalam dialog tersebut yang kamu anggap penting.
- c. Bacalah dialog-dialog yang telah kamu beri tanda tersebut dengan tekanan yang berbeda dari kata-kata yang lain.
- d. Bacalah dialog-dialog yang telah kamu beri tanda tersebut dengan perasaan sedih, kemudian ulangi tapi sekarang dengan perasaan gembira, dan perasaan-perasaan yang lainnya.
- e. Bacalah dialog-dialog tersebut sampai habis dan beri catatan pada kata-kata yang kamu anggap penting itu diucapkan dengan perasaan yang sesuai.

3. Latihan Teknik Pengembangan

Teknik pengembangan bisa dilakukan dengan teknik pengembangan pengucapan dan teknik pengembangan jasmani. Teknik pengembangan pengucapan dilakukan dengan menaikkan volume suara, menaikkan tinggi nada suara, menaikkan kecepatan tempo suara, menurunkan volume suara, nada suara, dan kecepatan tempo suara. Teknik pengembangan jasmani bisa dilakukan dengan menaikkan tingkat posisi jasmani, berpaling, berpindah tempat, melakukan gerak anggota badan, dan ekspresi muka.

- a. Bacalah dialog-dialog dalam naskah cerita yang telah kamu susun dan telah kamu beri tanda dengan menaikkan volume suara, terus diulang dengan menurunkan volume suara.
- b. Ulangi lagi membacanya, tapi sekarang dengan nada yang tinggi, kemudian diulang namun dibaca dengan nada yang rendah.
- c. Cobalah membaca dialog-dialog dalam naskah yang telah kamu susun dengan posisi yang bermacam-macam, kadang berdiri, kadang duduk, kadang berpaling, kadang mendekat terus bicara atau kadang menjauh terus bicara.

- d. Beri catatan pada dialog-dialog yang telah kamu latihankan itu, sehingga nanti bisa dilatihkan ulang.



4. Latihan Teknik Membina Puncak-Puncak

Teknik membina puncak-puncak adalah teknik yang dilakukan oleh pemeran terhadap jalannya pementasan lakon. Teknik ini dilakukan oleh pemeran untuk menuju klimaks permainan. Teknik ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- Buatlah kelompok untuk latihan ini dan lakukan latihannya.
- Latihan menahan intensitas emosi, yaitu dengan cara melakukan tahap demi tahap penggunaan emosi pemeran pada suatu pementasan lakon. Misalnya, ketika A marah, maka kemarahan itu bisa dilakukan mulai dari kemarahan yang paling rendah sampai pada puncak kemarahan tingkat yang paling tinggi. Kalau kemarahan itu pada awalnya sudah dimulai dari tingkat yang tinggi maka ketika sampai pada puncaknya sudah tidak bisa marah lagi.
- Latihan menahan reaksi terhadap perkembangan alur, yaitu menyesuaikan tingkat emosi yang terdapat pada alur yang sedang dimainkan. Misalnya, si A memainkan peran yang sangat ketakutan, dan ketakutan itu harus muncul pada klimaks. Maka reaksi ketakutan tersebut harus disesuaikan dengan adegan-adegan yang sedang berlangsung sampai pada puncak ketakutan pada klimaks.
- Latihan gabungan, yaitu memadukan antara gerakan dan suara. Apabila pemeran menggunakan suara yang keras maka harus diimbangi dengan gerakan-gerakan yang ditahan, begitu juga

sebaliknya apabila pemeran menggunakan gerakan-gerakan yang cepat maka suaranya yang ditahan. Apabila sudah sampai puncak semuanya digabung antara gerakan dan suara.

- e. Latihan kerja sama antara pemain, yaitu suatu kerja sama yang ditempuh oleh pemeran di panggung untuk membina puncak permainan. Usaha bisa dilakukan dengan cara kebalikan. Misalnya, A berbicara dengan intensitas tinggi maka B harus bicara dengan tempo yang lambat dengan penuh tekanan, A banyak bergerak atau berpindah-pindah maka B tidak terlalu banyak bergerak hanya mengawasi perpindahan A. Baru pada puncaknya antara A dan B bersama mencapai puncak suara dan gerakan.
- f. Latihan penempatan pemain, yaitu dengan cara memindah-mindahkan di atas pentas. Secara teknis pemeran yang berada di panggung bagian belakang akan lebih kuat dibanding dengan pemeran yang berada di panggung bagian depan ketika pemeran itu berhadap-hadapan.



5. Latihan Teknik *Timing*

Latihan teknik *timing* ini bertujuan untuk melatih teknik ketepatan waktu antara aksi tubuh dan aksi ucapan atau ketepatan antara gerak tubuh dengan dialog yang diucapkan. Teknik *timing* bisa dilakukan dengan tiga cara, yaitu gerakan dilakukan sebelum kata-kata diucapkan, gerakan dilakukan bersamaan kata-kata diucapkan, gerakan dilakukan sesudah kata-kata diucapkan.

- a. Lakukan latihan ini secara berkelompok dan gunakan naskah cerita yang sudah kamu susun.

- b. Bacalah satu dialog sampai habis, kemudian pindah tempat menuju teman dialogmu.
- c. Bacalah satu dialog sampai habis, kemudian pindah tempat menjauhi teman dialogmu.
- d. Bacalah satu dialog sambil pindah tempat menuju teman dialogmu.
- e. Bacalah satu dialog sambil pindah menjauh dari teman dialogmu.
- f. Bergeraklah menuju temanmu, kemudian bacalah satu dialog sampai habis.
- g. Bergeraklah menjauhi temanmu, kemudian bacalah satu dialog sampai habis.
- h. Lakukan latihan ini berulang-ulang sampai merasa tepat dan tandailah dialog-dialog tersebut, apakah harus dilakukan dialog dulu terus bergerak atau bergerak dulu terus dialog atau bersamaan, dialog sambil bergerak.



5.a



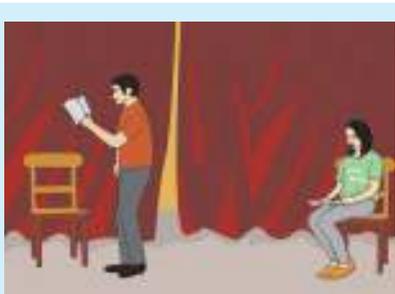
5.b



5.c



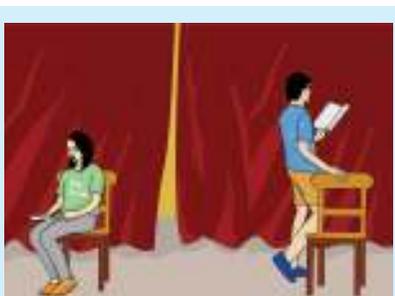
5.d



5.e



5.f



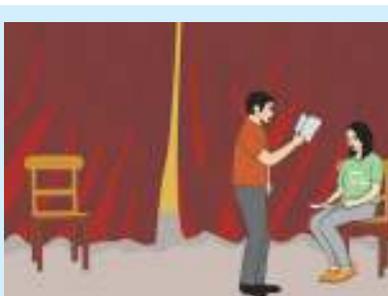
5.g



5.h



5.i



5.j

6. Latihan Teknik Improvisasi

Latihan teknik improvisasi ini merupakan latihan teknik dasar permainan tanpa ada persiapan atau bersifat spontan. Teknik ini berguna untuk mengasah kepekaan seorang pemeran untuk mengatasi suatu masalah yang timbul pada saat pementasan. Dengan latihan improvisasi seorang calon pemeran juga terasah daya cipta dan daya khayalnya.

1. Lakukan latihan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menggembirakan, misalnya kamu mengabarkan bahwa kamu punya sepeda baru yang sangat canggih.

2. Lakukan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menyedihkan, misalnya kamu bercerita tentang hewan peliharaanmu yang mati.
3. Lakukan improvisasi dengan temanmu dengan cerita yang menyedihkan tetapi temanmu menanggapi dengan cerita yang menggembarakan.



6.a



6.b



6.c

TEKNIK PEMERANAN

Seorang pemeran yang bermain di teater menggunakan seperangkat alat dan teknik agar bisa memainkan karakter peran yang akan dimainkan. Alat dan teknik tersebut berfungsi agar ekspresi pemeran akan muncul dan bisa menghidupkan karakter peran. Dalam rangka usaha untuk menghidupkan ekspresi itu maka pemeran akan berusaha untuk menciptakan cara yang beragam agar dapat memenuhi tuntutan teknis pemeranan. Latihan-latihan yang dilakukan bisa berupa latihan non-teknis dan latihan yang bersifat teknis. Latihan nonteknis adalah latihan penguasaan tubuh (latihan olah tubuh dan latihan olah vokal) dan jiwa pemeran itu sendiri seperti relaksasi, konsentrasi, kepekaan, kreativitas yang terpusat pada pikirannya. Sedangkan latihan yang bersifat teknis adalah latihan yang terfokus pada latihan penguasaan peran yang akan dimainkan.

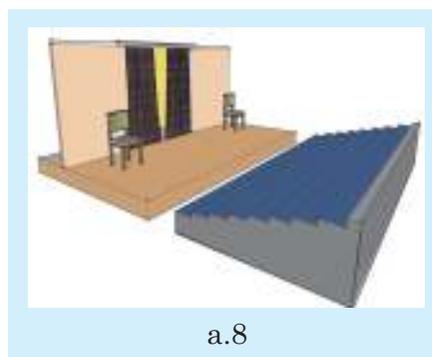
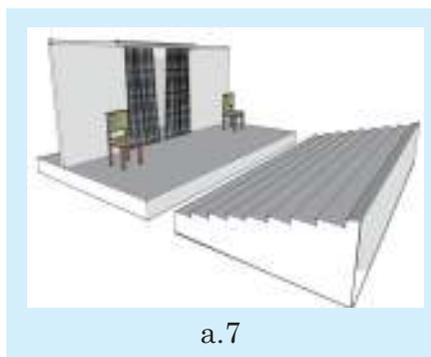
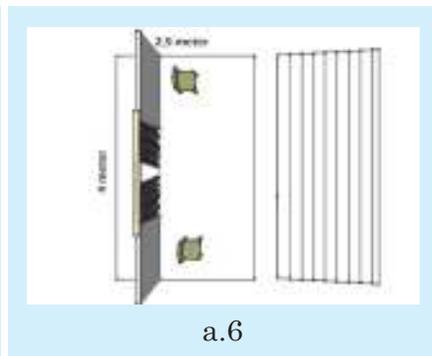
Latihan teknik ini penting dilakukan oleh pemeran karena dalam menjalankan tugasnya, ia harus terampil menggunakan segala aspek yang diperlukan saat memainkan peran. Semakin terampil ia memainkan peran, maka penonton semakin mengerti dan mau menerima permainan itu. Latihan teknik ini harus dipelajari dan dikuasai, tetapi ketika teknik-teknik ini sudah dikuasai maka harus lebur menjadi milik pribadi pemeran. Teknik-teknik itu harus menjadi sesuatu yang spontan ketika digunakan.

Aktivitas Pembelajaran III

1. Carilah informasi tentang tata teknik pentas atau tata artistik teater.
2. Diskusikan dengan teman-temanmu tentang tata teknik pentas atau tata artistik teater sesuai dengan informasi yang kamu dapatkan.
3. Pahami apa saja yang termasuk tata teknik pentas atau tata artistik teater.
4. Cobalah rancang atau menggambar tata teknik pentas atau tata artistik teater dengan teman-temanmu sesuai dengan naskah cerita yang telah kamu susun.
5. Komunikasikan rancangan itu kepada guru pembimbing dan teman-temanmu.

A. Merancang Tata Panggung

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan.
3. Identifikasikan ada berapa macam tempat yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Identifikasikan properti yang ada dalam naskah lakon yang kamu pilih.
5. Buatlah gambar sketsa sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon yang telah kamu pilih.
6. Buatlah gambar rancangan tata panggung dan propertinya serta berikan ukuran.
7. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip menata panggung.
8. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata panggung yang akan diwujudkan.



TATA PANGGUNG

Tata pentas bisa disebut juga dengan *scenery* atau pemandangan latar belakang (*Background*) tempat memainkan lakon. Tata pentas dalam pengertian luas adalah suasana seputar gerak laku di atas pentas dan semua elemen-elemen visual atau yang terlihat oleh mata yang mengitari pemeran dalam pementasan. Tata pentas dalam pengertian teknik terbatas, yaitu benda yang membentuk suatu latar belakang fisik dan memberi batas lingkungan gerak laku. Dengan mengacu pada definisi di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tata pentas adalah semua latar belakang dan benda-benda yang ada di panggung guna menunjang seorang pemeran memainkan lakon.

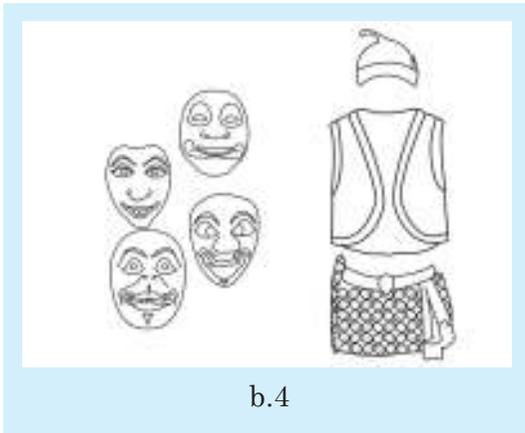
Prinsip-prinsip dalam menata pentas adalah:

- a. Dapat memberi ruang kepada gerak-laku.
- b. Dapat memberi pernyataan suasana lakon.
- c. Dapat memberi pandangan yang menarik.
- d. Dapat dilihat dan dimengerti oleh penonton.
- e. Merupakan rancangan yang sederhana
- f. Dapat bermanfaat terus menerus bagi pemeran atau pelaku.
- g. Dapat secara efisien dibuat, disusun, dan dibawa.
- h. Dapat membuat rancangan harus menunjukkan bahwa setiap elemen yang terdapat di dalam penampilan visual pentasnya memiliki hubungan satu sama lain.

B. Merancang Tata Busana

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan.
3. Identifikasikan ada berapa macam busana yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah gambar sketsa busana sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Buatlah gambar rancangan tata busana dan aksesorinya serta berikan ukuran.

6. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip fungsi tata busana dalam pementasan.
7. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata busana yang akan diwujudkan.



b.4



b.5

TATA BUSANA

Tata busana sangat berpengaruh terhadap penonton, karena sebelum seorang pemeran didengar dialognya terlebih dahulu diperhatikan penampilannya. Maka dari itu, kesan yang ditimbulkannya pada penonton mengenai diri pemeran tergantung pada yang tampak oleh mata penonton. Busana yang tampak pertama kali akan membantu menggariskan karakternya, kemudian dari busananya juga akan memperkuat kesan penonton.

Agar busana pementasan mempunyai efek yang diinginkan, maka busana harus menunaikan beberapa fungsi tertentu, yaitu:

- a. Membantu menghidupkan perwatakan pelaku, artinya sebelum dia berdialog, busana yang dikenakan sudah menunjukkan siapa dia sesungguhnya, umurnya, kebangsaannya, status sosialnya, kepribadiannya.
- b. Membantu menunjukkan individualisasi peranan, artinya warna dan gaya tata busana harus dapat membedakan peranan yang satu dengan peranan yang lain.

- c. Membantu memberi fasilitas dan membantu gerak pelaku, artinya pelaku harus dapat melaksanakan laku atau akting perannya tanpa terganggu oleh busananya. Busana tidak harus dapat memberi bantuan kepada pelaku tetapi busana harus sanggup menambah efek visual gerak, menambah indah dan menyenangkan dilihat di setiap posisi yang diambil pelaku.

C. Merancang Tata Rias

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut.
3. Identifikasikan ada berapa macam karakter dan riasan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah gambar sketsa tata rias sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Buatlah gambar rancangan tata rias sesuai dengan karakter yang ada dalam naskah lakon tersebut.
6. Gambar rancanganmu harus mengacu pada prinsip-prinsip kegunaan tata rias dalam pementasan.
7. Warnailah gambar rancangan itu sesuai dengan tata rias yang akan diwujudkan.



TATA RIAS

Tata rias dalam pembahasan ini adalah tata rias pentas, jadi segala sesuatu harus ditujukan untuk membentuk artistik yang mendukung pemeran dalam sebuah pementasan lakon. Tata rias yaitu bagaimana cara menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah atau gambaran peran yang akan dimainkan. Sebagai contoh seorang pemeran dalam kehidupan sehari-hari mungkin dikenal sebagai seorang pelajar, tetapi di panggung dia akan menjadi manusia lain, menjadi seorang pemeran yang digariskan oleh seorang penulis lakon.

Tugas tata rias, yaitu membantu memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para pemain sehingga terbentuk dunia pentas dengan suasana yang kena dan wajar. Tugas ini dapat merupakan fungsi pokok, dapat pula sebagai fungsi bantuan. Sebagai fungsi pokok, misalnya tata rias ini mengubah seorang gadis belia menjadi nenek tua atau seorang wanita memainkan peranan sebagai seorang laki-laki atau sebaliknya. Sebagai fungsi bantuan, misalnya seorang gadis muda harus memainkan peranan sebagai gadis muda, tetapi masih harus memerlukan sedikit riasan muka atau rambut dan hal-hal kecil lainnya.

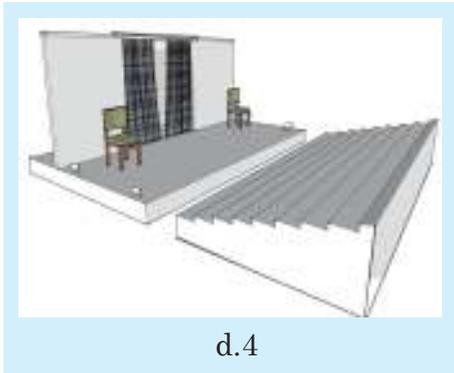
Kegunaan Tata Rias

- a. Merias tubuh berarti mengubah hal yang alami menjadi hal yang berguna artinya dengan prinsip mendapatkan daya guna yang tepat. Bedanya dengan rias cantik adalah kalau rias cantik merubah hal yang jelek menjadi cantik sedangkan rias untuk teater adalah merubah hal yang alami menjadi hal yang dikehendaki.
- b. Mengatasi efek tata lampu yang kuat.
- c. Membuat wajah dan badan sesuai dengan peranan yang dimainkan.

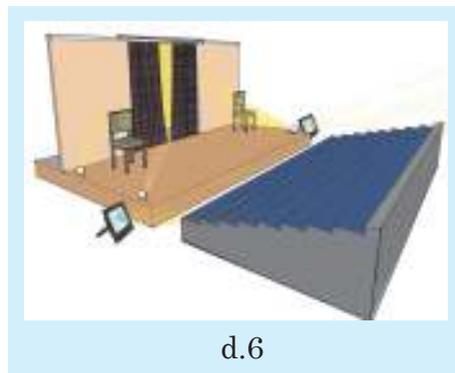
D. Merancang Tata Cahaya

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut.
3. Identifikasikan ada berapa macam titik dan jenis cahaya yang ada dalam naskah lakon tersebut.

4. Buatlah gambar denah cahaya sesuai dengan keterangan yang ada dalam naskah lakon tersebut.
5. Gambar rancanganmu harus mengacu pada tujuan tata cahaya dalam pementasan.
6. Warnailah gambar denah cahaya itu sesuai dengan tata cahaya yang akan diwujudkan.



d.4



d.6

TATA CAHAYA

Tata cahaya, yaitu pengaturan sinar atau cahaya lampu untuk menerangi dan menyinari arena permainan serta menimbulkan efek artistik. Tata cahaya sebelum menggunakan lampu-lampu listrik yang ada sekarang ini, maka pertunjukan masih memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber penerangannya. Setelah manusia mengenal api sebagai sumber pemanas dan penerang maka manusia memanfaatkan api sebagai alat penerang pementasan.

Mula-mula, manusia memakai api unggun sebagai alat penerangan dan sekaligus sebagai alat pemanas, kemudian setelah ditemukan minyak maka alat penerang berkembang menjadi obor, blencong, cempor dan lain sebagainya. Keterbatasan intensitas penerangan dari api, justru memberikan pengaruh yang indah terhadap gerak-laku pemeran bahkan mampu menimbulkan efek magis dan mungkin sulit didapat pada teater yang tidak menggunakan cahaya seperti itu. Goyang-goyang lidah api ditiup angin menimbulkan efek gelap-terang yang mengundang suasana yang artistik.

Tujuan adanya tata cahaya adalah:

- a. Menerangi dan menyinari pentas dan pemeran.
- b. Menerangi, yaitu cara menggunakan lampu sekadar untuk memberi terang dan melenyapkan gelap. Jadi, semua pentas dan barang-barang yang ada, baik yang penting maupun yang tidak penting semua diterangi. Menyinari, yaitu cara menggunakan lampu untuk membuat bagian-bagian pentas sesuai dengan keadaan dramatik lakon. Jadi, dengan menyinari daerah-daerah tertentu maka ada sesuatu atau suasana yang lebih yang hendak ditonjolkan agar tercapai efek dramatik.
- c. Mengingatkan efek cahaya alamiah. Maksudnya, menentukan keadaan jam, musim, cuaca, dan keadaan dengan menggunakan tata cahaya.
- d. Melukiskan dekor atau *scenery* dalam menambah nilai warna sehingga tercapai adanya sinar dan bayangan menonjolkan fungsi dekorasi.
- e. Membantu permainan lakon dengan cara membantu menciptakan suasana kejiwaan.

E. Merancang Tata Bunyi

1. Pilihlah naskah lakon yang akan dipentaskan.
2. Pelajari naskah lakon yang akan dipentaskan tersebut.
3. Identifikasikan ada berapa macam jenis bunyi dan kebutuhan bunyi serta suasana yang ada dalam naskah lakon tersebut.
4. Buatlah daftar kebutuhan bunyi yang ada dalam naskah lakon tersebut, termasuk bunyi suasana dan bunyi efek.
5. Daftar kebutuhan bunyi harus mengacu pada prinsip-prinsip terciptanya suasana dan membangun imajinasi penonton dalam pementasan .

TATA BUNYI

Tata bunyi bisa diartikan sebagai cara untuk mengatur musik, efek bunyi maupun berbagai bunyi-bunyian yang mendukung terciptanya suasana sehingga muncul nuansa emosional yang tepat. Tata bunyi juga diharapkan membantu imajinasi penonton untuk lebih bisa membayangkan dan merasakan suasana kejadian dalam lakon.

Hal yang perlu diperhatikan dalam tata bunyi, yaitu: Dialog – Efek bunyi – Musik. Ketiganya bisa kita pergunakan bersama-sama, kadang-kadang hanya dua atau hanya satu saja. Agar pertunjukan enak didengar dan dilihat kita harus memperhatikan volume dari ketiga bahan tersebut, artinya volume apa yang harus keras dan volume apa yang harus lemah. Disini volume berfungsi seperti *spotlight* maksudnya bunyi apa yang diutamakan dalam adegan tersebut, apa efek bunyi, musik, atau dialog.

Efek bunyi bisa dihasilkan dari alat musik, suara manusia atau benda-benda yang kita buat secara sederhana yang berfungsi untuk membantu penonton agar lebih dapat membayangkan apa yang terjadi di dalam lakon. Penggunaan efek bunyi ini tidak bisa sembarang tetapi harus sesuai dan mempunyai tujuan. Cara sederhana membuat efek bunyi di antaranya sebagai berikut.

- Bunyi pintu, (jika pintu dibuka atau ditutup akan kedengaran bunyi gerendel dan benturan daun pintu) caranya kita buat pintu dalam kotak kecil yang dilengkapi dengan gerendel, jika ditempatkan di dekat mikrofon maka bunyinya akan menyerupai bunyi yang sesungguhnya.
- Bunyi jam dengan menggunakan kotak logam dan pensil atau *ballpoint* yang digerakkan ke kiri dan ke kanan.
- Bunyi halilintar dengan menjatuhkan seng atau memukulinya.
- Bunyi tembakan dengan memecahkan balon atau memukul benda keras.
- Bunyi kapal terbang dengan merekam bunyi pesawat di lapangan atau lipatan karton tipis yang disentuh pada baling-baling kipas listrik dan dikeraskan dengan mikrofon. Dan masih banyak lagi asal kita mau melakukan percobaan.

Musik dalam teater mempunyai kedudukan yang penting karena penonton akan mudah untuk membayangkan atau mempengaruhi imajinasinya. Musik yang baik dan tepat bisa membantu pemeran membawakan warna dan emosi peran dalam adegan. Musik juga dapat dipakai sebagai awal dan penutup adegan atau sebagai jembatan antara adegan yang satu dengan adegan yang lain.

C. Evaluasi

Pengetahuan

1. Apa yang kamu tahu tentang manajemen produksi seni teater modern?
2. Mengapa harus menerapkan manajemen produksi ketika akan merancang sebuah pementasan teater modern?
3. Apa fungsi manajemen produksi pada sebuah rencana pementasan teater modern?
4. Apa tugas dan tanggung jawab seorang calon pemeran dalam manajemen produksi teater modern?
5. Apa yang kamu ketahui tentang latihan teknik pemeranan?
6. Kenapa seorang calon pemeran harus melakukan latihan teknik pemeranan?
7. Bagaimana caranya merancang tata panggung?
8. Bagaimana caranya merancang tata busana atau kostum?
9. Bagaimana caranya merancang tata rias?
10. Bagaimana caranya merancang tata cahaya?
11. Bagaimana caranya merancang tata bunyi dan suara?
12. Bagaimana caranya merancang tata musik dan *sound* atau suara?

Keterampilan

1. Ambil salah satu tugas yang ada dalam manajemen produksi maupun manajemen artistik teater modern dan kerjakan semua yang menjadi tanggung jawabnya.
2. Coba peragakan salah satu teknik pemeranan.
3. Coba gambarkan rancangan tata panggung dari cerita yang kamu pilih
4. Coba gambarkan rancangan tata rias dari salah satu karakter peran yang kamu pilih dari cerita yang ada.

D. Pengayaan

Manajemen produksi teater modern dalam sebuah perencanaan pementasan bertujuan agar sekelompok orang atau tim dalam melaksanakan pekerjaan dapat bekerja secara efisien. Kelompok kerja yang menerapkan manajemen produksi dengan benar akan bekerja secara sistematis, sehingga segala sumber yang ada (tenaga, dana, dan peralatan) dapat digunakan dengan lebih baik dan akan mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, dengan mempelajari manajemen produksi maka dalam bekerja atau melakukan usaha dapat dicapai suatu ketenangan, kelancaran dan kelangsungan usaha itu sendiri. Dengan menerapkan manajemen produksi dalam rencana pementasan karya, maka semua sumber daya akan terorganisir dengan benar dan mengharapakan hasil yang lebih optimal.

Dalam pelaksanaannya, manajemen produksi teater modern akan terbagi menjadi dua kelompok kerja, yaitu manajemen produksi yang bersifat administratif dan manajemen produksi yang bersifat artistik. Dua kelompok kerja ini tidak ada yang lebih penting, karena kedua kelompok kerja ini saling memerlukan dan saling melengkapi. Kelompok kerja yang bersifat administratif bisa diistilahkan kelompok kerja di belakang layar, sedangkan kelompok kerja yang bersifat artistik adalah kelompok kerja di depan layar atau hasil kerjanya bisa langsung dilihat oleh penonton. Kedua kelompok kerja ini juga memerlukan sumber daya manusia yang berbeda-beda kompetensinya, dan bekerja sesuai dengan kompetensi akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Pelatihan teknik pemeranan dilakukan oleh calon pemeran bertujuan untuk menyakinkan penonton bahwa peran yang dimainkan itu adalah

nyata adanya. Latihan teknik pemeranan sebenarnya latihan teknik-teknik yang biasa dilakukan setiap hari, tetapi calon pemeran terkadang tidak menyadari bahwa teknik tersebut sudah dilakukan dalam kehidupan keseharian. Proses pelatihan teknik pemeranan adalah menyadarkan kebiasaan keseharian tersebut digunakan ketika memainkan peran yang menjadi tanggung jawabnya. Teknik pemeranan ini terdiri dari teknik muncul, teknik memberi isi, teknik pengembangan, teknik membina puncak dari permasalahan yang sedang dimainkan, teknik *timing* dan teknik improvisasi. Teknik-teknik ini akan digunakan ketika memainkan peran dalam sebuah pementasan lakon cerita.

Perancangan tata artistik dilakukan untuk menghadirkan dan menghidupkan lakon cerita yang sedang dimainkan. Perancangan tata panggung berfungsi untuk menghadirkan gambar tempat, waktu dan suasana di mana peristiwa cerita itu terjadi. Perancangan tata busana atau kostum untuk menghadirkan gambaran tokoh yang sedang dimainkan. Dengan adanya tata busana atau kostum ini, penonton akan mengetahui siapa tokoh yang sedang dimainkan tersebut. Hal ini juga berlaku untuk perancangan tata rias, yang dilakukan dengan cara memperbaiki dan mengubah gambaran pemeran menjadi gambaran peran yang sedang dimainkan. Perancangan tata bunyi dan suara serta tata musik dan *sound* atau tata suara digunakan untuk mendukung gambar suasana cerita lakon yang sedang dimainkan.

E. Remedial

Sebelum kamu melakukan remedial, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

Penilaian Pribadi

Nama :
Kelas :
Semester :
Waktu penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan manajemen produksi teater modern.		
8.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
9.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
10.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
11.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
12.	Sama bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
13.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
14.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Kelas penilai :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
2.	Mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
3.	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		
5.	Bekerja sama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		
6.	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi teater modern.		
7.	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan manajemen produksi teater modern.		
8.	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
9.	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
10.	Melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
11.	Berperan aktif dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
12.	Bekerja sama dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		

13.	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
14.	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		

Memproduksi seni teater tidak hanya membuat suatu produk seni tetapi juga berlatih dan belajar berorganisasi dan bekerja sama dengan orang lain serta memupuk kecerdasan berpikir, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain. Tuliskan apa yang kamu rasakan dan pikirkan setelah mengikuti pembelajaran manajemen produksi seni teater modern ini. Ambillah salah satu pekerjaan yang ada dalam manajemen produksi seni teater modern ini dan lakukanlah semua pekerjaan yang harus menjadi tanggung jawabnya.

Belajar perancangan tidak hanya mewujudkan apa yang menjadi tuntutan sebuah naskah cerita, tetapi mencoba mewujudkan apa yang menjadi pikiran dan keinginan kita terhadap cerita tersebut. Merancang berarti mewujudkan imajinasi kita menjadi gambar visual yang akan diwujudkan menjadi kenyataan. Proses merancang juga berlatih dan belajar memupuk kecerdasan berpikir, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain.

F. Interaksi dengan OrangTua Peserta Didik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai manajemen produksi teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan manajemen produksi teater modern.		

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan manajemen produksi teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan manajemen produksi teater modern.		
8.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
9.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
10.	Saya melakukan latihan dengan tepat waktu sesuai dengan materi pelatihan.		
11.	Saya berperan aktif dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
12.	Sama bisa bekerja sama dalam kelompok pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
13.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelatihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		
14.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan tahapan-tahapan rancangan pementasan teater modern.		

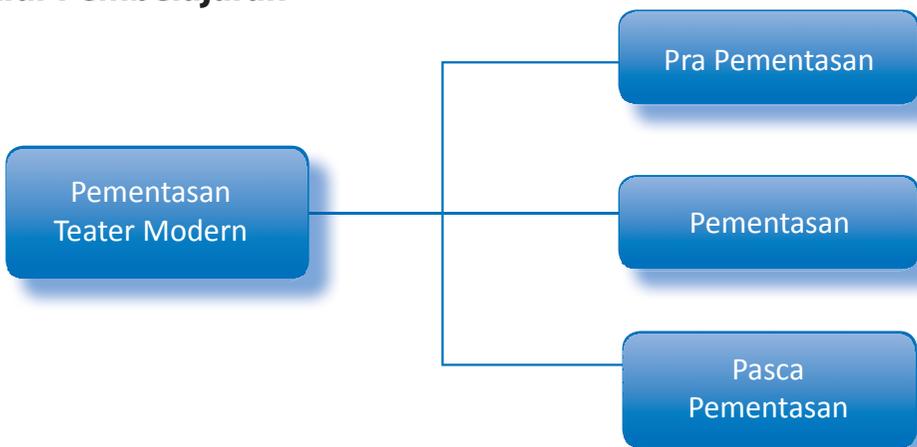
Nama Orang Tua

Nama Siswa

Pementasan Teater Berdurasi Pendek

Bab XVI

Alur Pembelajaran



A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni teater, yaitu:

1. Mengidentifikasi pementasan teater modern.
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pementasan teater berdurasi pendek.
3. Melakukan eksplorasi persiapan pementasan, pementasan, dan pasca pementasan.
4. Merancang pekerjaan manajemen produksi dan manajemen artistik.
5. Mengomunikasikan rancangan pementasan dalam wujud pementasan teater berdurasi pendek.
6. Mengevaluasi hasil pementasan yang telah dilaksanakan.

B. Proses Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran

1. Melaksanakan manajemen produksi.
2. Melaksanakan manajemen artistik.
3. Melaksanakan pementasan teater berdurasi pendek.
4. Melakukan evaluasi hasil pementasan.

Lembar Diskusi

Nama Kelompok :
Hari /Tanggal Diskusi :
Objek Diskusi :

Topik	Hasil Diskusi
Kelompok Manajemen Produksi	
Kelompok Manajemen Artistik	

Aktivitas Pembelajaran I

1. Musyawarah produksi teater berdurasi pendek.
2. Pembagian kerja dan penanggung jawab pekerjaan.
3. Menyusun rencana kerja sesuai dengan bidang pekerjaan.
4. Melaksanakan pekerjaan sesuai dengan bidang pekerjaan.
5. Melakukan koordinasi dan evaluasi sesuai dengan bidang pekerjaan.

Pra Pementasan

1. Persiapan Pekerjaan Produksi

- a. Pimpinan produksi melaksanakan koordinasi dengan seluruh tim produksi tentang persiapan pementasan. Pimpinan produksi menyusun rencana dan jadwal kerja produksi teater modern. Pimpinan produksi mengontrol pelaksanaan kerja yang berhubungan dengan produksi teater modern.
- b. Sekretaris melaksanakan kerja kesekretariatan, yaitu menyusun dan menyediakan surat-surat yang diperlukan untuk produksi teater. Sekretaris menyusun dokumen surat masuk dan surat keluar yang diperlukan untuk produksi produksi teater.

- c. Bendahara melaksanakan kerja pembukuan pendanaan yang diperlukan untuk produksi teater. Bendahara membuat laporan tentang ketersediaan dana yang diperlukan untuk produksi teater kepada pimpinan produksi.
- d. Seksi dokumentasi membuat perencanaan kebutuhan bahan dan peralatan dokumentasi yang diperlukan untuk produksi teater modern. Seksi dokumentasi melaksanakan dokumentasi proses produksi dan proses artistik.
- e. Seksi publikasi merancang media publikasi yang akan digunakan dalam produksi teater. Seksi publikasi melaksanakan publikasi baik secara audio maupun visual (membuat poster dan menempel poster).
- f. Seksi pendanaan merencanakan dan merancang pencarian sumber dana yang dibutuhkan pada produksi teater, baik sebelum pementasan, maupun pada waktu pementasan. Seksi pendanaan juga melobi dan menyakinkan calon penyandang dana bahwa pementasan itu penting buat penyandang dana dan penting bagi tim produksi.
- g. *House manager* melaksanakan koordinasi dengan seksi-seksi yang ada dibawahnya (seksi keamanan, seksi konsumsi, seksi transportasi, *ticketing* dan penanggung jawab gedung) demi kenyamanan segenap kru produksi dan kru artistik.
- h. Seksi keamanan merencanakan dan melaksanakan pekerjaan keamanan, baik pada masa persiapan pementasan maupun pada waktu pementasan. Tugas seksi keamanan termasuk menata parkir kendaraan penonton pada waktu pementasan.
- i. Seksi konsumsi merencanakan dan mengadakan konsumsi selama masa persiapan pementasan dan pementasan, maupun setelah pementasan.
- j. Seksi transportasi merencanakan dan mendata kebutuhan transportasi yang dibutuhkan selama masa persiapan pementasan dan ketika pementasan berlangsung. Seksi transportasi berkoordinasi dengan *house manager* tentang kebutuhan transportasi dan penyediaan transportasi yang dibutuhkan.
- k. *Ticketing* mulai merancang dan mencetak tiket yang akan dijual pada waktu sebelum pementasan serta jauh hari sebelum pementasan berlangsung. *Ticketing* melaporkan hasil penjualan tiket kepada seksi pendanaan serta menyerahkan dananya pada seksi pendanaan.

1. Penanggung jawab gedung sudah mulai mempersiapkan ruang untuk latihan dan gedung untuk pementasan teater modern. Penanggung jawab gedung juga bertanggung jawab pada kebersihan dan kenyamanan ruang untuk latihan pemeran dan sutradara serta kenyamanan pada waktu pementasan teater.

2. Persiapan Pekerjaan Artistik

a. Penguasaan Lakon

Penguasaan lakon bisa dilakukan dengan cara menganalisis naskah lakon yang kamu pilih. Lakon teater terdiri dari dua unsur, yaitu struktur lakon dan tekstur lakon. Struktur lakon seperti halnya struktur karya sastra lainnya, terdiri dari tema, plot, latar cerita, dan penokohan. Sedangkan tekstur lakon hanya dapat dijumpai ketika naskah lakon tersebut sudah dipentaskan. Analisis naskah lakon dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1). Mencari tema dari lakon yang akan dimainkan tersebut. Tema merupakan ide dasar, gagasan, atau pesan yang ada dalam naskah lakon dan akan menentukan arah jalannya cerita. Tema dalam naskah lakon ada yang secara jelas dikemukakan dan ada yang samar-samar atau tersirat. Tema dalam sebuah lakon bisa tunggal dan bisa juga lebih dari satu. Tema dapat diketahui dengan tiga cara:
 - *By what the character say* (apa yang diucapkan tokoh-tokohnya).
 - *By what the character do* (apa yang dilakukan tokoh-tokohnya).
 - *By the summation and balancing of the saying and doing* (melalui jumlah dan keseimbangan ucapan dan kelakuan tokoh-tokohnya).
- 2) Mencari plot dari lakon yang akan dimainkan. Plot dalam pertunjukan teater mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena berhubungan dengan pola pengadeganan dalam permainan teater dan merupakan dasar struktur irama keseluruhan permainan. Irama permainan dapat dibagi berdasarkan babak dan adegan atau berlangsung terus menerus tanpa pembagian. Plot dalam naskah lakon akan terwujud dalam susunan peristiwa yang terjadi dalam pementasan. Pembagian plot dalam lakon konvensional biasanya sudah jelas, yaitu bagian awal (berisi pengenalan tokoh, tempat, dan memperkenalkan masalah yang akan

berlangsung sepanjang pementasan). Bagian tengah (berisi permasalahan yang dilakukan oleh tokoh protagonis dan antagonis, atau biasa disebut dengan bagian yang ruwet dan penuh konflik sampai mencapai puncak permasalahan). Bagian akhir (berisi peleraian antara tokoh protagonis dan antagonis, kemudian dilanjutkan penyelesaian masalah).

- 3) Mencari latar cerita atau setting cerita di mana cerita lakon berlangsung. Guna mewujudkan suatu pementasan cerita lakon dibutuhkan penggambaran yang sanggup mencerminkan di mana lakon atau peristiwa yang sedang dinikmati itu terjadi. Latar cerita atau *setting* cerita mencakup tiga dimensi, yaitu dimensi ruang, waktu, dan suasana. Dimensi ruang merupakan penggambaran dari ruang atau tempat kejadian peristiwa dalam lakon tersebut (ruang dalam artian ruang nyata, bisa daerah, negara, dan lain-lain). Dimensi waktu merupakan penggambaran dari waktu peristiwa dalam lakon itu terjadi (malam, siang, pagi, tahun yang sudah dilalui, tahun yang akan dilalui dan lain-lain). Dimensi suasana merupakan penggambaran dari suasana dari lakon atau peristiwa itu sedang berlangsung (damai, bahagia, peperangan, penuh keributan, mencekam, ceria, dan lain-lain). Dimensi ruang, waktu, dan suasana ini digunakan untuk mencari latar cerita yang ada dalam naskah lakon dan diwujudkan sebagai acuan pembuatan *setting* atau *scenery* serta suasana tiap pengadeganan lakon.
- 4) Mencari penokohan yang ada dalam naskah lakon tersebut. Tokoh-tokoh dalam cerita tidak hanya berfungsi menjalin alur cerita (dengan jalan menjalin peristiwa-peristiwa atau kejadian-kejadian) tetapi dapat juga berfungsi sebagai pembentuk bahkan pencipta alur cerita. Tokoh adalah sumber utama terjadinya plot, kejadian muncul dan berkembang karena sikap, ucapan tokoh, bahkan dari sikap berlawanan antar tokoh. Tokoh dalam teater atau tokoh yang akan kita perankan juga berpribadi atau berwatak, maka tokoh itu memiliki karakter yang berguna untuk penciptaan wujud tokoh. Penokohan dalam teater secara umum dibagi menjadi tiga bagian yaitu: Pertama, tokoh protagonis adalah tokoh utama dalam lakon yang muncul ingin mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi dalam mencapai cita-citanya. Kedua, tokoh antagonis adalah tokoh yang muncul dalam lakon dan melawan atau menghalang-halangi cita-cita tokoh

protagonis. Ketiga, tokoh tritagonis, yaitu tokoh yang muncul dalam lakon dan berpihak pada kedua kubu atau malah berada di luar kedua kubu, tokoh tritagonis merupakan pihak ketiga.

b. Penguasaan Peran

Kerja sutradara adalah membuat konsep pementasan dan melatih pemeran untuk menguasai peran yang akan dimainkan. Sutradara dan pemeran sudah harus menguasai peran yang hendak dipentaskan. Penguasaan peran ini sangat penting bagi seorang pemeran, karena yang dimainkan oleh seorang pemeran adalah peran yang ada dalam naskah lakon dan harus menghidupkan peran tersebut melalui dirinya. Untuk dapat menguasai dan menghayati peran yang akan dimainkan, seorang pemeran bisa melakukan langkah kerja sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan tindakan pokok peran, yaitu mengidentifikasi tindakan-tindakan dan laku yang akan dimainkan oleh pemeran. Misalnya, pemeran akan memainkan siswa yang nakal, mungkin pada adegan pertama, tindakan pokoknya adalah suka mengganggu siswa yang lain. Adegan kedua, melakukan tindakan pokok marah-marah karena mendapat perlawanan dari siswa yang lain. Adegan ketiga, siswa tersebut akan melakukan tindakan pokok menjadi siswa yang alim dan tidak suka kalau melihat siswa yang nakal karena sudah sadar bahwa tindakan nakal itu tidak baik dan seterusnya.
- 2) Mengumpulkan sifat dan watak peran dengan cara menganalisis sifat dan watak peran dalam naskah lakon. Setelah mendapatkan semua sifat dan watak peran, kemudian hubungkan dengan tindakan pokok peran yang harus dikerjakan, setelah itu tinjau kembali mana yang memungkinkan ditonjolkan sebagai alasan untuk tindakan-tindakan peran.
- 3) Mencari penonjolan karakter peran dengan cara mencari bagian-bagian dalam naskah yang memungkinkan untuk ditonjolkan karakter dari peran tersebut. Langkah ini dilakukan untuk memberi gambaran sifat peran yang akan dimainkan. Misalnya, peran Raja Lear adalah gambaran dari orang yang suka dipuji, maka seorang pemeran harus menonjolkan sifat itu ketika ada kesempatan dalam suatu adegan. Penonjolan ini bisa digambarkan dengan pose tubuh, tingkah laku, cara berbicara, dan ekspresi muka.

- 4) Mencari makna dialog dari peran yang akan dimainkan. Dialog-dialog peran terkadang menggunakan bahasa sastra atau kiasan yang mempunyai makna tersirat. Tugas seorang pemeran adalah mencari makna yang tersirat tersebut sehingga dimengerti. Kalau kita memahami makna kata tersebut maka kita dapat mengekspresikan baik lewat bahasa verbal maupun bahasa tubuh.
- 5) Menciptakan gerakan-gerakan dan ekspresi peran. Langkah ini bisa dilakukan ketika kita benar-benar merasakan gejolak batin atau emosi ketika mengucapkan dialog. Kalau kita tidak merasakan itu maka gerak dan ekspresi yang timbul bersifat klise atau dibuat-buat. Untuk bisa menciptakan gerak dan ekspresi terlihat natural, seorang pemeran dituntut untuk merasakan gejolak batin, atau emosi peran yang dimainkan.
- 6) Menemukan *timing* yang tepat, baik *timing* gerakan maupun *timing* dialog. Langkah kerja ini dimulai dengan menganalisis dialog peran dengan cara membagi dialog tersebut menjadi bagian-bagian kecil. Fungsi dari langkah ini adalah untuk mengetahui makna yang sebenarnya dari dialog tersebut. Kalau sudah diketahui, maka bisa diucapkan dengan *timing* yang tepat serta dipertegas dengan gerakan.
- 7) Mempertimbangkan teknik pengucapan dialog peran. Langkah ini dilakukan untuk memberikan tekanan dan penonjolan watak peran. Setelah kita membagi-bagi dialog dalam *beat*, tinggal mempertimbangkan bagaimana cara mengucapkan dialog tersebut. Apakah mau diberi tekanan pada salah satu kata, diucapkan dengan dibarengi gerak, diucapkan dulu baru bergerak, atau bergerak dulu baru diucapkan. Harus diingat bahwa pemberian tekanan pada dialog atau gerak-gerak yang kita ciptakan harus mempunyai tujuan, yaitu penggambaran watak peran yang kita mainkan.
- 8) Merancang garis pemeranan yang akan dimainkan sehingga setiap peran yang dimainkan mengalami perkembangan menuju titik klimaks. Garis permainan hampir sama dengan tangga dramatik lakon. Tindakan-tindakan peran yang kuat dihubungkan dengan gambaran watak peran yang kuat pula.
- 9) Mengkompromikan rancangan peran yang akan dimainkan dengan sutradara. Tugas utama seorang pemeran adalah merancang dan menciptakan peran yang akan dimainkan.

Perancangan peran yang kita ciptakan dari hasil analisis peran, observasi, dan interpretasi harus dikompromikan dengan sutradara. Sedetail apapun rancangan peran yang kita ciptakan, tetap harus kompromi dengan imajinasi dan rancangan sutradara sebagai perangkat dari keseluruhan artistik di atas pentas.

- 10) Menciptakan bisnis akting dan bloking, berupa gerakan-gerakan kecil yang mendukung gambaran peran yang dimainkan. Bisnis akting ada yang dipengaruhi emosi bawah sadar, tetapi ada juga yang diciptakan dengan kesadaran. Gerakan bawah sadar dipengaruhi oleh keadaan emosi jiwa pemeran. Dalam membuat bloking seorang pemeran harus sadar terhadap ruang karena posisi kita akan dinikmati oleh penonton.
- 11) Menghidupkan peran melalui imajinasi dengan cara menggambarkan peran yang dimainkan, mulai dari penampilan fisik harus diciptakan dengan jelas. Semua gambaran imajinasi tentang tokoh benar-benar dibangun dan senantiasa dimasukkan dalam pikiran, sehingga seolah kita mengenal tokoh tersebut dengan baik. Setelah gambaran fisik tokoh lekat dalam pikiran, kemudian gambaran kejiwaan tokoh tersebut harus diciptakan. Setiap detil watak atau sikap yang mungkin akan diambil oleh tokoh dalam satu persoalan benar-benar diangankan. Perubahan perasaan dan mental tokoh dalam setiap persoalan yang dihadapi harus benar-benar dirasakan. Dengan merasakan dan memikirkan jiwa peran, maka perasaan dan pikiran peran tersebut menjadi satu dengan jiwa kita dan muncullah sebuah permainan yang meyakinkan.

c. Penguasaan Artistik

- 1) Pimpinan artistik mulai memimpin dan mengkoordinasi pekerjaan yang bersifat keartistikan. Koordinasi ini juga membahas rencana-rencana artistik yang diperlukan pada waktu pementasan. Pembahasan ini termasuk pembagian kerja dan penentuan siapa yang sebagai penata maupun kru yang membantu sampai terwujudnya bidang keartistikan.
- 2) *Stage manager* mulai mendata kebutuhan barang-barang artistik yang diperlukan di panggung. Merancang dan membuat jadwal atau urutan pengisi acara selama pementasan serta berkoordinasi dengan seluruh kru yang bekerja di panggung selama pementasan. *Stage manager* juga membuat aturan dan tata cara keluar masuknya barang yang ada di panggung dan menunjuk tim yang bertanggung jawab.

- 3) Penata panggung mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata panggung pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 4) Penata kostum atau busana mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata kostum pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 5) Penata rias mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata rias pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan rias, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 6) Penata cahaya mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata cahaya pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan cahaya, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 7) Penata bunyi dan suara mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata bunyi dan suara pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan bunyi dan suara, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.
- 8) Penata musik dan *sound* atau tata suara mulai merancang dan menyediakan barang yang dibutuhkan untuk menata musik dan *sound* pada waktu pementasan. Dalam melaksanakan pekerjaan penataan panggung, penata dibantu oleh tim untuk mewujudkannya.

Aktivitas Pembelajaran II

1. Melaksanakan kerja bidang produksi.
2. Melaksanakan kerja bidang artistik.
3. Melaksanakan pementasan.

Pementasan

1. Tim Produksi

- a. Pimpinan produksi hanya mengontrol terlaksananya pementasan serta menyelesaikan masalah jika ada kekurangan dalam pementasan yang terkait di bidang produksi.

- b. Sekretaris mencatat serta mengarsipkan segala dokumen yang berhubungan dengan produksi pementasan teater modern.
- c. Bendahara mengelola pendanaan yang ada, baik dana keluar maupun dana masuk.
- d. Tim dokumentasi melaksanakan pendokumentasian pementasan maupun acara yang sedang berlangsung.
- e. Seksi pendanaan bekerja sama dengan *ticketing*, dan bendahara dalam pengelolaan dana yang ada.
- f. Tim *ticketing* menjual tiket pada penonton, bagi penonton yang belum memiliki tiket menonton.
- g. Seksi konsumsi menyiapkan konsumsi sesuai dengan kebutuhan waktu pementasan.
- h. Seksi keamanan melaksanakan tugasnya, baik dalam gedung pementasan maupun di luar gedung pementasan. Tugas seksi keamanan juga termasuk mengatur kenyamanan dalam hal parkir kendaraan bagi penonton.
- i. Seksi gedung atau tempat hanya mengontrol kenyamanan penonton dan pemain pada saat pementasan.
- j. Seksi transportasi menyediakan transportasi jika diperlukan selama pementasan teater.

2. Tim Artistik

- a. Sutradara atau konseptor hanya mengawasi jalannya pementasan
- b. Pemeran melaksanakan permainan peran sesuai dengan peran yang dimainkan
- c. Penata panggung dan kru mengontrol penataan panggung termasuk pergantian *setting* jika dalam pementasan itu memang memerlukan pergantian *setting* atau tata panggung sesuai dengan rancangan yang telah disepakati dengan sutradara.
- d. Penata cahaya melaksanakan tanggung jawabnya terhadap pencahayaan dalam pementasan sesuai dengan yang telah direncanakan dan disepakati dengan sutradara. Tugas penata cahaya sebelum pementasan adalah menata sumber cahaya sesuai dengan rencana.
- e. Penata kostum atau busana melaksanakan penataan kostum atau busana pemeran sebelum pementasan dimulai, serta memperbaiki ulang pada waktu pementasan jika terjadi kerusakan kostum atau busana pemeran.

- f. Penata rias melaksanakan penata rias pemeran sebelum pementasan dimulai serta memperbaiki ulang pada waktu pementasan jika terjadi kerusakan tata rias pemeran.
- g. Penata bunyi dan suara melaksanakan tugas terhadap penataan bunyi dan suara agar enak dan nyaman didengarkan oleh penonton. Tugas penata bunyi dan suara sebelum pementasan adalah mengatur dan menginstalasi sumber bunyi dan suara yang telah direncanakan.
- h. Penata musik dan *sound* atau tata suara melaksanakan tugasnya terhadap penataan musik dan *sound* atau tata suara sesuai dengan isi pementasan. Fungsi, penata musik sebenarnya sama dengan fungsi seorang pemeran yang bermain di atas panggung.
 - 1) Menyusun laporan kerja sesuai bidang kerja.
 - 2) Melaksanakan evaluasi kerja produksi.
 - 3) Melaksanakan evaluasi kerja artistik.

Pasca Pementasan

Aktivitas Pembelajaran II

1. Evaluasi Kerja

Pemimpin produksi melakukan evaluasi kerja, baik evaluasi kerja tiap bidang maupun evaluasi kerja secara keseluruhan. Evaluasi kerja dilakukan setelah pementasan selesai dan penonton pulang setelah mengapresiasi hasil karya yang telah dibuat oleh tim. Dalam pelaksanaan evaluasi semua anggota tim menyampaikan kendala dan tantangan yang dihadapi selama menyiapkan pementasan dan pada waktu pementasan. Dalam evaluasi kerja ini tidak saling menyalahkan jika ada kekurangan di bidang tertentu, tetapi memberikan solusi jika akan mengadakan pementasan teater lagi. Dalam evaluasi kerja ini juga disampaikan laporan kerja setiap bidang kerja. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kerja yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi kerja ini akan menjadi catatan bersama dan media belajar jika menghadapi masalah yang sama di kemudian hari.

2. Evaluasi Pementasan

Evaluasi pementasan dilakukan dengan cara melihat kekurangan dan kelebihan dari pementasan yang telah dilakukan. Evaluasi pementasan diwujudkan dalam sebuah tulisan evaluasi yang bisa dibaca oleh seluruh tim pementasan. Dengan melakukan evaluasi pementasan ini, seluruh tim akan mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pementasan yang telah dilakukan. Evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki pementasan yang akan dilakukan dikemudian hari.

Lembar Evaluasi Kerja

Nama Evaluator :
Bidang yang dievaluasi :

Bidang	Hasil Evaluasi
Produksi	Kelemahan : Kelebihan : Hambatan : Solusi :
Artistik	Kelemahan : Kelebihan : Hambatan : Solusi :

C. Evaluasi

Pengetahuan

- a. Apa yang kamu ketahui tentang bidang produksi dan tim kerja bidang produksi?
- b. Kenapa tim kerja harus melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan bidang pekerjaannya?
- c. Apa yang kamu ketahui tentang bidang artistik dan apa saja yang termasuk bidang kerja di tim artistik?
- d. Langkah kerja apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pemeran dalam menghayati peran yang dimainkan?

Keterampilan

Buatlah laporan tertulis sesuai dengan bidang kerja yang menjadi tanggung jawabmu.

D. Pengayaan

Pekerjaan pementasan dilaksanakan mulai dari persiapan, pementasan dan evaluasi pementasan. Persiapan pementasan yang dilakukan oleh tim manajemen produksi adalah yang berhubungan dengan memproduksi suatu produk tetapi selain pekerjaan yang bersifat artistik. Pekerjaan-pekerjaan itu adalah pekerjaan yang bersifat administratif, misalnya kesekretariatan, pendanaan, dokumentasi, publikasi, dan persiapan gedung untuk latihan karya. Kelompok kerja ini sangat diperlukan meskipun seolah tidak berhubungan dengan karya teater yang dipentaskan. Kerja persiapan pementasan yang dilakukan oleh tim manajemen artistik adalah pekerjaan yang berhubungan langsung dengan karya yang akan dipentaskan. Kerja manajemen artistik adalah kerja yang langsung dapat dilihat oleh penonton. Pekerjaan itu adalah pekerjaan pelatihan, perancangan, dan perwujudan suatu karya yang siap dinikmati dan diapresiasi oleh penonton.

Pekerjaan pementasan karya merupakan wujud dari hasil pekerjaan manajemen produksi dan manajemen artistik yang menyatu dan dinikmati serta diapresiasi oleh penonton. Manajemen produksi langsung bekerja sesuai dengan bidang kerjanya, baik tim yang berada di bagian *house*

manager (bagian gedung, keamanan, *ticketing*, konsumsi, transportasi, penerima tamu), bagian dokumentasi, dan pimpinan produksi sebagai tuan rumah bagi para penonton. Tim yang berada dalam manajemen artistik langsung mengkomunikasikan karyanya (pemeran langsung bermain di panggung, penata kostum dan busana langsung memakaikan para pemeran, penata rias langsung merias para pemeran, penata cahaya langsung menata cahaya yang ada di panggung, penata panggung langsung membuat *setting* dekorasi sebagai pemandangan yang melatarbelakangi cerita, penata suara dan bunyi langsung bekerja pada bidangnya, serta penata musik dan *sound* langsung bekerja pada bidangnya). Pekerjaan pementasan ini adalah puncak dari pekerjaan mulai dari latihan sampai dengan pementasan.

Pekerjaan evaluasi dilakukan setelah melakukan pementasan. Pekerjaan ini berfungsi sebagai bahan masukan kalau mau membuat karya yang baru. Dalam pekerjaan evaluasi ini akan diketahui tantangan dan hambatan selama melaksanakan pekerjaan mulai dari pelatihan sampai dengan pementasan. Pekerjaan evaluasi juga untuk mengetahui keuntungan dan kerugian dalam melaksanakan pekerjaan pementasan. Jadi, ketika nanti akan membuat pementasan karya teater modern lagi, maka akan lebih mudah karena sudah memiliki pengalaman dalam mementaskan teater modern.

E. Remedial

Sebelum kamu melakukan remedial, kamu lakukan penilaian terhadap diri kamu sendiri dan penilaian terhadap temanmu. Penilaian itu ada pada tabel di berikut ini. Isilah sesuai dengan apa yang kamu rasakan dan kamu amati terhadap diri sendiri dan juga teman-temanmu.

Penilaian Pribadi

Nama :

Kelas :

Semester :

Waktu penilaian :

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dan mengerjakan pementasan teater modern.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai proses kerja pementasan teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan, perancangan, dan perwujudan dengan tepat waktu sesuai dengan materi kerja.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelaksanaan pementasan teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan pekerjaan dalam pementasan teater modern.		

Penilaian Antarteman

Nama teman yang dinilai :

Kelas penilai :

Semester :

Waktu penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dan mengerjakan pementasan teater modern.		
2.	Mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian sehingga dapat menguasai proses kerja pementasan teater modern.		
3.	Melakukan latihan, perancangan, dan perwujudan dengan tepat waktu sesuai dengan materi kerja.		
4.	Berperan aktif dalam kelompok kerja pementasan teater.		

No	Pernyataan	Ya	Tidak
5.	Bekerja sama dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
6.	Menciptakan suasana menyenangkan dalam pelaksanaan pementasan teater modern.		
7.	Menghargai teman-teman dalam melaksanakan pekerjaan dalam pementasan teater modern.		

Mementaskan teater tidak hanya mengembangkan kemampuan menjadi seorang aktor atau pemain, tetapi juga berlatih dan belajar bekerja sama dan mewujudkan apa yang menjadi pilihan bersama melalui musyawarah produksi. Selain itu, melatih dan memupuk kecerdasan berpikir, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, menghargai orang lain dalam satu tim kerja. Proses kerja pementasan teater ini adalah sama dengan proses kerja dalam kehidupan keseharian dalam menciptakan karya bersama.

F. Interaksi dengan Orang Tua Peserta Didik

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya berusaha belajar dan berlatih dengan sungguh-sungguh untuk dapat menguasai dan mengerjakan pementasan teater modern.		
2.	Saya mengikuti pembelajaran dan pelatihan dengan penuh perhatian, sehingga dapat menguasai proses kerja pementasan teater modern.		
3.	Saya melakukan latihan, perancangan, dan perwujudan dengan tepat waktu sesuai dengan materi kerja.		
4.	Saya berperan aktif dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
5.	Saya bisa bekerja sama dalam kelompok kerja pementasan teater modern.		
6.	Saya menciptakan suasana menyenangkan dalam pelaksanaan pementasan teater modern.		
7.	Saya menghargai teman-teman dalam melaksanakan latihan pekerjaan dalam pementasan teater modern.		

Nama Orang Tua

Nama Siswa

Daftar Pustaka

- Dahlan, M, Muhidin. 2012. Almanak Seni Rupa Indonesia Secara istimewa Yogyakarta
- Darmawan, Budiman. 1998. Penuntun Pelajaran Seni Rupa. Bandung: Ganeca Exact
- Gumilar, Ganjar. Sejarah Perkembangan Seni Grafis Indonesia. [Http://Academia.Edu](http://Academia.Edu). Diakses pada tanggal 5 Juli 2014
- Gumilar, Ganjar. 12 sept 2014. Indonesia-yang-mendunia. Sejarah Perkembangan Seni Grafis Indonesia http://www.academia.edu/3551497/Sejarah_Perkembangan_Seni_Grafis_Indonesia: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung 2010
- Gumilar, Ganjar. 12 sept 2014. Kuliah Tinjauan Seni Khusus. http://www.academia.edu/3551497/Sejarah_Perkembangan_Seni_Grafis_Indonesia: Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Teknologi Bandung 2010
- Gunawan, Aang. Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis. [Http://Senibudaya-Indonesia.Blogspot.Com/2012/05/Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis.Html](http://Senibudaya-Indonesia.Blogspot.Com/2012/05/Seni-Lukis-Indonesia-Sejarah-Seni-Lukis.Html). Diakses pada tanggal 5 Juli 2014
- Gumilar, Ganjar. Teknik Cetak . [Http://Academia.Edu](http://Academia.Edu). Diakses pada tanggal 19 Juli 2014
- Hartoko, Dick. 1997. Manusia Dan Seni. Yogyakarta: Kanisius
- Hutagalung, Michael Jubel. Tidak diketahui. Basoeki Abdullah Tokoh Seni Indonesia.
[Http://seniman.web.id/getart/search/tokoh-indonesia-aliran-seni-lukis-impressionisme](http://seniman.web.id/getart/search/tokoh-indonesia-aliran-seni-lukis-impressionisme). Diakses pada tanggal 9 januari 2013
[Http://minermaya.blogspot.com/2012/03/macam-macam-aliran-seni-lukis-.html](http://minermaya.blogspot.com/2012/03/macam-macam-aliran-seni-lukis-.html) . Diakses pada tanggal 9 januari 2013
[Http://senijogja.wordpress.com/2012/10/12/affanditokoh-seni-lukis-abstrak](http://senijogja.wordpress.com/2012/10/12/affanditokoh-seni-lukis-abstrak)
- Kemdikbud. 2014. Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 seni budaya smp/Mts. Kemdikbud
- Levta, deka. 17 Maret 2012. Macam-macam aliran Seni lukis dan tokohnya.
- Mahendra, Mahardika. Modul Seni Rupa . [Http://Academia.Edu](http://Academia.Edu). Diakses pada tanggal 1 Juli 2014
- Nurhadyat, Andre. 2005. Pendidikan Seni Rupa. Jakarta: Grasindo.
- Seni Jogja. 12 oktober 2012. Affandi tokoh seni lukis Abstrak Indonesia yang Mendunia.
- Susanto, Mike. 2006. Diksi rupa. Yogyakarta: Kanisius
- Shaman, Humar. 1993. Mengenal Dunia Seni Rupa. Semarang: IKIP Semarang
- Yudhoseputro, Wiyoso. 1993. Pengantar Wawasan Seni Budaya. Jakarta: Depdikbud
- Wisnujadmika's Weblog. Tema Seni Rupa [Http://Wisnujadmika.Wordpress.Com/Tag/Tema-Seni-Rupa](http://Wisnujadmika.Wordpress.Com/Tag/Tema-Seni-Rupa) Diakses pada tanggal 04 Juli 2014

Glosarium

Akustik Ilmu yang mempelajari tentang suara, bagaimana suara diproduksi/dihasilkan

Aransemen Bunyi atau musik yang ditata dengan baik dan indah perambatannya dan dampaknya

Bentuk abstrak Bentuk yang menyimpang dari wujud benda- benda atau makhluk yang ada di alam

Bentuk figuratif Bentuk yang berasal dari alam (*nature*) lahirnya bentuk figuratif tergantung pada konsepsi orang itu pada bentuk tersebut

Birama Satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan kuat sampai dengan ketukan kuat yang berikutnya

Durasi Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan sebuah not, lagu atau musik yang dimainkan

Ekspresi Pengungkapan atau proses menyatakan perasaan

Estetik Mengenai keindahan

Improvisasi Melakukan sesuatu untuk mengembangkan atau memvariatifkan nada atau bagian lagu atau musik yang sudah ada.

Intro Musik atau melodi pada awal lagu yang berupa alunan alat musik atau petikan nyanyian sebelum masuk ke bait pertama lagu yang akan dinyanyikan

Komposisi Hasil atau karya musik yang merupakan kumpulan dari potongan musik yang telah disusun secara harmonis

Lithography Teknik yang ditemukan oleh alois senefelder dan didasari pada sifat kimiawi minyak dan air yang tidak dapat bercampur

Melodi Susunan rangkaian tiga nada atau lebih dalam musik yang terdengar berurutan secara logis serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan

Notasi Sistem penulisan karya musik

Paranada Lima garis horizontal tempat notasi dituliskan

Pinch Teknik pijit

Seni grafis Cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak

Solmisasi Sistem menempatkan sebuah suku kata berbeda ke setiap not dalam skala musik

Vokal Grup Kumpulan atau kelompok beberapa penyanyi yang menyajikan sebuah lagu dengan lebih variatif dari segi pembagian suara dan penampilannya

Profil Penulis

Nama Lengkap : Milasari, S.Pd
Telp. Kantor/HP : 021-7805396 / 081213482989
E-mail : smk57jakarta@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Margasatwa no. 38 B Jatipadang
Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Perumahan Pratama Ruko A-9,
Surabaya-60227



Bidang Keahlian: Seni Tari

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

Guru di SMK N 57 Jakarta

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1: Fakultas Bahasa dan Seni/jurusan Seni Tari/program studi Pendidikan Sen Tari/
Universitas Negeri Jakarta (tahun masuk 2003–tahun lulus 2008)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Nama Lengkap : Heru Subagiyo, S.Sn.
Telp. Kantor/HP : 081328776281
E-mail : bagiyo_teat@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jln. Kaliurang KM.12,5 Klidon,
Sukoharjo, Ngaglik, Sleman
DI. Yogyakarta



Bidang Keahlian:

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2003-2010 : Instruktur Seni Teater di PPPG Kesenian Yogyakarta
2. 2010-sekarang : Widyaiswara seni teater di PPPPTK Seni dan Budaya Yogyakarta

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1: Seni Pertunjukan/Seni Teater/Pemeranan/ISI Yogyakarta (1997-2002)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Seni Teater untuk SMK Jilid 1
2. Seni Teater untuk SMK Jilid 2
3. Dasar Artistik 1
4. Roleplay
5. Dasar Pemeranan

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Nama Lengkap : Siti Masripah, S.Pd
Telp. Kantor/HP : (021) 5492970/081314410783
E-mail : sitiloveaa@yahoo.com
Akun Facebook : <https://www.facebook.com/sitiloveaa>
Alamat Kantor : Jl. Rawabelong II E Palmerah Jakarta Barat
Bidang Keahlian: Seni Musik



■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2006 – 2016 : Guru Seni Budaya di SMKN 13 Jakarta.
2. 2005 – 2006 : Guru Seni Musik di SMAN 6 Jakarta.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1: Fakultas Bahasa & Seni/Jurusan Seni Musik/Program studi Pendidikan Seni Musik/
Universitas Negeri Jakarta (2001-2005)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Nama Lengkap : Jelmanto S Pd
Telp. Kantor/HP : 021-8764586 / 0813 1000 3207
E-mail : jelly2305@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl Banjaran Pucung Cilangkap Tapos
Kota Depok
Bidang Keahlian: Seni Rupa



■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Guru seni Budaya di SMP Negeri 12 Depok
2. Tenaga pendidik di SMP Terbuka 12 Depok

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1: Fakultas Bahasa dan Seni /Jurusan Pendidikan Seni Rupa/Program Studi Seni Rupa/
Universitas Negeri Yogyakarta (tahun 1994–1999)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

SENI BUDAYA kelas IX Tahun 2014 kurikulum 2013

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0271-384108/ 08122748284
E-mail : tyasrin2@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
Bidang Keahlian : Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi Musik Pendidikan

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2003-sekarang : Dosen FSP ISI Yogyakarta
2. 2008-2012 : Kepala UPT MPK ISI Yogyakarta
3. 2014-sekarang : Pengelola Program S3 Program Pascasarjana ISI Yogyakarta

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S3: Fakultas Ilmu Budaya/Ilmu-Ilmu Humaniora/Linguistik - UGM Yogyakarta (2010-2013) Jakarta (2013-2015)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Pendidikan- UGM Yogyakarta (2002-2004)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Jurusan Musik/ Musik Pendidikan- ISI Yogyakarta (1992-1997)
4. S1: Fakultas Sastra/ Sastra Indonesia/ Linguistik- UGM Yogyakarta (1992-1998)

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD-SLTP-SMU
2. Buku Non Teks Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan SD-SLTP-SMU

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Lirik Musikal pada Lagu Anak Berbahasa Indonesia -2014
 2. Pengaruh Kreativitas Musikal terhadap Kreativitas Verbal dan Figural -2010
 3. Pengembangan Kreativitas melalui Rekontekstualisasi Seni Tradisi- 2010
 4. Model Pembelajaran Musik Kreatif Bagi Pengembangan Kreativitas Anak di Wilayah DIY-2010
-

Nama Lengkap : Drs. Bintang Hanggoro Putra, M.Hum
Telp. Kantor/HP : 024850810/08157627237E-mail : bintanghanggoro@yahoo.co.id
Akun Facebook : Bintang Hanggoro Putra
Alamat Kantor : Kampus Unnes, Sekaran, Gunung Pati, Semarang
Bidang Keahlian : Seni Tari

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

Dosen Pendidikan Sendratasik, Prodi Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ilmu Budaya/Pengkajian Seni Pertunjukan/Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2000 – 2004)
2. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Seni Tari/Komposisi Tari (1979-1985)

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pengembangan Model Pembelajaran Tari Tradisional untuk Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Semarang (2015).
2. Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu pada Siswa Sekolah Dasar (2012)
3. Upaya Pengembangan Seni Pertunjukan Wisata Di Hotel Patra Jasa Semarang (2010)
4. Pengembangan Materi Mata Kuliah Pergelaran Tari dan Musik pada Jurusan Pendidikan Sendratasi UNNES dengan Model Pembelajaran Tutorial Analitik Demokratik (2008).
5. Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang (2007).

Nama Lengkap : Muksin Md., S.Sn., M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/08156221159
E-mail : muksin@fsrd.itb.ac.id
Akun Facebook : Muksin Madih
Alamat Kantor : FSRD-ITB, Jl. Ganesha 10 Bandung (40132)
Bidang Keahlian : Seni Rupa

■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB (2013 – 2015)
2. Koordinator TPB FSRD-ITB (2008 – 2013)
3. Ketua Lap/Studio Seni Lukis FSRD-ITB (2005 – 2006)

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Rupa/Seni Murni/Institut Teknologi Bandung (1996 – 1998)
2. S1: Fakultas Seni Rupa dan Desain/Seni Murni/Seni Lukis/Institut Teknologi Bandung (1989 – 1994)

■ Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):

1. Buku teks pelajaran kurikulum 2013 (edisi revisi) mata pelajaran wajib untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA Seni Budaya bidang Seni (2015)
2. Buku teks Seni Budaya (Seni Rupa) kelas IX dan XII (2014)
3. Buku Pendidikan Dasar dan Menengah Berdasarkan Kurikulum 2013 kelas VIII, X, dan XI, Seni Budaya (Seni Rupa). (2013)

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Penerapan Teknik Etcha ke dalam Produk Elemen Estetik sebagai upaya Meningkatkan Potensi Kreativitas Masyarakat. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
2. Metoda Pembelajaran Menggambar bagi Anak Autis dengan Bakat Seni Rupa. Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa) ITB. (2014)
3. Aplikasi Pengembangan Barongan sebagai Cinderamata Khas Blora dengan Sentuhan Teknik Potong, Tempel, Pahat dan Lukis, Riset KK (Kelompok Keahlian Seni Rupa). (2013)

4. Pengembangan Produk Identitas Budaya Masyarakat Blora untuk Menunjang Sentra Masyarakat Kreatif, Program Pengabdian kepada masyarakat Mono dan Multi Tahun. (2013)
5. Aplikasi Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2012)
6. Barongan dalam Pengembangan Cinderamata Khas Kota Blora (LPPM-ITB) (2011)
7. Aplikasi Medium Lokal (indigenous material) dalam Karya Seni Rupa sebagai upaya Mewujudkan Ciri Khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2011)
8. Medium Lokal (indigenous material) dalam Karya seni rupa sebagai upaya mewujudkan ciri khas Indonesia [Program Riset Peningkatan Kapasitas ITB (2010)
9. Pengolahan Serat Alami Menggunakan Sistem Enzim Mikrobiologi Sebagai Media Ekspresi Seni Dua Dimensi. Riset ITB [Riset Fakultas] (Jurnal Visual Art ITB 2007)
10. Muatan Spiritualitas pada Seni Rupa Tradisional Dwimatra-Illustrasi Nusantara Upaya Menggali Seni Rupa Tradisi untuk Memperkaya Konsep Seni Ilustrasi Indonesia Masa Kini dan Masa depan. Riset ITB [Riset Fakultas] (2006)
11. Daur Ulang Sampah Menjadi Kertas Seni. "GELAR" Jurnal Ilmu dan Seni – STSI Surakarta. Vol. 3 No. 2 Desember 2005, ISSN 1410-9700. (2005)

Nama Lengkap : Dra. Widia Pekerti, M.Pd.
 Telp. Kantor/HP : -
 E-mail : -
 Akun Facebook : -
 Alamat Kantor : FSP ISI Yogyakarta, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Yogyakarta
 Bidang Keahlian : Musik Pendidikan, Bahasa Indonesia, Psikologi Musik Pendidikan

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

12. 2009-sekarang : Dosen luar biasa di Universitas Negeri Jakarta jurusan seni musik
13. Konsultan pendidikan

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2 :Teknologi Pendidikan UNJ Jakarta, 1997. Kursus Penunjang antara lain : bahasa Inggris, Perancis dan kecantikan
2. S1:Pendidikan Seni Musik IKIP Jakarta, 1971 Akta Mengajar V Universitas Terbuka, 1983

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Penelaah buku Pusat Kurikulum Dikdasmen, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan , SMP-SMA Seni Budaya 2014 - 2016
2. Tematik (Seni Budaya) 2015 - 2016

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Studi Lagu-lagu bernafaskan kedaerahan dan perjuangan untuk pendidikan keluarga, Direktorat PAUD dan Keluarga, Dikdasmen, 2016
2. Studi banding pendidikan di Indonesia; Suny at Albany University, NY,1995 dan 1996, Otago University 2004 dan Nanyang University, 2006
3. Penelitian mandiri, antara lain: Musik Balita di TK Ora Et Labora 2004 - 2006; Kursus Musik untuk Balita di Eduart 2002-2004 dan di Yamuger 2010 – sekarang; serta penelitian pada bayi, 2009 hingga kini.
4. Penelitian-penelitian seni dan budaya tahun di Indonesia Yang konduisif Dalam Pembudayaan P4 (1982-1990)
5. Penelitian: Pengaruh Hasil Pembelajaran Terpadu Matematik dan Musik Terhadap Hasil Belajar Matematik Murid Kelas 1 SD. Thesis, IKIP, Jakarta. 1997
6. Penelitian Pengaruh Pembelajaran Folk Song terhadap Minat Seni Musik di SMP Regina Pacis Jakarta , Skripsi: IKIP Jakarta, 1971

Nama Lengkap : Dr. Rita Milyartini, M.Si.
Telp. Kantor/HP : 0222013163/081809363381
E-mail : ritamilyartini@upi.edu
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Dr. Setiabudi 229 Bandung 40151
Bidang Keahlian : Pendidikan Musik

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

7. Dosen di Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI
8. Dosen di Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana UPI
9. Peneliti Pendidikan Seni khususnya pendidikan Musik

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3:Pendidikan Umum/Nilai/ Universitas Pendidikan Indonesia (2007-2012)
2. S2: Kajian Wilayah Amerika/ Universitas Indonesia (1998 –2001)
3. S1: FPBS/Pendidikan Musik/IKIP jakarta (1983 –1987)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku teks tematik SD (thn 2013)
2. Buku non teks (Tahun 2011, 2012, 2015)
3. Buku teks SD, SMP dan SMA (2015)

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Model Pendidikan Life Skill Belajar Mandiri untuk Meningkatkan Penguasaan Teknik Vokal Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 3 di Prodi Musik UPI. -2008
2. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 1) -2010
3. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2) -2011
4. Kombinasi Active Learning dan Self Training, untuk Memperbaiki Audiasi Tonal Minor Mahasiswa Peserta Mata Kuliah Vokal 2 Jurusan Pendidikan Seni Musik UPI
5. Pengembangan Model Pendidikan Seni Bagi Siswa Berkebutuhan Khusus (tahun 2) -2012 Model Transformasi Nilai Budaya Melalui Pendidikan Seni di Saung Angklung Udjo untuk Ketahanan Budaya (disertasi) -2012
6. Pemanfaatan Angklung untuk Pengembangan Bahan Pembelajaran Tematik Jenjang Sekolah Dasar Berbasis Komputer -2013

7. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun pertama) -2015
8. Model Pembelajaran Teknik Vokal Berbasis Ornamen Vokal Nusantara (tahun kedua) -2016
9. Pengembangan Usaha Bidang Seni dan Budaya di Kota Bandung -2016

Nama Lengkap : Dr. Nur Sahid M. Hum.
Telp. Kantor/HP : 0274 379133, HP 087739496828
E-mail : nur.isijogja@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jur Teater, Fak Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
Jl. Parangtritis Km 6 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Seni Teater

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

2010-2016 :

10. Dosen Jur. Teater Fak. Seni Pertunjukan ISI Yogyakarta
11. Dosen Pasca Sarjana ISI Yogyakarta
12. Dosen Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3:Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa/ Sekolah Pasca Sarjana UGM Yogyakarta (2008-2012)
2. S2: Ilmu Humaniora/ Program Pasca Sarjana UGM Yogyakarta (1998 –2001)
3. S1: Sastra Indonesia/Fak. Ilmu Budaya UGM Yogyakarta (1980 –1986)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Penelaah buku untuk SMK Seni berjudul Seni Teater (2008)
2. Penelaah buku untuk SMP berjudul Seni Budaya (2016), P4TK Yogyakarta.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Metode Pembelajaran Seni Teater untuk Anak-anak Usia Sekolah Dasar (Program Penelitian Hibah Bersaing, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), - 2006.
2. Metode Penulisan Skenario Film bagi Remaja (Program Penelitian BOPTN, Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, Jakarta), - 2013.
3. Penciptaan Drama Radio Perjuangan Pangeran Diponegoro sebagai penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Generasi Muda - 2016 -2018

Nama Lengkap : Oco Santoso, S.Sn.M.Sn.
Telp. Kantor/HP : 022-2534104/085220211166
E-mail : ocosnts@gmail.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Institut Teknologi Bandung, Jl.Ganesa 10 Bandung
Bidang Keahlian : Seni Rupa

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1995 – sekarang Dosen Program Studi Seni Rupa ITB
2. 2005-2007 Ketua Program TPB-FSRD Institut Teknologi Bandung
3. 2004-2008 Ketua Program Studi Seni Rupa FSRD-ITB

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: FSRD/Seni Rupa/ITB (1996-1999)
2. S1: FSRD/Seni Rupa/ITB (1988-1994)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pengembangan Metode Perkuliahan dengan Aplikasi mobile system sebagai salah satu Metode Perkuliahan di program studi seni rupa ITB. - 2015
2. Pengembangan teknik Etsa pada produk Cindra Mata. 2013
3. Standarisasi Warna Tradisional Sunda: Formalisasi standard warna tradisional sunda dalam format RGB dan CMYK. - 2008
4. Pameran, Dunia Benda" Galeri Red Point, Bandung - 2007
5. Pameran Petisi Bandung II, Galeri Langgeng, Magelang - 2007
6. Pameran AIAE "Imaging Asia", Selasar Soenaryo Art Space, Bandung - 2007
7. "Bandung Inisiative III", Roemah Roepa Jakarta AIAE 24 Asian International Art Exhibitiuin,. National Museum Kuala Lumpur, Malaysia - 2009
8. "Percakapan Masa" National Gallery, Jakarta "Contemporary Islamic Art" Lawang Wangi, Bandung - 2010
9. Bayang"Indonesia Islamic Contemporary Art" Gallery National, Jakarta Report/ Knowledge" Galeri Soemardja, Bandung -2011
10. Pameran Ilustrasi Cerpen, Kompas, Jakarta - 2012
11. Pameran Staf Pengajar "Report /Knowledge #1, galeri Soemardja, Bandung Tribute Kepada S Sudjojono" Barli Museum, Bandung - 2013
12. Pameran Maestro Sadali 2014, Galeri Nasional Jakarta

Nama Lengkap : Drs. Martono, M.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0274-548207/08156886807
E-mail : martouny@yahoo.com
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jurdik Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas
Negeri Yogyakarta
Bidang Keahlian : Pembelajaran Seni Rupa

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2007 - Sekarang Asessor BAN-PT
2. 2013 - Sekarang Tim Pengembang kurikulum Mapel Keterampilan/Prakarya Dir
PLP Dikdasmen, Jakarta
3. 2009-Sekarang Tim Penjaminan mutu FBS Wakil Prodi Pendidikan Kriya

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Pascasarjana ISI Yogyakarta (Belum Lulus)
2. S2: Pascasarjana Jurusan PTK UNY Yogyakarta (2000-2002)
3. S1: FKSS Jurusan Pendidikan Seni Rupa, IKIP Yogyakarta (1979-2006)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

1. Buku Non Teks Keterampilan.
2. Buku Non Teks Seni rupa.
3. Buku Non Teks Kerajinan.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Penelitian warna alami untuk batik kayu, Tahun 2005
2. Teknologi pewarnaan alami pada serat alami di CV Bhumi Cipta Mandiri Sentolo
Kulonprogo, Yogyakarta, Tahun 2006.
3. Pengembangan teknologi pewarnaan alami dan desain kerajinan serat alami di
CV Bhumi cipta Mandiri, Sentolo, Kulonprogo Yogyakarta, Tahun 2007.
4. Pembelajaran seni berbasis Kompetensi di FBS UNY, Tahun 2006
5. Peningkatan kualitas penilaian pembelajaran bagi mahasiswa pada mata kuliah
teknologi pembelajaran seni kerajinan melalui penilaian unjuk kerja, Tahun 2006.
6. Strategi Pembelajaran seni lukis anak usia dini di sanggar Prastista Yogyakarta,
Tahun 2007.
7. Pengembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun
2008
8. Pengembangan Desain dan Teknologi Pewarna Alami Pada Serat Alami, Tahun
2009
9. Skripsi mahasiswa jurusan pendidikan seni rupa FBS UNY periode 5 tahun (2004-
2008), Tahun 2009
10. Karakteristik seni lukis anak hasil lomba di Yogyakarta, Tahun 2010
11. Model pendidikan desain produk dalam rangka menghasilkan produk kreatif dan
produktif paten yang bercirikan keraifan dan keunikan local, Tahun 2010
12. IpBE kerajinan berbahan serat, bambu, dan kayu di Salamrejo, Sentolo,
13. Ekspresi seni lukis anak pada harian minggu kedaulatan rakyat (KR), Tahun 2011
14. Ekspresi simbolik seni lukis anak Yogyakarta, Tahun 2012
15. Ekspresi Simbolik Seni Lukis Anak Yogyakarta, percepatan disertasi, Tahun 2013
16. Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak-anak Studio Gajahwong Musium Affandi
Yogyakarta, Tahun 2014
17. Pengembangan modul topeng etnik nusantara sebaai suplemen embelajaran
seni budaya dan prakarya kurikulum 2015, Tahun

Nama Lengkap : Prof.Dr. Djohan
Telp. Kantor/HP : 0274-419791/ 08175412530
E-mail : djohan.djohan@yahoo.com
Akun Facebook : Salim Djohan
Alamat Kantor : Jl. Suryodiningratan 8 Yogyakarta
Bidang Keahlian : Psikologi Musik

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2004 - 2016 Nara sumber Pusat Kurikulum Pendidikan Seni
2. 2004 - 2011 Representative South East Asian Youth Orchestra
3. 2008 - 2011 Wakil Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta
4. 2010- 2012 Kaprodi Magister Manajemen Seni ISI Yogyakarta
5. 2005 - 2011 Dewan Etik Asosiasi Pendidik Seni
6. 2006 - 2012 Narasumber BSNP Pengembang bidang seni budaya
7. 2009 - Sekarang Editor KBM Journal of Cognitive Science-ISSn 2152-1530
8. 2012 - Sekarang Direktur Pascasarjana ISI Yogyakarta
9. 2012 - Sekarang Dosen tamu Pasca sarjana Psikologi UKSW
10. 2012 - Sekarang Reviuwer The Journal of Asean Research in Art and Design
11. 2014 - Sekarang Dosen tamu Pascasarjana UGM
12. 2014- Sekarang Dosen tamu Pascasarjana UNY
13. 2015- Sekarang Anggota Yayasan Dinamika Edukasi Dasar

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Fakultas Psikologi/ Psikologi/Universitas Gadjah Mada (2002 – 2005)
2. S2: Fakultas Psikologi/Psikologi Perkembangan/Universitas Gadjah Mada (1996–1999)
3. S1: Fakultas Seni Pertunjukan/Musik/Musik Sekolah/Institut Seni Indonesia Yogyakarta (1989 –1993)

■ **Judul Buku yang Pernah Ditelaah (10 Tahun Terakhir):**

Seni Budaya SD-SMP-SMA.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pengaruh Tempo dan Timbre dalam Gamelan Jawa terhadap Respons Emosi Musikal, BPPS (Dikti), Tahun 2005
2. Pengembangan Aspek Musikal Sebagai Media Penigkatan Keterampilan Sosial, PEKERTI (DP2M), Tahun 2006 - 2007
3. Potret Manajemen Seni di Bali: Dari Etos Jegog ke Mitos Jazz, Pusat Studi Asia Pasifik, Tahun 2008.
4. Upaya Pengembangan Kreativitas SDM melalui Rekontekstualisasi Seni, FUNDAMENTAL (DP2M), Tahun 2006
5. Metode "Practice Base Research" dalam Penciptaan/Penyajian Seni, Dyson Foundation, Melbourne University, Tahun 2015

■ Profil Editor

Nama Lengkap : Ari Subekti, S.Pd
Telp. Kantor/HP : (0272)322441/085875512511
E-mail : arry_q@yahoo.com
Akun Facebook : ArieRinta Raharja
Alamat Kantor : PT Intan Pariwara, JL Ki Hajar Dewantara, Klaten Utara,
JawaTengah
Bidang Keahlian: Guru Privat dan Penulis (Menulis berbagai buku dari
PAUD sampai Pendidikan Tingkat Atas, serta buku-buku
umum)

■ **Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Penulis dan Editor di PT Intan Pariwara
2. Product Leader di PT Intan Pariwara
3. Product Manager di PT Intan Pariwara

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

S1: Fakultas Bahasa dan Seni/Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik/
Program Studi Pendidikan Seni Tari/Universitas Negeri Yogyakarta (1997 – 2003)

■ **Judul Buku yang pernah diedit (10 Tahun Terakhir):**

Seni dan Budaya Kelas IX.

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.